



Bahasa Indonesia

Wahana Pengetahuan



SMP/MTs
Kelas

VIII

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disclaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku Siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--
Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
xiv, 222 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

ISBN 978 - 602 - 1530 - 82 - 5 (jilid lengkap)

ISBN 978 - 602 - 1530 - 84 - 9 (jilid 2)

1. Bahasa Indonesia — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Kontributor Naskah : Fairul Zabadi dan Sutejo.
Penelaah : Hasanuddin W.S. dan M. Abdullah.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

**Buku ini didedikasikan kepada segenap anak bangsa.
Masa depan bangsa Indonesia ada di pundak generasi muda.
Martabat bangsa Indonesia merupakan harga diri bangsa.
Martabat bahasa dan sastra Indonesia adalah harga diri bangsa.
Kedaulatan bahasa Indonesia penopang NKRI.**

Moto Kurikulum 2013

**Bahasa Indonesia penghela dan pembawa
pengetahuan.**

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.

Sejalan dengan peran diatas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Didalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Prawacana Pembelajaran Teks

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena hanya atas petunjuk dan hidayah-Nya, penyusunan buku *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan* dapat diselesaikan. Dalam keterbatasan waktu, dengan dukungan para penyusun dan konsultan serta penelaah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) akhirnya dapat mewujudkan buku untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.

Buku ini dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah. Di dalam buku ini ditegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Berdasarkan paradigma baru tersebut, Badan Bahasa telah terpanggil untuk bertindak menjadi agen perubahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam buku yang dirancang berbasis teks ini.

Melalui buku ini, diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan

ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif. Sesuai dengan kurikulum 2013, buku siswa kelas VIII ini berisi lima bab yang terdiri atas jenis teks cerita fabel, biografi, prosedur, diskusi, dan ulasan.

Pada Bab I siswa diajak memahami dan mencermati teks cerita fabel, pada Bab II siswa diajak memahami dan mencermati teks biografi, pada Bab III siswa diajak memahami dan mencermati teks prosedur, pada Bab IV siswa diajak memahami dan mencermati teks diskusi, dan pada Bab V siswa diajak memahami dan mencermati teks ulasan.

Jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Buku ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas, baik secara kelompok maupun mandiri. Untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku ini, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri.

Setiap bab pada buku ini terdapat tiga kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 berkenaan dengan tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan konteks dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap bab. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua unsur kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap pembangunan teks secara bersama-sama dilaksanakan pada Kegiatan Belajar 2. Pada tahap ini siswa bersama-sama siswa lain dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang diberikan berupa semua unsur kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut pada jenis teks yang dimaksud. Adapun Kegiatan Belajar 3 merupakan kegiatan belajar mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasi diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model.

Buku ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua anggota tim penyusun dari Badan Bahasa. Mereka yang dengan tidak mengenal lelah berupaya mewujudkan buku siswa kelas VIII ini, antara lain, adalah Dr. Fairul Zabadi dan Drs. Sutejo.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D., Dr. Tri Wiratno, dan Dr. Dwi Purwanto dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (Konsultan yang memperluas wawasan penyusun tentang seluk-beluk teks dan cara menuangkannya menjadi bahan pelajaran); Prof. Dr. Hasanudin W.S., M.Hum. dari Universitas Negeri Padang dan Dr. Muhammad Abdullah, M.Hum. dari Universitas Diponegoro (Penelaah buku ini); Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D. dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan masukan dalam

penyempurnaan buku ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Drs. M. Jaruki, M.Pd. dan Drs. Joko Sugiarto yang telah memberikan banyak saran untuk perbaikan buku ini. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Hidayat Widiyanto, S.S., Riswanto, S.S., dan R.M. Sunny, S.Pd. yang telah membantu kami dalam penyiapan materi buku ini.

Kami menyadari buku ini bukan tanpa cela dan pasti ada kekurangannya. Untuk penyempurnaan buku ini, saran dan kritik dari pengguna selalu kami harapkan.

Jakarta, Januari 2014

Mahsun
Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Prawacana Pembelajaran Teks.....	vi
Daftar Isi	x
Mars Bangga Berbahasa Indonesia	xiv
Peta Konsep Bab I	1
Bab I Belajar pada Kehidupan Fauna	2
Membangun Konteks.....	2
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Fabel	5
Tugas 1 Memahami Teks Cerita Fabel "Kupu-Kupu Berhati Mulia"	5
Tugas 2 Mengenal Struktur Teks Cerita Fabel	7
Tugas 3 Memahami Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fabel	10
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Cerita Fabel secara Berkelompok.....	15
Tugas 1 Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Kata-Kata Sendiri	15
Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Fabel yang Urut dan Logis.....	19
Tugas 3 Membedakan Teks Cerita Fabel dengan Teks yang Lain	21
Tugas 4 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fabel	22
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Cerita Fabel secara Mandiri.....	26
Tugas 1 Mengidentifikasi Kekurangan Teks Cerita Fabel	26
Tugas 2 Membaca dan Menulis Puisi tentang Binatang	26
Tugas 3 Merevisi Teks Cerita Fabel	28
Tugas 4 Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Kata-Kata Sendiri	31
Mari Berdiskusi	32
Perenungan	34

Peta Konsep Bab II	35
Bab II Menepis Lupa Jasa Inspirator Bangsa	36
Membangun Konteks.....	36
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Biografi.....	38
Tugas 1 Memahami Teks Biografi "Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia"	39
Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Biografi	42
Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Biografi.....	45
Tugas 4 Memahami dan Mengenang Jasa Pahlawan Melalui Puisi	50
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Biografi secara Berkelompok.....	52
Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Biografi	52
Tugas 2 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi	55
Tugas 3 Menyusun dan Meringkas Teks Biografi.....	59
Tugas 4 Mengungkapkan Pikiran dan Ekspresi dengan Bermain Peran.....	66
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Biografi secara Mandiri.....	71
Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Biografi	71
Tugas 2 Meringkas Teks Biografi	74
Tugas 3 Menyusun dan Merevisi Teks Biografi	76
Tugas 4 Menyusun Teks Biografi Berdasarkan Identitas Tokoh	77
Mari Berdiskusi	80
Perenungan.....	82
Peta Konsep Bab III.....	83
Bab III Menggapai Cita Melalui Kreativitas.....	84
Membangun Konteks.....	84
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Prosedur	85
Tugas 1 Memahami Teks Prosedur "Pencangkakan Tanaman"	85
Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Prosedur	87
Tugas 3 Memahami Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	90
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Prosedur secara Berkelompok.....	94
Tugas 1 Menyusun Teks Prosedur yang Urut dan Logis.....	94
Tugas 2 Membedakan Teks Prosedur dengan Teks yang Lain.....	96
Tugas 3 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	98
Tugas 4 Menyusun Teks Prosedur dengan Kata-Kata Sendiri.....	102

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Prosedur secara Mandiri.....	105
Tugas 1 Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur	105
Tugas 2 Menyusun Teks Prosedur dengan Kata-Kata Sendiri	107
Tugas 3 Meringkas dan Menceritakan Teks Prosedur	107
Tugas 4 Merevisi Teks Prosedur.....	108
Mari Berdiskusi.....	112
Perenungan.....	114
Peta Konsep Bab IV.....	115
Bab IV Memecahkan Permasalahan Dampak Teknologi Lewat Diskusi.....	116
Membangun Konteks.....	116
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Diskusi.....	116
Tugas 1 Memahami Teks Diskusi "Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?"	117
Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Diskusi.....	119
Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Diskusi.....	122
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Diskusi secara Berkelompok.....	123
Tugas 1 Melengkapi Teks Diskusi.....	124
Tugas 2 Menyusun Teks Diskusi.....	124
Tugas 3 Mengidentifikasi dan Menelaah Teks Diskusi.....	126
Tugas 4 Meringkas dan Menyusun Teks Diskusi.....	132
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Diskusi secara Mandiri.....	135
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Diskusi.....	135
Tugas 2 Menyusun dan Meringkas Teks Diskusi.....	135
Tugas 3 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Diskusi.....	138
Tugas 4 Membandingkan Teks Diskusi dengan Teks Eksposisi.....	138
Mari Berdiskusi.....	142
Perenungan.....	143

Peta Konsep Bab V.....	144
Bab V Mengulas Berbagai Karya Sastra.....	145
Membangun Konteks.....	145
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Ulasan.....	147
Tugas 1 Memahami Teks Ulasan "Sang Pemimpi".....	147
Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Ulasan.....	149
Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Ulasan.....	152
Tugas 4 Menangkap Makna Teks Ulasan.....	155
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Ulasan secara Berkelompok.....	155
Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Ulasan.....	155
Tugas 2 Menyusun Teks Ulasan.....	162
Tugas 3 Mendiskusikan Teks Ulasan.....	162
Tugas 4 Mengulas Cerpen.....	163
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Ulasan secara Mandiri.....	169
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Ulasan.....	169
Tugas 2 Menyusun Teks Ulasan.....	170
Tugas 3 Mengidentifikasi Teks Ulasan.....	170
Tugas 4 Mengulas Cerpen.....	170
Mari Berdiskusi.....	177
Perenungan.....	178
Daftar Pustaka.....	179
Glosarium.....	185
Indeks.....	206
Lampiran.....	208

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia,
karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia”
– Nelson Mandela

Kami ucapkan :
Selamat belajar & mengajar
Jangan menyerah, suksesmu adalah sukses kita semua



MARS BANGGA BERBAHASA INDONESIA

Pencipta: Uly Sigar Rusady

BAHASA INDONESIA
BAHASA KITA SEMUA
BAHASA PERSATUAN KITA
NEGARA INDONESIA

BERBAGAI SUKU BANGSA
BAHASANYA BERBEDA
NAMUN SEMUA BERSATU PADU
BHINNEKA TUNGGAL IKA

Ref. : MARI KITA BERSAMA
MENULIS, MEMBACA, BERBICARA
BERBAHASA INDONESIA
GUNAKAN DENGAN BAIK DAN BENAR

KITA HARUS MENJAGA
BAHASA INDONESIA
DENGAN TETAP KITA HORMATI
BAHASA DAERAH DI NUSANTARA

INTERLUDE

Ref. : MARI KITA MEMBACA
BUKU YANG BERGUNA MENAMBAH ILMU
JADI ANAK INDONESIA
BANGGA BERBAHASA INDONESIA

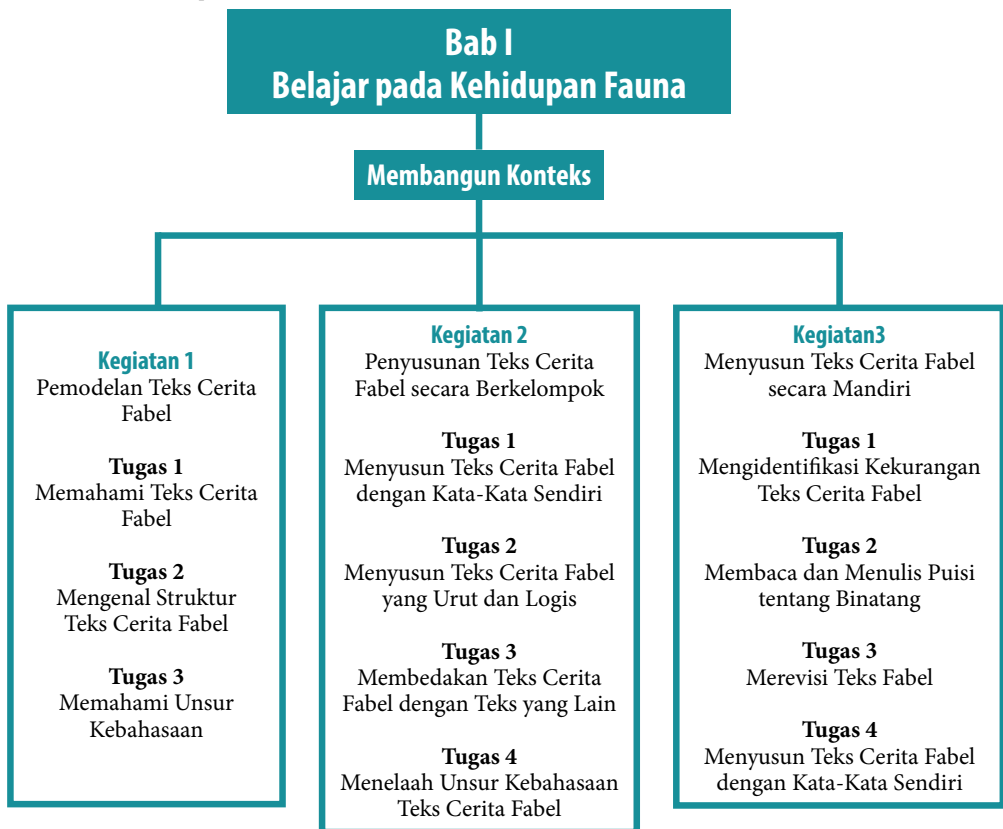
KITA HARUS MENJAGA
PERSAUDARAAN KITA
DALAM NAUNGAN PANCASILA
MENCINTAI BAHASA INDONESIA

⊕ CODA :

AYO, AYO MENULIS BAHASA INDONESIA
AYO, KITA MENULIS DENGAN BAIK DAN BENAR
AYO, AYO MEMBACA BAHASA INDONESIA
AYO KITA MEMBACA DENGAN BAIK DAN BENAR
AYO KITA BERBICARA BAHASA INDONESIA

} 2X

Peta Konsep Bab I



Membangun Konteks

Percayakah kamu bahwa belajar itu tidak hanya pada manusia? Kita dapat belajar pada apa yang ada di bumi, misalnya, belajar pada alam, tumbuhan, atau binatang. Keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat disebut flora, sedangkan keseluruhan kehidupan jenis binatang disebut fauna. Pada pelajaran Bab I ini kamu akan diajak memahami dan mencermati teks cerita fabel. Tokoh pada cerita fabel biasanya binatang. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya.



Sumber: www.anneahira.com
Gambar 1.1 Binatang di hutan

Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar, dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka ada juga yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada orang dewasa. Setelah membaca dan memahami teks cerita fabel, kamu dapat belajar pada karakter-karakter binatang tersebut. Cerita fabel menjadi salah satu

Secara etimologis fabel berasal dari bahasa Latin *fabulat*. Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kamu dapat belajar dan mencontoh karakter-karakter yang baik dari binatang itu agar kamu memiliki sifat terpuji.

Bagaimana sikap kamu terhadap binatang-binatang ciptaan Tuhan itu? Binatang-binatang itu merupakan bagian dari ekosistem yang dapat menyeimbangkan siklus alam. Oleh karena itu, kamu harus menyayangi binatang-binatang di sekitarmu, baik binatang piaraan, binatang ternak, maupun binatang yang dilindungi.

Satu dari banyak binatang yang memiliki sifat baik adalah gajah. Tentu kamu semua pernah

melihat gajah, bukan? Jika belum pernah melihatnya secara langsung, kamu dapat pergi ke kebun binatang. Jika tidak mungkin melihatnya secara langsung, kamu juga dapat melihatnya di televisi, buku, atau internet. Gajah termasuk binatang yang dilindungi. Kita wajib melindunginya agar tidak punah sehingga ekosistem alam ini berjalan dengan baik. Binatang-binatang tersebut merupakan bagian dari ekosistem di lingkungan kita yang berhubungan satu dengan lainnya. Sebelum kamu mendiskusikan teks cerita fabel, bacalah puisi “Gajah” berikut ini.

Gajah

Karya Taufiq Ismail



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 1.2 Gajah Sumatera

Anak-anak, pernahkah kamu melihat gajah?
Di kebun binatang atau dalam buku sekolah?

Binatang ini badannya besar sekali
Dan lihatlah, juga teramat tinggi

Kedua telinganya lebar melambai-lambai
Hidungnya panjang, bernama belalai
Tapi matanya kecil dan tampak tidak sesuai
Kedua gadingnya tampak pula terjulai
Gajah itu sampai empat meter tingginya
Aduh aduh, bukan kepalang tingginya
Dapatkah engkau menerka berapa berat badannya?
Enam ribu kilogram kira-kira berat tubuhnya

Belalai itu amatlah kuatnya
Kayu yang besar dapat diangkatnya
Tapi juga untuk menghisap air dan mengambil makanan
Lalu ke dalam mulutnya dia masukkan

Gajah itu tinggal di hutan berkawan-kawan
Di Afrika, India, dan Sumatera bagian selatan
Bila sudah jinak pandailah dia bermain di sirkus
Misalnya menari-nari atau berdiri di atas dua kaki

Sumber: <http://taufiqismail.com/perkenalkan-saya-binatang/159-gajah>

Untuk melihat dan memaknai isi puisi itu, berdiskusilah dengan teman dan guru dengan cara membuat beberapa pertanyaan tentang puisi itu. Ajukanlah pertanyaanmu kepada teman atau gurumu. Puisi tersebut sesungguhnya memperlihatkan bahwa binatang yang diwakili gajah dapat bekerja sama dengan manusia. Gajah dapat berperan dalam acara sirkus sesuai dengan keinginan manusia. Hal itu memperlihatkan harmonisasi antara manusia dan binatang dalam kehidupan.

Dalam kehidupan harmonis dibutuhkan interaksi yang baik antara seseorang dan orang lain. Kehidupan harmonis harus dijaga agar tidak terjadi konflik di masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai kebenaran, perbuatan terpuji, dan kerja sama senantiasa harus diutamakan.



Kerja sama seperti yang dilakukan oleh semut pada Gambar 1.3 sesungguhnya sudah dilakukan masyarakat Indonesia. Kita sering menyebut bekerja secara bersama itu dengan istilah gotong-royong, yang maknanya lebih luas daripada saling membantu.

Untuk mengawali pemahaman tentang kehidupan harmonis, amatilah kehidupan di sekitar tempat tinggalmu, kemudian jawab dan diskusikanlah pertanyaan berikut.

1. Apakah di sekitar tempat tinggalmu kegiatan saling membantu seperti gotong royong sering dilakukan? Sebutkanlah kegiatan saling membantu yang dilakukan warga di sekitar tempat tinggalmu!
2. Apakah kamu biasa membantu orang tua, guru, atau teman?
3. Dalam hal apa kamu membantu teman?
4. Mengapa kamu harus membantu teman?
5. Apakah kamu bisa hidup dengan baik tanpa bantuan orang tua, guru, atau teman?
6. Apa akibatnya jika kamu tidak mau membantu orang-orang di sekitarmu?

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab I, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita fabel. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks cerita fabel yang panjangnya sekitar 16—25 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Fabel

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan mengenal dan memahami teks cerita fabel tentang kehidupan binatang yang memiliki karakter seperti manusia. Untuk mencapai pemahaman itu kamu akan mengerjakan beberapa tugas. Tugas 1 berkaitan dengan memahami teks cerita fabel, Tugas 2 berkenaan dengan mengenali struktur teks cerita fabel, dan Tugas 3 berhubungan dengan memahami unsur kebahasaan di dalam cerita fabel.

Tugas 1 Memahami Teks Cerita Fabel “Kupu-Kupu Berhati Mulia”

Berikut ini ditampilkan teks cerita fabel yang akan kamu pelajari. Untuk memahami isinya bacalah teks berikut dengan teliti!

Kupu-Kupu Berhati Mulia



Sumber: www.dongeng.info

Gambar 1.4 Kupu-Kupu sedang membantu semut

Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang indah. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.

Ia melihat sebuah kepompong di atas pohon. Sang semut mengejek bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa pergi ke mana-mana.

“Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa menggantung di ranting itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas ini. Bagaimana nasibmu jika ranting itu patah?”

Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka. Bahkan, sang semut kuat mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinya adalah binatang yang paling hebat. Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan tersebut.

Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, genangan lumpur terdapat di mana-mana. Lumpur yang licin membuat semut tergelincir dan jatuh ke dalam lumpur. Sang semut hampir tenggelam dalam genangan lumpur itu. Semut berteriak sekenjang mungkin untuk meminta bantuan.

“Tolong, bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong..., tolong...!”

Untunglah saat itu ada seekor kupu-kupu yang terbang melintas. Kemudian, kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut.

“Semut, peganglah erat-erat ranting itu! Nanti aku akan mengangkat ranting itu.” Lalu, sang semut memegang erat ranting itu. Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman.

Kemudian, sang semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dan terpuji.

Mendengar pujian itu, kupu-kupu berkata kepada semut.

“Aku adalah kepompong yang pernah kau ejek,” kata si kupu-kupu.

Ternyata, kepompong yang dulu diejek sudah menyelamatkan dirinya.

Akhirnya, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.

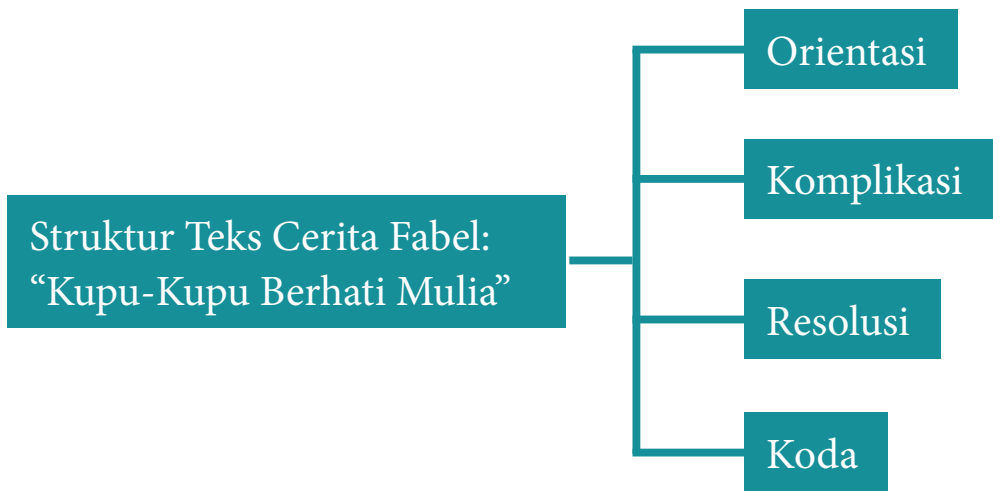
Dimodifikasi dari “Semut yang Sombong” dalam *50 Cerita Fabel Dunia*

Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan tentang isi teks. Untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks fabel “Kupu-Kupu Berhati Mulia” tersebut, kamu dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Siapa tokoh dalam cerita itu?
2. Apa masalah yang muncul dalam teks tersebut?
3. Apa yang dirasakan para tokoh dalam teks itu?
4. Mengapa si semut dikatakan sombong dan si kupu-kupu dikatakan berhati mulia?
5. Sebutkan contoh kebaikan dan kejelekan dari sifat tokoh-tokoh dalam teks itu!
6. Coba sebutkan satu kebaikan dan satu kejelekan yang pernah kamu lihat di lingkunganmu? Bagaimana sikap kamu melihat hal itu?
7. Setujukah kamu jika terjadi musibah, kita harus saling membantu? Mengapa hal itu kita lakukan?
8. Kepompong mewakili sebuah siklus kehidupan. Saat menjadi kepompong, dia hanya diam dan tidak bisa pergi ke mana-mana. Selanjutnya, dia bahagia saat menjadi kupu-kupu. Begitulah kehidupan. Bagaimana pendapat kamu tentang hal itu?

Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Cerita Fabel

Pada Tugas 2 ini kamu akan mempelajari struktur teks cerita fabel. Sebagai teks cerita naratif, teks cerita fabel memiliki struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Istilah orientasi, komplikasi, dan resolusi telah kamu pelajari pada Kelas VII, yaitu pada Bab VI tentang teks cerita pendek. Coba kamu pelajari dan pahami lagi ketiga istilah tersebut. Nah, sekarang apa itu koda? Koda merupakan bagian terakhir dari struktur teks cerita fabel. Koda berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Untuk memahami hal itu, kamu perhatikan struktur teks cerita fabel pada bagan berikut.



Hikmah atau pelajaran yang dapat kita ambil dari cerita di atas adalah tidak boleh bersikap sombong dan merendahkan orang lain. Kita harus hidup saling membantu dan peduli terhadap orang lain.

Setelah mencermati teks model pada Tugas 2, kenalilah bagian-bagian teks yang menjadi bangunan teks tersebut! Untuk itu, kerjakanlah tugas-tugas berikut!

1. Untuk lebih memahami isi teks tersebut, kamu harus memahami isi pada setiap bagian teks itu. Perhatikan setiap bagian struktur cerita fabel pada teks model. Perhatikan pula kalimat yang ditulis miring pada contoh bagian orientasi. Kalimat tersebut memperlihatkan gagasan utama yang ada di dalam bagian orientasi. Sekarang, coba garis bawahi kalimat yang kamu anggap sebagai gagasan utama yang terdapat di dalam bagian komplikasi, resolusi, dan koda. Jadikan bagian struktur teks orientasi sebagai contoh.

<p>Orientasi</p>	<p><i>Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang indah. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.</i></p>
<p>Komplikasi</p>	<p>Ia melihat sebuah kepompong di atas pohon. Sang semut mengejek bentuk kepompong yang jelek yang tidak bisa pergi ke mana-mana.</p> <p>“Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa menggantung di ranting itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas ini. Bagaimana nasibmu jika ranting itu patah?”</p> <p>Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka. Bahkan, sang semut kuat mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinya adalah binatang yang paling hebat. Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan tersebut.</p> <p>Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur. Lumpur yang licin membuat semut tergelincir ke dalam lumpur. Ia terjatuh ke dalam lumpur. Sang semut hampir tenggelam dalam genangan itu. Semut berteriak sekencang mungkin untuk meminta bantuan.</p> <p>“Tolong, bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong..., tolong....!”</p>
<p>Resolusi</p>	<p>Untunglah saat itu ada seekor kupu-kupu yang terbang melintas. Kemudian, kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut.</p> <p>“Semut, peganglah erat-erat ranting itu! Nanti aku akan mengangkat ranting itu.”</p> <p>Lalu, sang semut memegang erat ranting itu. Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman.</p> <p>Kemudian, sang semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dan terpuji.</p> <p>Mendengar pujian itu, kupu-kupu berkata kepada semut.</p> <p>“Aku adalah kepompong yang pernah diejek,” kata si kupu-kupu.</p> <p>Ternyata, kepompong yang dulu ia ejek sudah menyelamatkan dirinya.</p>

Koda	Akhirnya, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.
-------------	---

Setelah memahami struktur teks cerita fabel, kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan alasan atau kalimat lain!

2. Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian orientasi yang berisi *Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang indah. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.* Berikanlah alasan jika kamu setuju!

Berikan alasan kamu jika tidak setuju! Paragraf alternatif seperti apa yang dapat kamu susun untuk sebuah bagian orientasi.

3. Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa bagian komplikasi disusun dengan kalimat yang memunculkan masalah dalam teks tersebut? Berikan alasanmu! Dalam teks itu terdapat kalimat, *Ia melihat sebuah kepompong di atas pohon. Sang semut mengejek bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa pergi ke mana-mana.* Apakah kalimat tersebut sudah sesuai dengan awal bagian komplikasi? Berilah alternatif kalimat yang lain untuk memunculkan masalah.

4. Apakah kamu setuju dengan bagian koda dalam teks itu? *Akhirnya, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.* Berilah kalimat alternatif yang lain untuk menyusun koda yang menarik.

5. Setelah kamu cermati teks tersebut lebih mendalam dan mengetahui strukturnya, coba ceritakan kembali teks cerita fabel tersebut. Mintalah teman-temanmu menyimak teks lisan yang kamu ceritakan dan minta juga tanggapannya. Diskusikan dengan guru dan teman-temanmu! Catatlah hasil diskusi dan masukannya.

Tugas 3 Memahami Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fabel

1. Mengidentifikasi Kata Kerja

Setelah membaca teks model di atas, coba kamu identifikasi kata kerja dalam teks tersebut berdasarkan struktur teks yang ada.

No	Struktur teks	Kata kerja	
1	Orientasi	1. ada 2. melihat	
2	Komplikasi	1. mengejek 2. menggantung 3. berlalu 4. _____ 5. _____	6. _____ 7. _____ 8. _____ 9. _____ 10. _____
3	Resolusi	1. memegang 2. mengangkat 3. diam 4. _____ 5. _____	6. _____ 7. _____ 8. _____ 9. _____ 10. _____
4	Koda	1. berjanji 2. _____ 3. _____	

Setelah kamu dapat mengidentifikasi kata kerja, coba kelompokkan kata kerja tersebut ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah kata kerja aktif transitif. Bagian kedua adalah kata kerja aktif intransitif. Kata kerja aktif transitif adalah kata kerja aktif yang memerlukan objek dalam kalimat, misalnya *memegang*, *mengangkat*. Sementara itu kerja aktif intransitif adalah kata kerja aktif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat, misalnya *diam*. Untuk melatih pemahamanmu tentang kedua jenis kata kerja itu, identifikasilah kata kerja aktif transitif dan aktif intransitif di dalam teks model di atas! Kemudian, tulislah hasil identifikasimu itu pada tabel berikut!

Kata Kerja	
Aktif transitif	Aktif intransitif
memegang, mengangkat, _____	diam, berlalu _____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Setelah kamu mengidentifikasi kata kerja tersebut, susunlah kalimat dengan menggunakan kata kerja itu.

Kelompok kalimat dengan kata kerja aktif transitif.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____
- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

Kelompok kalimat dengan kata kerja aktif intransitif.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____
- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

Setelah kamu dapat menyusun kalimat dengan menggunakan kedua jenis kata kerja tersebut, coba diskusikan perbedaan struktur melalui ada atau tidak ada objek dalam kalimat yang ada pada kedua kelompok kalimat tersebut.

Berikutnya, coba kamu ubah kalimat yang menggunakan kata kerja aktif transitif yang telah kamu susun menjadi kalimat pasif.

Contoh:

- 1) Sang semut melihat sebuah kepompong (kalimat aktif).
- 2) Sebuah kepompong dilihat oleh sang semut (kalimat pasif).

Kelompok kalimat pasif.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____
- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

Coba diskusikan struktur kalimat yang telah kamu susun dengan guru dan teman-temanmu. Catatlah hasil diskusi itu! Temukanlah simpulan dari diskusi yang telah kamu lakukan dengan guru dan teman-temanmu!

2. Penggunaan Kata Sandang *Si* dan *Sang*

Kamu sudah memahami teks cerita fabel. Kalimat di bawah ini diambil dari kutipan teks model pada tugas yang menggunakan kata sandang *si* dan *sang*. Cermatilah kalimat di bawah ini!

- 1) *Sang semut* berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.
- 2) *Sang semut* mengejek kepompong yang jelek yang tidak bisa pergi ke mana-mana.
- 3) *Sang semut* selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka.
- 4) *Si kepompong* hanya diam saja mendengar ejekan tersebut.
- 5) “Aku adalah kepompong yang pernah kau ejek,” kata *si kupu-kupu*.

Kaidah penulisan *si* dan *sang* terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital. Perhatikan contoh penggunaan dalam kalimat-kalimat tersebut. Bedakan dengan contoh berikut ini.

- 1) “Bagaimana caranya agar *si* kecil rajin belajar?” tanya ibu.
- 2) Kedua orang itu, *si* Kecil dan *si* Kancil, adalah pembantu di pasar.

Kata *kecil* pada kalimat 1) ditulis dengan huruf kecil karena bukan merupakan nama. Pada kalimat 2) *Kecil* ditulis dengan huruf /K/ kapital karena dimaksudkan sebagai panggilan atau nama julukan.

Buatlah kalimat dengan menggunakan *sang* atau *si*!

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____

3. Penggunaan Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Dalam teks cerita fabel biasanya digunakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan *di* dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan *pada* atau kata yang menunjukkan informasi waktu. Cermati kalimat berikut yang diambil dari teks yang telah dibahas.

- 1) Dikisahkan *pada suatu hari* yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan *di taman*.
- 2) *Pada suatu pagi* *sang semut* kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, *di mana-mana* terdapat genangan lumpur.
- 3) *Si kupu-kupu* mengangkat ranting itu dan menurunkannya *di tempat yang aman*.
- 4) Kamu hanya bisa menggantung *di ranting* itu.

Setelah memahami penggunaan konsep keterangan tempat dan waktu, buatlah kalimat dengan menggunakan keterangan tempat dan waktu secara tepat dan cermat!

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____
- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

4. Penggunaan Kata Hubung *Lalu, Kemudian, dan Akhirnya*

Kata *lalu* dan *kemudian* memiliki makna yang sama. Kata itu digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Kata *akhirnya* biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks. Perhatikan kalimat di bawah ini!

- 1) Setelah mendengar berita kebakaran itu, Amir pergi ke luar, *kemudian* berlari, *lalu* berteriak sambil menangis.
- 2) *Lalu*, sang semut memegang erat ranting itu.
- 3) *Kemudian*, sang semut berterima-kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya.
- 4) *Akhirnya*, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.

Setelah memahami kata penghubung *lalu* dan *kemudian*, buatlah tiga paragraf singkat. Gunakanlah *lalu* dan *kemudian* sebagai kata penghubung dalam paragraf yang kamu buat.

No.	Isi Paragraf
1	_____ _____ _____ _____ _____

2	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

Kegiatan 2 Penyusunan Teks Cerita Fabel secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 kamu diharapkan sudah memahami konsep sebuah teks cerita fabel. Pada kegiatan ini kamu akan mengerjakan tugas yang lebih praktis daripada tugas-tugas pada Kegiatan 1. Kamu akan mengerjakan tugas-tugas ini secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 2—3 orang.

Tugas 1 Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Kata-Kata Sendiri

Berikut ini adalah salah satu contoh teks cerita fabel. Bacalah teks fabel ini, kemudian susun dan ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri!

Jiji Jerapah dan Kus Tikus



Dikisahkan hiduplah sekelompok binatang di sebuah kampung. Binatang-binatang itu bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing. Di kampung itu mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan.

Pada suatu hari ada seekor jerapah yang tengah mencari pekerjaan. Sang Jerapah itu bernama Jiji. Dia ingin segera mendapat pekerjaan. Pekerjaan apa saja yang penting tidak merugikan orang lain.

Masalahnya, Jiji terlalu tinggi untuk melakukan pekerjaan yang ditawarkan padanya.

Jiji terlalu tinggi untuk menjadi kondektur bus. Ketika berdiri di dalam bus, ia harus menekuk leher dan itu membuat lehernya nyeri. Ia juga terlalu tinggi untuk menjadi sopir truk. Lehernya terlalu panjang di ruang kemudi. Saat ia tekuk, hidungnya menyentuh kemudi truk.

"Hm, sepertinya, aku hanya cocok untuk melakukan pekerjaan di luar ruangan. Ya, ya," gumam Jiji pada suatu pagi, sambil matanya menerawang memperhatikan sekitarnya.

Jiji mendatangi sebuah rumah. Ia menemui seekor tikus. Si tikus itu bernama Kus. Si tikus tengah mengecat rumah itu. Kus berdiri di sebuah tangga pendek sambil tangannya memegang kaleng cat. Kus kelihatan berat mengecat di situ.

"Halo, teman!" Sapa Jiji.

"Hai," sahut Kus Tikus. Lalu, dari mulut keluar keluhan, "oh!"

"Ada apa?" Tanya Jiji.

"Tangga ini terlalu pendek. Aku jadi tidak bisa mencapai langit-langit," ucap Kus. "Ah andai saja aku punya teman kerja yang tinggi sepertimu! Ia pasti dapat membantuku."

"Aku bisa membantumu," Jiji menawarkan diri. "Kau bisa menggunakan aku sebagai tangga."

"Sungguh?"

"Ya," jawab Jiji yakin.

"Terima kasih, teman."

Dengan gembira Kus Tikus naik ke leher sang Jerapah. Kemudian, dia memegang kaleng cat dengan mulutnya. Dia merasa nyaman menempel di leher sang jerapah. Dengan mudah si tikus menjangkau tempat-tempat yang sulit. Si tikus mengecat langit-langit. Pekerjaan mereka sangat rapi. Pak Beruang, sang pemilik rumah, sangat suka. Lalu, ia memberi ongkos lebih untuk Kus Tikus dan Jiji Jerapah.

"Hore!" Seru Jiji senang. "Aku mendapat gaji pertamaku"

"Eh, teman, bagaimana kalau mulai saat ini kita bekerja sama? Daripada aku membeli tangga yang lebih tinggi lebih baik aku menggunakanmu saja sebagai tangga. Bagaimana?" usul Kus.

"Ya, ya, aku mau," sahut Jiji gembira.

Akhirnya, mulai saat itu Jiji dan Kus bekerja sama sebagai tukang cat di kampung tersebut. Mereka tidak pernah kehabisan pekerjaan. Di kampung-kampung lain pun mereka banyak ditawari pekerjaan. Di mana pun mereka bekerja dengan baik. Pekerjaan mereka selalu rapi dan memuaskan sehingga banyak yang menggunakan jasa mereka. Hati mereka senang dan gembira.

Sumber "Kumpulan Cerita Binatang" (2013)

Sebelum menyusun teks dengan menggunakan kata-kata sendiri, kamu dapat menemukan topik pada setiap bagian struktur teks "Jiji Jerapah dan Kus Tikus" tersebut. Untuk itu, kerjakanlah tugas-tugas berikut!

1. Susun kembali teks itu dengan menyebutkan topik-topik pada struktur teks cerita fabel tentang “Jiji Jerapah dan Kus Tikus”. Untuk memudahkanmu, masukkan topik-topik teks itu ke dalam struktur teks cerita fabel, seperti contoh topik nomor 1 untuk teks orientasi, topik nomor 2 untuk struktur teks komplikasi, dan topik nomor 3 untuk struktur teks resolusi. Coba kamu lengkapi tabel di bawah ini!

No.	Struktur	Topik
1	Orientasi	1. Dikisahkan hiduplah sekelompok binatang di sebuah kampung. 2. _____
2	Komplikasi	1. Masalahnya Jiji terlalu tinggi untuk melakukan pekerjaan yang ditawarkan padanya. 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____
3	Resolusi	1. Kus mulai menawarkan kerja sama dengan Jiji. 2. _____ 3. _____
4	Koda	1. Akhirnya, mulai saat itu Jiji dan Kus bekerja sama sebagai tukang cat di kampung tersebut. 2. _____

2. Pada tugas ini kamu diminta mengisi tabel berikut. Kamu dapat menggunakan tugas pada butir 1) sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Urutkan strukturnya sesuai dengan struktur teks cerita fabel. Kamu juga boleh membuat judul baru sesuai dengan keinginanmu. Kemudian, coba bandingkan teks yang telah kamu susun itu dengan teks aslinya.

sebagai berikut.

- 1) Apakah ringkasanmu lebih pendek daripada teks aslinya?
- 2) Apakah struktur teks tersebut masih dipertahankan sebagaimana teks aslinya?
- 3) Apakah unsur kebahasaan yang mencirikan cerita fabel masih ada dalam ringkasanmu?
- 4) Apakah ada tambahan informasi dalam ringkasan itu?
- 5) Apakah paragraf yang disusun mewakili informasi penting yang harus muncul?

Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Fabel yang Urut dan Logis

Pada Tugas 2 ini kamu diajak untuk menyusun teks cerita fabel yang urutannya sesuai dengan struktur teks cerita fabel. Untuk itu, susunlah potongan-potongan teks di bawah ini sesuai dengan urutan sehingga menjadi teks cerita fabel yang urut dan logis. Kerjakan secara bersama-sama dengan teman di kelompokmu! Jangan lupa untuk memberi judul yang tepat.

1) “Serang... !”, teriak Paman Belalang. Dengan cepat Bapak Laba-laba menjatuhkan jaring besarnya tepat di atas kodok itu. Kedua kodok itu terperangkap oleh jaring laba-laba. Mereka pun tidak dapat bergerak. Para pejalan semut merah dan semut hitam mengelilingi serta menggigiti keduanya. Kodok-kodok itu berteriak kesakitan. Akhirnya, mereka menyerah dan meminta maaf kepada para serangga. Kakek Cacing memerintahkan Bapak Laba-laba untuk membuka jaring-jaringnya. Lalu, ia menyuruh kedua kodok itu pergi dari desa serangga.

2) “Ya ampun, jahat sekali kodok-kodok itu!” Bisik Roro ketakutan. Paman Belalang, Lodi, dan Roro diam-diam mendengarkan percakapan kedua kodok itu dari dalam perahu mereka dengan bersembunyi di balik bunga teratai. Benar saja, ternyata kedua kodok itu mempunyai rencana jahat nanti malam. Mereka tahu jika hampir setiap malam desa serangga selalu mengadakan pesta. Kodok itu pun berencana akan merusak pesta dan memangsa anak-anak serangga yang berada di sana. Ketika mendengar hal itu, Paman Belalang cepat-cepat memutar balik arah perahu miliknya, lantas mereka bertiga kembali ke desa. “Ayo kita pulang dan beri tahu serangga tentang rencana itu”, jelas paman. Perahu yang paman kemudikan itu berlayar sangat cepat menuju desa. Setiba di sana Paman Belalang segera menceritakan rencana jahat sang kodok yang mereka dengar tadi.

3) Hampir setiap malam mereka berkumpul bersama, berpesta, menari, dan bergembira. Mereka saling berbagi makanan kecuali seekor belalang yang selalu hidup menyendiri. Ia hanya memandangi keramaian dari depan rumahnya. Tingkah belalang itu sangat aneh, ia malu karena ia telah kehilangan sebuah kakinya. Kakek Cacing pernah bercerita, Paman Belalang setahun yang lalu telah kehilangan kakinya akibat ia berkelahi dengan seekor burung yang hendak memangsanya. Sehari-hari Paman Belalang hanya duduk termenung meratapi kakinya yang hilang. Paman Belalang merasa sudah tidak berguna lagi karena telah kehilangan kakinya yang sangat berharga.

Lodi si anak semut merah dan Roro si anak semut hitam sangat prihatin melihat hidup Paman Belalang. Suatu hari ketika Lodi dan Roro sedang berjalan-jalan di tepi sungai, tiba-tiba mereka melihat Paman Belalang sedang asyik membuat sebuah perahu kecil yang terbuat dari ranting pohon dan daun kering.

“Wahhhh... perahu buatan paman bagus sekali,” puji Roro”. Paman Belalang tersenyum, lalu tiba-tiba ia mengajak Lodi dan Roro naik ke dalam perahu miliknya. Lodi dan Roro saling bertatapan. Mereka tidak menyangka ternyata Paman Belalang sangat baik dan ramah. Paman Belalang mengeluarkan sebuah gitar tua, lalu ia mulai bernyanyi, sedangkan Lodi dan Roro menari-nari mengikuti irama gitar milik Paman Belalang.

4) Dahulu kala di tengah-tengah hutan yang sangat lebat di atas bukit terdapat sebuah desa yang dihuni oleh beraneka ragam serangga. Mereka hidup tenteram, rukun, dan damai. Ada keluarga kupu-kupu yang tinggal di atas pohon. Pak Kumbang dan keluarganya tinggal di dalam sarang yang tergantung di dahan pohon besar. Kakek Cacing selalu membuat rumah di lubang tanah. Sekelompok semut hitam dan semut merah tinggal di sarangnya yang saling berdekatan dengan Bapak Laba-laba yang mempunyai rumah jaring. Ibu Kecoa menempati sebuah sepatu bot, sebuah sepatu bekas milik manusia yang telah terbuang.

5) “Benarkah cerita itu?” tanya Kakek Cacing yang ditanyakan oleh para serangga di desa mereka.

“Benar, Kakek, kami berdua pun juga mendengar percakapan kodok jahat itu,” jelas Lodi dan Roro”.

Paman Belalang kemudian memerintahkan kepada serangga bahwa pada malam itu sebaiknya tidak usah menggelar pesta. Anak-anak dan telur mereka harus dijaga baik-baik di dalam sarang oleh induknya, sedangkan para pejalan dewasa siap berjaga-jaga dan menyerang jika kedua kodok itu datang. Ternyata benar, ketika malam hari tiba, kedua ekor kodok hitam itu muncul di desa. Kodok itu pun bingung karena desa serangga yang hampir setiap malam mengadakan pesta, tiba-tiba saja menjadi sunyi senyap.

6) “Hore!” Teriak para serangga ketika melihat kodok-kodok itu pergi. Sambil menari-nari mereka mengangkat tubuh Paman Belalang dan melempar-lemparnya ke udara. Kakek Cacing mengucapkan terima kasih kepada Paman Belalang yang sudah menyelamatkan desa. Semenjak itu, Paman Belalang tidak menjadi pemurung lagi. Ia menyadari dirinya masih berguna walaupun telah kehilangan kakinya. Setiap malam ia pun bergabung dengan para serangga lainnya untuk berpesta. Paman Belalang selalu bermain gitar dan bernyanyi riang. Para serangga pun sangat menyukainya. Begitu juga dengan Lodi dan Roro yang sekarang menjadi sahabat paman. Mereka selalu ikut berpetualang dengan Paman Belalang dan perahunya.

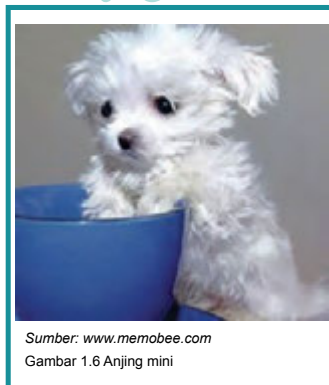
Sumber: cerpenmu.com karya Ayui Soesman

Tugas 3 Membedakan Teks Cerita Fabel dengan Teks yang Lain

Kamu telah mempelajari beberapa jenis teks pada Kelas VII. Pada tugas ini kamu diminta untuk membandingkan dua jenis teks. Apa perbedaan kedua teks itu? Bandingkan pula struktur kedua teks tersebut. Setelah kamu analisis, termasuk jenis teks apa kedua teks ini.

Teks 1

Anjing Terkecil

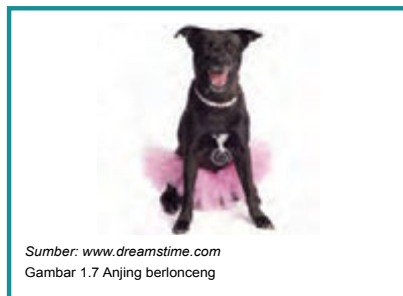


Anjing terkecil bernama Scooter. Tinggi badan anjing ini hanya tiga inci atau sekitar 7,2 cm. Warna bulunya putih. Scooter dapat duduk di atas sebuah cangkir. Binatang mini ini berasal dari Auckland, Selandia Baru. Karena badan si mini yang kecil, Cheril McKnight, pemiliknya, hanya menggunakan cangkir telur untuk memberi makan. Tempat tidur anjing itu pun hanya sebesar kotak sepatu.

Dia mengalahkan rekor anjing paling kecil sebelumnya, yaitu Boo Boo dengan tinggi badan 4 inci yang berasal dari Amerika Serikat. Anjing Scooter juga mengalahkan rekor anjing paling kecil di dunia tahun 2005 dari ras Chihuahua, yaitu Brandy, yang mempunyai tinggi badan 15,2 cm dan berat badan 1 kg.

Dimodifikasi dari Storypedia: Binatang Paling

Anjing yang Nakal



Dahulu kala ada seekor anjing yang punya kebiasaan mendekati tumit orang. Tidak jarang pula anjing itu mengigit tumit dari orang yang ditemuinya. Karena kebiasaan itu majikannya memasang kalung lonceng di lehernya sebagai penanda jika anjing ini akan mendekat.

Si anjing menganggap bahwa lonceng tersebut sebagai ciri khasnya. Anjing itu sangat bangga dan sengaja membunyikannya di setiap sudut pasar. Dia selalu berlari ke setiap penjuru dan menunjukkan lonceng tersebut kepada setiap orang yang lewat.

Seekor anak anjing bertanya, "Mengapa kamu selalu berlari ke sana-kemari dengan loncengmu?"

"Ya, aku bangga pada lonceng di leherku. Tidak setiap anjing punya lonceng sepertiku."

Pada suatu ketika anjing tua berkata kepada anjing berlonceng, "Mengapa kamu selalu memamerkan diri dengan loncengmu?"

"Ya, karena tidak setiap anjing memiliki lonceng sepertiku"

"Sebenarnya kamu harus malu pada loncengmu. Lonceng itu tidak patut kamu banggakan. Bahkan, itu aib. Sebenarnya majikanmu memberi lonceng itu agar orang berhati-hati dengan kehadiranmu. Lonceng itu adalah pemberitahuan kepada semua orang agar hati-hati dan waspada akan kedatanganmu karena kamu anjing yang tak tahu aturan dan sering menggigit tumit orang," kata anjing tua.

Setelah mendengar hal itu, anjing berlonceng tidak mau lagi berlari-lari. Meskipun memakai lonceng, dia tidak berani lagi memamerkan loncengnya karena banyak anjing lain yang mengetahui aibnya.

Sumber: Diolah dari 312 Dongeng Binatang.

Tugas 4 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fabel

Pada Tugas 4 kamu berlatih untuk memahami ciri kebahasaan teks cerita fabel. Untuk itu, baca kembali teks cerita yang sudah kamu susun pada Tugas 2 di atas. Kemudian, jawablah pertanyaan sesuai dengan perintah!

1. Mengidentifikasi Kata Kerja

Setelah membaca teks hasil kerjaanmu itu, coba identifikasi kata kerja yang ada di dalam teks tersebut berdasarkan struktur teks yang ada.

No.	Struktur teks	Kata kerja
1	Orientasi	1. terdapat 2. hidup 3. _____ 4. _____ 5. _____ dst.
2	Komplikasi	1. mendengarkan 6. _____ 2. _____ 7. _____ 3. _____ 8. _____ 4. _____ 9. _____ 5. _____ 10. _____
3	Resolusi	1. memerintahkan 6. _____ 2. _____ 7. _____ 3. _____ 8. _____ 4. _____ 9. _____ 5. _____ 10. _____
4	Koda	1. melihat 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ dst.

Setelah kamu dapat mengidentifikasi kata kerja, coba kelompokkan kata kerja tersebut ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah kata kerja aktif transitif. Bagian kedua adalah kata kerja aktif intransitif.

Kata Kerja	
Aktif transitif	Aktif intransitif
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Setelah kamu mengidentifikasi kata kerja tersebut, buatlah kalimat dengan menggunakan kata kerja itu. Coba perhatikan struktur kalimat yang telah kamu susun.

Kelompok kalimat dengan kata kerja aktif transitif.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____
- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

Kelompok kalimat dengan kata kerja aktif intransitif.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____
- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

Setelah kamu bisa menyusun kalimat dengan menggunakan kedua jenis kata kerja tersebut, coba diskusikan perbedaan struktur yang ada pada kedua kelompok kalimat tersebut. Diskusikan dengan teman kelompokmu!

Selanjutnya, coba kamu ubah kalimat aktif transitif yang telah kamu susun menjadi kalimat pasif.

Kelompok kalimat pasif.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____

- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

Coba diskusikan struktur kalimat yang telah kamu susun dengan guru dan teman-temanmu. Catatlah hasil diskusi itu. Temukanlah simpulan dari diskusi yang telah kamu lakukan dengan guru dan teman-temanmu.

2. Penggunaan Kata Sandang *Si* dan *Sang*

Setelah membaca teks fabel “**Jiji Jerapah dan Kus Tikus**” pada Tugas 1, temukanlah penggunaan kata sandang *si* dan *sang*. Selain itu, susunlah kalimat dengan kata sandang tersebut.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____

3. Penggunaan Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Setelah memahami teks “**Jiji Jerapah dan Kus Tikus**” pada Tugas 1, temukanlah kalimat yang menggunakan konsep keterangan tempat dan waktu! Selanjutnya, untuk menambah latihan kamu, susunlah kalimat yang menggunakan konsep keterangan tempat dan waktu.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____

4. Penggunaan Kata Hubung *Lalu*, *Kemudian*, dan *Akhirnya*

Setelah membaca teks “**Jiji Jerapah dan Kus Tikus**” pada Tugas 1, temukanlah kata penghubungnya. Apakah dalam teks tersebut juga ada kata hubung seperti *lalu*, *kemudian*, dan *akhirnya*? Temukan struktur kalimat tersebut. Susunlah kalimat yang memiliki struktur dengan menggunakan kata hubung tersebut.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____

Kegiatan 3 Menyusun Teks Cerita Fabel secara Mandiri

Kegiatan ini berisi tentang pembuatan teks secara mandiri. Pada bagian ini kamu diminta secara mandiri untuk mengidentifikasi dan menyusun teks cerita fabel sebanyak 16—25 kalimat.

Tugas 1 Mengidentifikasi Kekurangan Teks Cerita Fabel

1. Setelah kamu menyusun teks cerita fabel dari potongan teks, kamu tentu bisa mengidentifikasi teks cerita fabel. Untuk itu, identifikasilah kekurangan teks cerita fabel di bawah ini. Baca dan temukanlah bagian struktur apa yang tidak ada.

Kelinci Sang Penakluk

Di sebuah hutan hiduolah seekor singa yang ganas. Suatu hari sang singa ganas itu membuat peraturan bahwa dia tidak akan berburu binatang hutan. Sebagai gantinya harus ada binatang di sekelilingnya yang suka rela menjadi mangsanya.

Pada hari pertama setelah peraturan itu diberlakukan datanglah seekor kelinci. Sambil terengah-engah kelinci itu minta maaf kepada sang singa yang ganas itu.

“Maaf sang raja, saya datang terlambat. Ada singa lain yang tadi memburu saya,” kata si kelinci.

Kemudian, singa yang ganas itu mengangguk-anggukkan kepala dan langsung menyahut, “Mana singa yang mengejarmu? Akan kuhabisi dia sekarang juga.”

“Ya sang raja, dia ada di dalam sumur itu.”

Akhirnya, binatang-binatang itu menjadi lega. Berkat kecerdikan kelinci Sang singa yang ganas itu masuk ke dalam sumur dan tidak ada lagi pemangsa di hutan itu.

Di modifikasi dari Kelinci yang mengalahkan Singa dalam *50 Cerita Fabel Dunia*

Presentasikan hasil pengidentifikasianmu terhadap teks “Kelinci sang Penakluk” yang telah kamu lakukan di atas. Butir-butir yang kamu presentasikan dapat meliputi

- 1) struktur teks;
- 2) struktur kalimat yang digunakan;
- 3) penggunaan kata sandang, penggunaan kata keterangan tempat dan waktu, serta kata penghubung,
- 4) keterkaitan antarparagraf yang mewakili struktur teks;
- 5) sifat dan karakter setiap tokoh; dan
- 6) nilai moral apa yang dapat kamu aplikasikan dalam bersosialisasi dengan orang tua, teman, guru, dan dengan anggota masyarakat lainnya.

Tugas 2 Membaca dan Menulis Puisi tentang Binatang

Setelah kamu banyak membaca dan memahami jenis teks fabel, kamu juga dapat memperkaya pemahamanmu melalui puisi. Untuk itu, coba baca puisi berikut dengan penuh penghayatan.

Kupu-Kupu Kecil

Karya Aldika Restu Pramuli

Baru saja lahir
Kupu-kupu kecil dari sebuah kepompong mungil
Sayap-sayapnya elok
Kuning mencolok
Berhiaskan hijau volkadot
Metamorfosa telah sampai di batas titik
Kepompong telah menjelma makhluk
bersayap cantik
Bunga-bunga pun siap jadi teman baik
bagi si kupu-kupu kecil yang cantik

Sumber: <http://tantrapuan.wordpress.com/category/puisiku/antologi-puisi-anak/>



Sumber: www.newindianexpress.com

Gambar 1.8 Kupu-Kupu

Setelah membaca puisi “Kupu-Kupu Kecil” di atas, tentu kamu juga bisa menulis sebuah puisi tentang binatang yang kamu suka. Keterampilan menulis puisi tidak bergantung pada bakat yang dimiliki seseorang. Setiap orang dapat menulis puisi. Demikian juga kamu. Bagus atau tidaknya puisi yang kamu tulis bergantung pada kemampuan diri dalam mengolah kata. Agar dapat menulis puisi dengan baik, kamu perlu mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi. Sekarang cobalah menulis puisi dengan mengerjakan tugas berikut.

1. Mari kita pergi ke kebun binatang atau ke pekarangan sekolah!
2. Amati segala hal atau sesuatu yang ada di sekitar kamu!
3. Tentukan tema yang akan kamu tulis di dalam puisimu. Kamu harus memilih dan menentukan hal yang menarik berdasarkan hasil pengamatanmu.
4. Bayangkan apa yang akan kamu ungkapkan tentang hal yang menarik yang kamu tentukan tadi!
5. Tuangkan apa yang kamu bayangkan tadi dalam bentuk puisi!
6. Pilih kata yang menurutmu paling indah untuk mengungkapkan apa yang kamu bayangkan tadi!
7. Periksa dan cermati lagi puisi yang sudah kamu hasilkan!
8. Perlihatkan puisi yang kamu buat kepada gurumu! Mintalah saran dan masukan kepada gurumu agar puisimu menjadi lebih baik.
9. Bacakan puisi yang kamu tulis tersebut di depan kelas!

Langkah-langkah menulis puisi

1. Menentukan tema
2. Membayangkan hal yang akan diungkapkan atau ditulis
3. Menulis apa yang dibayangkan
4. Memilih kata atau diksi yang tepat
5. Menggunakan ungkapan dan majas dengan tepat untuk mengungkapkan ide
6. Mencermati dan merevisi naskah puisi yang sudah ditulis

Tugas 3 Merevisi Teks Cerita Fabel

Pada Tugas 4 ini kamu diminta untuk merevisi teks yang telah disediakan. Untuk itu, baca dan pahami teks “Landak yang Kesepian” berikut yang terdiri atas empat bagian.

Landak yang Kesepian



Sumber: <http://www.lafebervet.com>
Gambar 1.9 Seekor landak

Bagian 1

Ketika si landak sedang melamun di pinggir sungai, seekor kura-kura menghampirinya.

“Hai, siapa namamu? Aku Kuku. Aku perhatikan dari tadi kamu melamun saja.”

Landa kaget mendengar si kura-kura. Dia bingung, ternyata masih ada yang mau menyapanya.

Kuku mengulurkan tangannya ke Landa. Landa menjabat tangan Kuku dengan hati-hati.

“Hai, namaku Landa,” jawab landa gembira.

“Landa, aku tahu kok kamu sedang mempunyai masalah. Wajahmu terlihat murung,” kata Kuku.

“Ah, tidak apa-apa, Kuku.”

“Ceritalah kepadaku. Siapa tahu aku bisa membantumu.”

Karena Kuku ramah dan baik, akhirnya Landa bercerita tentang hal yang menyimpannya.

Setelah mendengar cerita itu Kuku merasa iba kepada Landa. Kuku berusaha menghibur Landa. Dia juga mengundang Landa ke pesta di rumahnya. Landa senang mendapat undangan itu.

Keesokan harinya Landa datang ke rumah Kuku. Dengan senang dan bergembira dia segera menuju ke rumah Kuku. Setelah sampai di rumah Kuku ternyata sudah banyak binatang lain yang hadir dalam pesta tersebut, termasuk monyet, kambing, dan kancil.

Kuku menerima kedatangan Landa dengan gembira. Dia mengenalkan Landa kepada teman-temannya. Sebagian dari tamu-tamu itu ada yang mau bersalaman dengan Landa dan sebagian lain menolaknya.

“Mengapa kamu tidak mau bersalaman denganku?” tanya Landa.

“Maaf Landa, aku takut durimu menusuk tanganku,” jawab Kancil.

Bagian 2

Ketika mereka sedang asyik berpesta, tiba-tiba monyet berteriak kencang, “Teman-teman, cepat bersembunyi, ada gerombolan serigala mengintai kita.

Seketika itu juga, mereka kalang kabut. Tiba-tiba gerombolan serigala mengejar binatang-binatang yang ada di rumah Kuku.

Kura-kura, monyet, kancil, dan kambing sudah tertangkap oleh serigala. Seketika itu juga Landa marah. Dia tidak terima melihat teman-temannya di tangkap serigala.

Landa langsung menggulung badannya menjadi bulat, seperti bola duri. Kemudian dia menggelindingkan ke arah gerombolan serigala. Dengan lincah Landa menabrakkan badannya ke gerombolan serigala itu. Serigala itu kesakitan dan gerombolan itu terpecah.

Bagian 3

Akhirnya, serigala itu lari meninggalkan Landa dan teman-temannya.

“Hore, hidup Landa!”

Terima kasih Landa, kami minta maaf atas sikap kami selama ini,” kata monyet sambil tersenyum tulus.

Akhirnya, Landa tidak lagi kesepian. Kini, dia mempunyai banyak teman yang membuat hidupnya lebih bahagia.

Bagian 4

Di hutan belantara hiduplah seekor landak. Namanya Landa. Jarang sekali dia bermain dengan binatang lain. Si landak tidak mau bermain dengan binatang lain karena khawatir duri yang ada di tubuhnya akan menusuk temannya.

Setiap hari Landa bermain sendiri. Mencari makan pun dia hanya berani pada malam hari di saat binatang lain tidur pulas. Hatinya sedih karena tidak mempunyai teman yang bisa diajak berbicara dan bermain.

Beberapa waktu lalu si Landa mengajak monyet, kambing, kancil, dan binatang lainnya untuk bermain bersama. Akan tetapi, mereka menolak ajakan itu.

“Teman-teman, ayo main bersamaku?” ajak Landa.

“Maaf, Landa, bukannya tidak mau bermain bersamamu, tetapi kami takut tertusuk duri di badanmu itu,” seru teman-temannya.

Aku akan berhati-hati agar duri di tubuhku tidak menusuk kalian.”

“Tapi maaf, Landa, kami belum bisa,” seru teman-temannya.

Setelah mendengar jawaban dari teman-temannya, Si Landa bertambah sedih. Landa tetap berusaha sekuat tenaga agar dia dapat diterima oleh teman-temannya. Landa berusaha menghibur diri. Dia bernyanyi-nyanyi kecil. Landa selalu berpikir tentang nasibnya yang nahas itu. Dia berpikir bahwa ini adalah nasibnya.

Setelah kejadian itu, Landa semakin tidak berani ke luar rumah. Dia hanya bisa memandang dari balik jendela binatang lain yang sedang bermain. Landa semakin sedih melihat hal itu. Ingin rasanya dia bergabung dengan teman-temannya, tetapi apa daya teman-temannya tidak mau bermain dengannya.

Diolah dan dimodifikasi dari *Storypedia Binatang Paling*

Setelah kamu membaca teks “Landak yang Kesepian”, kerjakan tugas berikut sesuai dengan perintah!

1. Betulkan ejaan kalimat berupa kesalahan penggunaan huruf kapital berikut berdasarkan teks “Landak yang Kesepian”

1) Di hutan belantara hiduplah seekor Landak.

2) Si Landak tidak mau bermain dengan binatang lain karena khawatir duri yang ada di tubuhnya akan menusuk temannya.

3) Beberapa waktu lalu si Landa mengajak Monyet, Kambing, Kancil, dan binatang lainnya untuk bermain bersama.

4) Setelah mendengar jawaban dari teman-temannya, Si Landa bertambah sedih.

5) Ketika Si Landak sedang melamun di pinggir sungai, seekor Kura-Kura menghampirinya.

Jika kamu sudah mahir mengerjakan latihan butir 1—5, lanjutkan semua perbaikan yang terkait dengan penggunaan huruf kapital dalam teks tersebut.

2. Untuk membantu menambah pemahamanmu tentang penggunaan kata depan *di* dan awalan *di-* pada kata kerja, kamu dapat mengerjakan tugas berikut ini. Betulkan penggunaan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai awalan pada kalimat berikut ini.

1) Hatinya sedih karena tidak mempunyai teman yang bisa *di ajak* berbicara dan bermain.

2) Aku akan berhati-hati agar duri *ditubuhku* tidak menusuk kalian.

3) Ketika si landak sedang melamun *dipinggir sungai*, seekor kura-kura menghampirinya.

4) Dia tidak terima melihat teman-temannya *di tangkap* serigala.

5) Kami takut tertusuk duri *dibadanmu* itu.

Perbaikilah menjadi kalimat yang tepat, jika masih ada penggunaan awalan *di-* dan kata depan *di* yang salah dalam teks “Landak yang Kesepian”.

3. Setelah kamu dapat membetulkan ejaan yang salah dan membetulkan penggunaan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai awalan, sekarang urutkan bagian-bagian teks tersebut menjadi urutan yang baik dan menjadi sebuah teks cerita fabel yang utuh.

Tugas 4 Menyusun Teks Cerita Fabel dengan Kata-Kata Sendiri

Dalam membuat teks cerita fabel, kamu dapat menggunakan tokoh binatang untuk mewakili karakter manusia yang telah kamu ketahui. Teks yang akan kamu susun berjumlah 16—25 kalimat. Agar kamu lebih mudah menyusun teks cerita fabel, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan urutannya!

1. Amatilah perilaku binatang di sekitarmu, kemudian tentukan hal menarik yang kamu amati sehingga menjadi tema tulisanmu. Tema yang disarankan berkaitan dengan kebaikan yang dapat diambil dari perilaku binatang.
2. Buatlah kerangka teks cerita fabel yang terdiri atas struktur teksnya, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Kamu harus ingat bagian yang termasuk orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Jika kamu masih belum paham, pelajari lagi Kegiatan 1 tentang mengenali struktur teks fabel. Kamu juga dapat bertanya kepada gurumu jika belum paham.
3. Buatlah ide pokok atau gagasan yang ingin kamu tulis di dalam keempat bagian teks tersebut.
4. Hubungkan antara ide pokok pada setiap bagian itu dengan menggunakan kata sambung yang sudah kamu pelajari. Jika perlu, kamu dapat membuat dan menambahkan kalimat lain sehingga teksmu menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
5. Ketika menyusun teks berdasarkan hasil pengamatanmu itu, kamu harus menerapkan unsur kebahasaan, seperti ejaan, pilihan kata, tanda baca, dan kalimat.
6. Setelah kamu berhasil menyusun teks cerita fabel, baca dan cermati lagi teks hasil karyamu itu. Lengkapi kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Kemudian, diskusikan karyamu itu dengan gurumu. Mintalah dia membaca dan memeriksanya. Jika sudah dianggap sempurna, publikasikanlah teks yang telah kamu susun tersebut di majalah dinding sekolah atau kamu dapat mengirimnya ke media massa di daerahmu. Sebelum dipublikasikan, perbaiki hasil teks yang disusun sesuai dengan masukan teman dan gurumu.

7. Kamu tentu pernah mendengar cerita tentang teks fabel, baik dari kakekmu, orang tuamu, maupun tokoh masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Dalam tugas ini kamu diminta menceritakan kembali teks cerita fabel berdasarkan hasil dengar dari orang lain, termasuk radio atau televisi. Untuk itu, kerjakanlah tugas berikut!
- 1) Mintalah kakekmu, orang tuamu, atau orang yang kamu kenal untuk menceritakan teks cerita fabel. Jika kamu tidak mungkin dapatkan itu, dengarkanlah dari radio, televisi, atau minta orang tuamu membacakan teks cerita fabel.
 - 2) Buatlah beberapa pertanyaan sebelum kamu mendengar cerita teks fabel berdasarkan tugas butir satu. Pertanyaanmu tentu harus berhubungan dengan cerita yang akan kamu dengar tersebut.
 - 3) Isi pertanyaan tersebut ketika kamu mendengar cerita itu. Jika kamu mendapat rekaman dengar tentang cerita fabel, putarlah dengar itu untuk mengisi pertanyaan yang sudah kamu susun.
 - 4) Cermati dan lengkapi hasil jawaban pertanyaanmu itu sehingga tersusun cerita fabel yang urut dan logis. Jangan lupa untuk menerapkan kaidah kebahasaan sehingga teksmu mudah dipahami. Jika sudah tersusun, mintalah temanmu untuk membacanya. Diskusikan hasil karyamu dengan teman dan gurumu.
 - 5) Minta waktu kepada guru atau teman-temanmu untuk menceritakan kembali apa yang sudah kamu tulis itu di depan kelas.

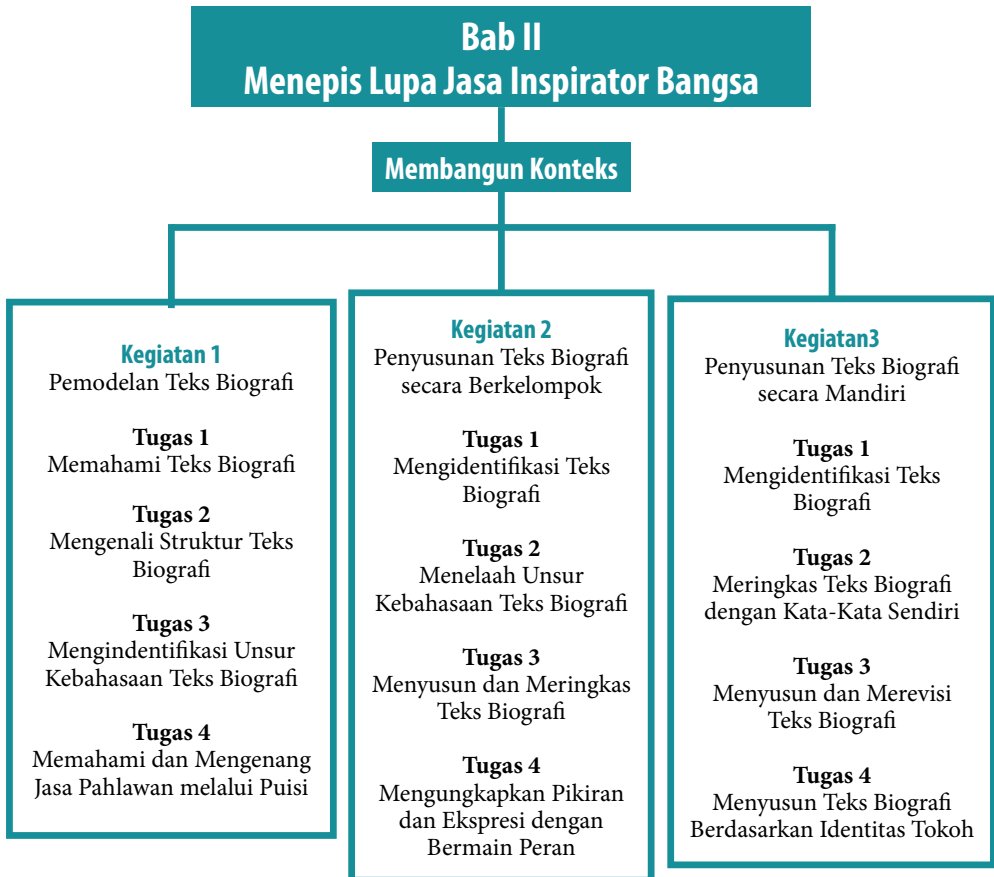
Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami pelajaran Bab I, diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang hasil belajarmu atas teks cerita fabel. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, dan tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan Menerapkan	Kurang Memahami dan Sudah Menerapkan	Tidak Memahami dan Tidak Menerapkan
1	Kita bersyukur terhadap anugerah Tuhan dengan diciptakannya bermacam-macam jenis binatang.			

2	Perbuatan melestarikan alam berarti menolong kehidupan fauna dari kemusnahan.			
3	Mencintai lingkungan berarti tidak memelihara binatang yang dilindungi di rumah.			
4	Mencintai fauna berarti tidak berburu binatang yang dilindungi.			
5	Jujur, suka membantu, dan senang bersahabat harus selalu dilakukan.			
6	Culas, sombong, mau menang sendiri, tidak peduli terhadap lingkungan, tidak mau membantu, dan sifat jelek lainnya harus ditinggalkan.			
7	Saya sudah memahami struktur teks cerita fabel.			
8	Saya sudah bisa menyusun teks cerita fabel.			

Peta Konsep Bab II



Membangun Konteks

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan inspirator bangsa? Jika berbicara tentang inspirator bangsa, ingatan kita akan terbawa kepada orang yang telah berjasa pada bangsa dan negaranya. Bung Karno dan Bung Hatta merupakan tokoh yang dipandang sebagai inspirator bangsa. Meskipun kedua tokoh proklamasi itu sudah tiada, semangat dan jasa mereka masih tetap dikenang hingga sekarang. Mari cermati apa yang disampaikan Bung Karno tentang Negara gotong royong dalam teks pada Gambar 2.1. Dapatkah kamu menangkap makna pesan tokoh proklamator itu? Negara gotong royong yang menjadi ciri bangsa Indonesia begitu hebatnya. Masyarakat kita yang beraneka ragam suku sudah lama hidup tolong-menolong dan bantu-membantu, misalnya mereka bekerja sama membuat jembatan atau membangun jalan desa. Mereka bersatu dalam keberagaman. Satu untuk semua dan semua untuk semua. Kamu pun harus hidup saling membantu, baik dengan teman di sekolah maupun dengan teman atau orang lain di sekitar tempat tinggalmu. Kamu harus tetap menjaga dan menerapkan sifat gotong royong yang menjadi ciri bangsa kita yang belum tentu dimiliki bangsa lain.

Ingat pula apa yang pernah disampaikan Bung Hatta pada tahun 1950-an tentang bahasa Indonesia. Sebagai tokoh proklamasi, Bung Hatta sangat bangga dengan bahasa Indonesia. Ia tidak hanya menyadari



Sumber:
mediakompasiana.com
Gambar 2.2 Bung
Hatta

bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, tetapi juga menganggap bahasa Indonesia mampu sebagai menyampaikan informasi dan pikiran cendekia. Oleh karena itu, kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang telah mempersatukan

Alangkah hebatnya! Negara Gotong-Royong



Sumber: www.poztmo.com
Gambar 2.1 Bung Karno ketika
Berpidato pada 1 Juni 1945

“Kita mendirikan negara Indonesia, yang kita semua harus mendukungnya. Semua buat semua! Bukan Kristen buat Indonesia, bukan golongan Islam buat Indonesia, bukan Hadikoesoemo buat Indonesia, bukan Van Eck buat Indonesia, bukan Nitisemito yang kaya buat Indonesia, tetapi Indonesia buat Indonesia. Semua buat semua! Jikalau saya peras yang lima menjadi tiga, dan yang tiga menjadi satu, maka dapatlah saya satu perkataan Indonesia yang tulen, yaitu perkataan “gotong-royong”. Alangkah hebatnya! Negara Gotong-Royong.

bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku. Selain itu, kita juga mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai penyampai informasi dan pikiran cendekia. Rasa syukur itu dapat kamu perlihatkan dengan tetap menggunakan dan menjaga bahasa Indonesia.

Bangsa dan negara yang kita cintai ini tidak akan pernah ada tanpa perjuangan para pahlawan bangsa. Mereka telah menyerahkan jiwa dan raga untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Mereka tidak hanya dikenang sebagai pahlawan bangsa, tetapi juga sebagai inspirator bangsa bagi generasi berikutnya. Semangat dan perjuangan yang mereka berikan selayaknya dapat menginspirasi anak bangsa untuk lebih berprestasi. Pantaskah kita melupakan jasa mereka? Kita tentu tidak akan pernah melupakan jasa mereka yang telah yang berjuang untuk bangsa tercinta.



Agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, kita perlu mengetahui biografinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut autobiografi. Biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk karya dan penghargaan yang diterima dan permasalahan yang dihadapinya. Uraian tentang identitas berisi antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat organisasi yang diikuti. Uraian tentang peristiwa berisi kejadian yang dialami tokoh dalam mengharumkan nama bangsa, mengembangkan karier, atau memperjuangkan hidup. Sementara itu, uraian tentang masalah memuat hambatan, tantangan, atau kendala yang dihadapi tokoh dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Pernahkah kamu membaca biografi tentang tokoh yang dapat menjadi inspirator bangsa? Kapan dan di manakah dia lahir? Mengapa dia dapat dijadikan sebagai inspirator bangsa?

Teks biografi (**biography**) merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya.

Pelajaran pada Bab II akan mengajak kamu memahami dan mencermati teks biografi melalui tema “Menepis Lupa Jasa Inspirator Bangsa”. Melalui pembelajaran teks biografi pada bab ini, kamu diharapkan tidak melupakan sejarah dan jasa mereka yang telah berjuang untuk bangsa dan tanah air tercinta.

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab II, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks biografi. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks biografi yang panjangnya sekitar 16—25 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Biografi

Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia juga merupakan inspirator bangsa. Karena jasa dan semangatnya pula, kita mengenang dan menetapkan hari kelahirannya, tanggal 2 Mei, sebagai Hari Pendidikan Nasional. Inspirator bangsa tidak hanya disematkan kepada orang yang sudah meninggal, tetapi juga kepada orang yang masih hidup (termasuk pelajar dan masyarakat). Peristiwa dan prestasi yang dialaminya dapat memberi inspirasi kepada orang lain. Semangat yang digelorkannya tidak hanya dapat membangkitkan rasa nasionalisme generasi muda pada masa penjajahan, tetapi dapat juga menggelorakan semangat belajar bagi generasi muda pada masa sekarang dan mendatang.



Sumber: <http://sdmuhcc.net/gallery/index.php?album=upacara-bendera>

Gambar 2.4 Siswa sedang melaksanakan upacara bendera

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan mempelajari teks biografi tentang Ki Hajar Dewantara. Ia lebih dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memahami teks biografi melalui teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”, kemudian mengenali struktur teks biografi, lalu memahami unsur kebahasaan yang ada di dalam teks tersebut. Pembelajaran pada Kegiatan 1 ini diakhiri dengan memahami dan mengenang jasa pahlawan melalui puisi.

Tugas 1 Memahami Teks Biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”

Teks biografi termasuk teks naratif yang tergolong pada teks makro. Sebagai teks makro, teks biografi memiliki struktur teks yang tidak harus sama, bergantung pada bagaimana penulis menyampaikan gambaran tentang tokoh dan peristiwa yang dialaminya. Untuk dapat mengenali teks biografi, kamu harus memahami isi teks yang menceritakan kehidupan tokoh di dalam biografi tersebut. Agar memudahkan kamu memahami teks biografi, ada empat hal yang harus kamu cermati, yaitu (1) judul biografi, (2) hal menarik dan mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh, (3) hal mengagumkan dan mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh, dan (4) hal yang dapat dicontoh dari kehidupan tokoh.

Sebelum kamu membaca dan memahami teks biografi di bawah ini, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Menurut pendapatmu, siapakah yang dikatakan inspirator bangsa?
- 2) Apakah kamu mengenal seseorang atau tokoh yang telah berjasa pada bangsa dan negara Indonesia?
- 3) Apakah dia dapat dijadikan sebagai inspirator bangsa? Berikan alasanmu!
- 4) Apakah kamu juga mengenal tokoh atau pahlawan yang berasal dari daerahmu?
- 5) Mengapakah dia disebut pahlawan? Apakah jasa dan prestasi yang pernah diberikannya pada bangsa dan negara?
- 6) Apakah pelajar, olahragawan, atau artis dapat juga dikatakan sebagai inspirator bangsa?
- 7) Coba kamu sebutkan pelajar, olahragawan, atau artis yang dapat dikatakan sebagai inspirator bangsa? Mengapa dia disebut inspirator bangsa?
- 8) Mengapa kita tidak boleh melupakan jasa inspirator bangsa?
- 9) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa Ki Hajar Dewantara merupakan inspirator bangsa?
- 10) Berikan alasan mengapa kamu setuju atau tidak setuju!

Setelah pertanyaan di atas kamu jawab, kamu tentu sudah memahami apa maksud inspirator bangsa dan mengapa Ki Hajar Dewantoro disebut sebagai inspirator bangsa. Sekarang, bacalah teks biografi tentang Ki Hajar Dewantoro berikut! Kemudian, cermati dan pahami makna yang terkandung di dalamnya!

Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia



- 1 Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga Keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya.
- 2 Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit. Setelah itu, ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara*. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya.
- 3 Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia. Ia selalu menyampaikan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Pada tanggal 25 Desember 1912, ia mendirikan *Indische Partij* (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) bersama dengan Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo. Akan tetapi, organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.
- 4 Semangat Ki Hajar Dewantara terus menggebu. Pada bulan November 1913 ia membentuk Komite Bumipoetra. Komite Boemipoetra melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda yang ingin merayakan seratus tahun kebebasan Belanda dari penjajahan Prancis dengan menarik uang dari rakyat jajahannya. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul "*Als Ik Eens Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan *Een voor Allen maar Ook Allen voor Een* (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu

Juga)”. Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (*internering*) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh *Europeesche Akte*.

- 5 Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu *Nationaal Onderwijs Instituut* Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa). Melalui perguruan Taman Siswa dan tulisan-tulisannya yang berjumlah ratusan, Ki Hajar Dewantara berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama. Ki Hajar Dewantara tidak hanya dianggap sebagai tokoh dan pahlawan pendidikan yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan hari Pendidikan Nasional, tetapi juga ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui surat keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Untuk melestarikan nilai dan semangat perjuangan Ki Hajar Dewantara, penerus Taman Siswa mendirikan museum Dewantara Kirti Griya di Yogyakarta.
- 6 Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Diolah dari sumber: *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern* dan *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara* (2013)

Setelah membaca teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, dapatkah kamu memahami makna teks tersebut? Untuk mengetahui pemahamanmu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Siapakah nama asli Ki Hajar Dewantara dan mengapa dia mengganti namanya?
- 2) Ke manakah Ki Hajar Dewantara melanjutkan pendidikan setelah tamat dari Sekolah Dasar Belanda ?
- 3) Sebagai wartawan, tulisan-tulisan Ki Hajar Dewantara digemari para pemuda ketika itu. Sebutkan dua alasan mengapa mereka menggemari tulisan-tulisan Ki Hajar Dewantara?
- 4) Mengapa pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (*internering*) kepada Ki Hajar Dewantara?
- 5) Mengapa Ki Hajar Dewantara dijadikan sebagai Bapak Pendidikan Indonesia?
- 6) Tulislah dua hal yang menggambarkan bahwa apa yang telah dilakukan Ki Hajar Dewantara dapat memberi inspirasi bagimu dalam mencapai cita-cita!

- 7) Manfaat apa yang dapat kamu peroleh setelah membaca teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”?
- 8) Pada bagian (nomor pada teks) berapa ditemukan informasi umum tentang Ki Hajar Dewantara?
- 9) Pada bagian (nomor pada teks) berapa pula kamu dapat menemukan bentuk-bentuk perjuangan yang dilakukan Ki Hajar Dewantara?
- 10) Bagaimana dengan bagian nomor enam teks tersebut? Apa yang disampaikan oleh penulis?

Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terkenal adalah *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah memberi motivasi), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan).

Tugas 2 Mengenal Struktur Teks Biografi

Setelah membaca teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, kamu melihat bagian pengenalan tokoh yang disebut dengan orientasi, bagian peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh, dan bagian penutup yang disebut reorientasi. Ketiga bagian itu menjadi bangunan atau tata organisasi teks biografi. Orientasi berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Peristiwa atau kejadian berisi penjelasan yang berisi peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa. Sementara itu, reorientasi berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada. Ketiga bagian struktur teks biografi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Untuk mengetahui pemahamanmu tentang struktur teks biografi, kerjakanlah tugas berikut!

- 1) Cermati lagi teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas! Dapatkah kamu menyebutkan bagian orientasi atau pengenalan tokoh,

peristiwa dan masalah yang dialami tokoh, serta bagian reorientasi atau penutup dalam teks tersebut?

- 2) Samakah bagian yang kamu sebutkan tadi dengan struktur teks yang ada di dalam tabel di bawah ini? Berikan alasanmu jika jawabanmu sama atau tidak sama!

Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
Orientasi	1 Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya. Ketika berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, Raden Mas Soewardi Soeryaningrat berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Tujuannya berganti nama adalah agar ia dapat bebas dekat dengan rakyatnya.
Peristiwa dan Masalah	2 Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit. Setelah itu, Ki Hajar Dewantara bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti <i>Sedyotomo</i> , <i>Midden Java</i> , <i>De Express</i> , <i>Oetoesan Hindia</i> , <i>Koem Moeda</i> , <i>Tjahaja Timoer</i> , dan <i>Poesara</i> . Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat anti kolonial bagi pembacanya.
Peristiwa dan Masalah	3 Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia. Ia selalu menyampaikan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Pada tanggal 25 Desember 1912, ia mendirikan <i>Indische Partij</i> (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) bersama dengan Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo. Organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.

<p>Peristiwa dan Masalah</p>	<p>4 Semangat Ki Hajar Dewantara terus menggebu. Pada bulan November 1913 ia membentuk Komite Bumipoetra. Komite Boemipoetra melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda yang ingin merayakan seratus tahun kebebasan Belanda dari penjajahan Prancis dengan menarik uang dari rakyat jajahnya. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul “<i>Als Ik Eens Nederlander Was</i> (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan <i>Een voor Allen maar Ook Allen voor Een</i> (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga)”. Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (<i>internering</i>) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia dibuang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh <i>Europeesche Akte</i>.</p> <p>5 Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu <i>Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa</i> (Perguruan Nasional Taman Siswa). Melalui perguruan Taman Siswa dan tulisan-tulisannya yang berjumlah ratusan, Ki Hajar Dewantara berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama. Ki Hajar Dewantara tidak hanya dianggap sebagai tokoh dan pahlawan pendidikan yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan hari Pendidikan Nasional, tetapi juga ditetapkan sebagai pahlawan pergerakan nasional melalui surat keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Untuk melestarikan nilai dan semangat perjuangannya, penerus Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya di Yogyakarta.</p>
<p>Reorientasi</p>	<p>6 Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa Ki Hajar Dewantara sepentasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.</p>

- 3) Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian orientasi yang mengungkapkan bahwa Ki Hajar Dewantara ingin dekat dengan rakyatnya?
Berikan alasan jika kamu setuju!
Berikan juga alasan jika kamu tidak setuju!
- 4) Bagaimana dengan bagian reorientasi? Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa Ki Hajar Dewantara disebut sebagai Bapak Pendidikan Indonesia?
Saya setuju karena _____
Saya tidak setuju karena _____
- 5) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa jasa dan semangat yang telah ditorehkan Ki Hajar Dewantara dapat menginspirasi generasi muda pada saat sekarang?
Berikan alasan jika kamu setuju!
Berikan juga alasan jika kamu tidak setuju!
- 6) Untuk melatih kemampuan berbicaramu, ceritakan kembali kepada temanmu atau presentasikan di depan kelas teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” berdasarkan struktur teksnya!

Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Pada tugas ini kamu diharapkan dapat menangkap makna teks biografi melalui pemahaman unsur kebahasaan yang ada di dalam teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas. Untuk memahami unsur kebahasaan tersebut, lakukan tugas berikut sesuai dengan perintah!

1. Kata Hubung

Kata hubung atau kata sambung sering juga disebut dengan konjungsi, yaitu kata yang berfungsi sebagai penghubung antara satu kata dan kata lain dalam satu kalimat. Selain itu, kata hubung juga berfungsi untuk mengubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Jika kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam satu kalimat, kata hubung itu disebut konjungsi intrakalimat, seperti *dan*, *tetapi*, *lalu*, *kemudian*. Sementara itu, jika kata hubung tersebut berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, kata hubung itu disebut konjungsi antarkalimat, misalnya *akan tetapi*, *meskipun demikian*, *oleh karena itu*.

Pada teks model di atas kata hubung yang digunakan, antara lain, *dan* sebagai kata hubung intrakalimat, *meskipun demikian* dan *akan tetapi* sebagai kata hubung antarkalimat. Kata hubung *kemudian* dapat berfungsi sebagai kata hubung intrakalimat dan antarkalimat. Hal itu dapat kamu lihat pada contoh berikut.

- a) Ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya *dan* kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh Europeesche Akte.
- b) Ki Hajar Dewantara berasal dari lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. *Meskipun demikian*, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya
- c) *Akan tetapi*, organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.

d) Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), *kemudian* melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera).

Kata hubung *dan* pada contoh a) bermakna hubungan ‘penambahan’, *meskipun demikian* pada contoh b) bermakna ‘pertentangan’, *akan tetapi* pada contoh c) bermakna ‘pertentangan’, dan *kemudian* pada contoh d) bermakna ‘kelanjutan’.

- 1) Untuk menambah pemahamanmu tentang kata hubung yang ada di dalam teks di atas, lengkapilah tabel kata hubung berikut. Tentukan juga makna yang terkandung di dalam kalimat yang menggunakan kata hubung tersebut. Kamu dapat melihat kata hubung *dan* pada tabel nomor satu yang sudah diisi sebagai contoh.

No.	Kata Hubung	Kalimat	Makna Kata Hubung
1	dan	Ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya <i>dan</i> kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh <i>Europeesche Akte</i>	h u b u n g a n penambahan
2	_____	_____	_____
3	_____	_____	_____
4	_____	_____	_____
5	_____	_____	_____
6	_____	_____	_____
7	_____	_____	_____
8	dst.	_____	_____

- 2) Jika dilihat berdasarkan perilakunya di dalam kalimat, kata hubung intrakalimat yang menjadi ciri teks biografi dapat dikelompokkan menjadi (1) kata hubung koordinatif, (2) kata hubung korelatif, (3) kata hubung subordinatif. Kata hubung koordinatif digunakan untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, misalnya *dan, serta, tetapi*. Kata hubung korelatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang memiliki status yang sama, biasanya dipisahkan oleh salah satu kata atau frasa, misalnya *baik... maupun..., tidak hanya ..., tetapi juga....* Sementara itu, kata hubung subordinatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang tidak memiliki status yang sama, misalnya *setelah, agar, sehingga, karena*. Cermati

lagi teks model tentang Ki Hajar Dewantara di atas! Kemudian, isilah tabel berikut berdasarkan pengelompokan kata hubung intrakalimat itu.

No.	Kelompok Kata Hubung	Kata Hubung
1	Kata hubung koordinatif	_____ _____ _____ _____
2	Kata hubung korelatif	_____ _____ _____ _____
3	Kata hubung subordinatif	_____ _____ _____ _____

3) Untuk menambah kemampuanmu dalam menggunakan kata hubung, buatlah tiga buah kalimat yang menggunakan kata hubung intrakalimat dan tiga buah kalimat yang menggunakan kata hubung antarkalimat! Perhatikan tugas pada butir (1) di atas!

- a) _____
- b) _____
- c) _____
- d) _____
- e) _____
- f) _____

2. Merujuk Kata

Di dalam teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas terdapat bagian kata atau kelompok kata yang merujuk pada kata atau kelompok kata kalimat sebelumnya. Kamu tentu masih ingat bahwa pada Kelas VII kamu sudah mempelajari perihal merujuk kata (kata rujukan). Agar kamu lebih paham, perhatikan contoh berikut.

Perjalanan hidup *Ki Hajar Dewantara* benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya.

Contoh kalimat di atas memperlihatkan *-nya* pada kata *negaranya*, *-nya* merujuk pada *Ki Hajar Dewantara*. Untuk melatih pemahamanmu, kerjakan tugas berikut sesuai dengan perintah!

1) Dalam potongan teks (b) dan (c) berikut, kamu diminta menandai kata yang merujuk pada *Ki Hajar Dewantara* dengan memberi garis di bawah kata atau kelompok kata tersebut. Potongan teks (a) dapat kamu jadikan contoh.

a. *Ki Hajar Dewantara* menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit.

b. *Ki Hajar Dewantara* bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara*. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya.

Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul “*Als Ik Eens Nederlander Was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan *Een voor Allen maar Ook Allen voor Een* (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga)”. Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (*internering*) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia di buang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh *Europeesche Akte*.

Pada tanggal 3 Juli 1922 *Ki Hajar Dewantara* bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu *Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa* (Perguruan Nasional Taman Siswa). Melalui perguruan Taman Siswa dan tulisan-tulisannya yang berjumlah ratusan, *Ki Hajar Dewantara* berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia.

c. Sebagai pahlawan yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, semangat dan jasa *Ki Hajar Dewantara* sepantasnya dikenang dan tidak dilupakan. Semoga apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi rakyat Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

2) Untuk melatih kemampuan merujuk kata, cobalah kamu buat tiga contoh yang memperlihatkan kata yang merujuk dan dirujuk seperti tugas pada butir (1) di atas!

- a) _____
- b) _____
- c) _____

3. Kata Kerja

Pada teks biografi model di atas terdapat kata kerja (verbal) yang menyatakan tindakan, misalnya, kata kerja *menamatkan* dan *melanjutkan* pada kalimat “Ki Hajar Dewantara *menamatkan* Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), *kemudian melanjutkan pendidikannya ke* STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera).” Untuk mengetahui kemampuan kamu dalam menemukan kata kerja yang melakukan tindakan, isilah tabel berikut. Jadikan kata kerja *menamatkan* dan *melanjutkan* pada kolom pertama pada tabel berikut sebagai contoh!

Kata Kerja Tindakan	Kalimat
menamatkan melanjutkan	Ki Hajar Dewantara <i>menamatkan</i> Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian <i>melanjutkan</i> pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera).
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

4. Waktu, Aktivitas, dan Tempat

Pada teks biografi di atas, ada kata-kata yang menunjukkan urutan waktu, aktivitas, dan tempat. Baca lagi teks di atas, kemudian kamu isi bagian yang kosong pada tabel di bawah ini! Bagian yang sudah diisi dapat kamu jadikan sebagai contoh.

Waktu	Peristiwa	Tempat
1889	lahir	Yogyakarta
_____	_____	STOVIA
_____	aktif di organisasi	_____
Setelah membentuk Komite Bumipoetra	_____	Bangka
1918	_____	_____
_____	meninggal dunia	_____

Setelah memahami struktur teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” dan unsur kebahasaan yang ada di dalamnya, kamu tentu dapat menangkap makna yang ada di dalam teks itu. Agar kamu dapat menangkap makna teks biografi itu lebih dalam, baca kembali teks biografi itu, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

- (a) Apa yang ada dalam pikiranmu ketika menyebut nama Ki Hajar Dewantara?
- (b) Apa yang paling berkesan bagimu ketika mengingat jasa-jasa Ki Hajar Dewantara dalam memajukan bangsa Indonesia?

Tugas 4 Memahami dan Mengenang Jasa Pahlawan melalui Puisi

Pada Tugas 4 ini kamu diminta membaca dan memahami puisi yang masih berkaitan dengan teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, yaitu puisi “Ki Hajar Dewantara” karya Nur Laili Pangestika. Sebagai bentuk karya sastra, puisi memiliki ciri khusus terutama pada pilihan kata atau diksinya. Ketepatan pilihan kata sangat penting karena melalui kata yang tepat itu suasana dan perasaan penulis dapat terungkap dengan baik. Sebelum membaca puisi, kamu harus mengetahui dan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan membaca puisi, seperti volume suara, artikulasi suara, intonasi suara, gerak tubuh, mimik muka, dan tatapan atau pandangan mata. Keenam hal tersebut sangat menentukan berhasil atau tidaknya kamu membaca puisi.

Sekarang, amatilah setiap kata yang ada di dalam puisi berikut. Kemudian, bacalah dengan menerapkan keenam hal yang berkaitan membaca puisi yang telah dikemukakan di atas.



Sumber: <http://www.smanegeri1kencong.sch.id>
Gambar: 2.6 Siswa sedang membaca puisi

Ki Hajar Dewantoro

Karya Nur Laili Pangestika

Kau telurusi
Kehidupan bangsa Indonesia
Kau cari celah kekalahan Indonesia
Ternyata satu
Yang telah membuat Indonesia sengsara
Yaitu kebodohan

Waktu yang terputus
Dan berputar
Kau berantas kebodohan
Dengan bekal
Sekarang ilmu, seperti keikhlasan
Keikhlasan yang selalu ada di hatimu
Semangat mengkobarkan dirimu
Kau ajari anak didikmu
Agar terbebas dari kebodohan
Terhindar dari kesengsaraan
Kau tak pernah meminta imbalan
Kau tak pernah mengeluh
Meskipun tulang dan badanmu mulai rapuh
Tak pernah
Dan tak pernah kau hiraukan
Karena hanya satu dan satu tujuanmu
Yaitu membuat Indonesia merdeka dan sejahtera
Kau bebaskan Indonesia
Dari tangan penjajah
Kau jadikan Indonesia
Menjadi merdeka
Terima kasih
Ki Hajar Dewantara
Kau pahlawan kami
Pahlawan pendidikan
Merdeka...
Merdeka...
Merdeka...
Teriak bangsa Indonesia....

Sumber: www.grania-ga.blogspot.com

Setelah kamu membaca puisi di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana perasaanmu setelah membaca puisi tersebut?
2. Dapatkah kamu membayangkan gambaran tentang tokoh Ki Hajar Dewantara dalam puisi tersebut? Ternyata, puisi tersebut tidak hanya menggambarkan semangat kepahlawanan yang diperlihatkan Ki Hajar Dewantara, tetapi juga memiliki pesan bahwa Ki Hajar Dewantara berupaya memberantas kebodohan.
3. Coba kamu cermati lagi bait ketujuh puisi tersebut. Apa yang ingin disampaikan pengarang di dalam bait tersebut?
4. Mengapa pengarang mengatakan Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan pendidikan?
5. Apakah semangat dan perjuangan yang diperlihatkan Ki Hajar Dewantara dalam puisi tersebut dapat menjadi inspirasi bagimu dalam mencapai cita-cita?

Kegiatan 2 Menyusun Teks Biografi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diminta memahami dan menyusun teks biografi secara bersama atau berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 3—4 orang anggota. Pada Tugas 1 kamu akan diajak mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pengidentifikasian teks biografi. Pada Tugas 2 kamu akan berlatih memahami unsur kebahasaan. Pada Tugas 3 kamu diminta menyusun dan meringkas teks biografi. Pada Tugas 4 kamu diajak mengungkapkan pikiran dan ekspresi dengan bermain peran.

Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia”

Tokoh yang dapat menjadi inspirator bangsa tidak hanya orang yang telah meninggal, tetapi juga orang yang masih hidup, termasuk pelajar. Agar dapat menjadi inspirator bagi orang lain, semangat dan prestasi tokoh tersebut harus dapat menjadi contoh dan teladan. Berikut ini disajikan teks biografi tentang prestasi seorang pelajar yang hidup sebagai pemulung. Bacalah dalam hati dan pahami isi yang ada di dalamnya!

Gadis Pemulung Berprestasi Dunia



- 1 Alur hidup Ni Wayan Mertayani dapat dikatakan hampir mirip dengan Anne Frank, wartawati keturunan Yahudi. Keduanya sama-sama hidup dalam tekanan, tapi penuh harapan dan cita-cita. Anne Frank hidup dan besar di bawah tekanan tentara nazi, sedangkan Mertayani hidup dan besar di bawah tekanan ekonomi.

- 2 Kondisi ekonomi yang sangat sulit memaksa Ni Wayan Mertayani harus dewasa di usianya yang masih 14 tahun. Pada pagi hari dia pergi ke sekolah di SMPN 2 Abang, Bali, kemudian dia membantu ibunya berjualan. Setelah itu, Mertayani mencari barang rongsokan di pinggir pantai. Hal itu dilakukannya sejak ayahnya meninggal. Ketika mencari barang rongsokan, Mertayani meminjam kamera foto milik Mrs. Dolly Amarhoseija, seorang wisatawan yang dikenalnya. Kemudian, dia membuat 15 foto dengan kamera itu. Hasil foto terakhirnya adalah sebuah potret pohon ubi karet dengan dahan tanpa daun yang tumbuh di depan rumahnya. Seekor ayam bertengger di salah satu dahan, handuk berwarna merah jambu, dan baju hariannya yang dijemur di bawahnya. Dia tidak menyangka foto sederhana itu memikat 12 fotografer kelas dunia dan menjadi pemenang dalam World Press Photo yang diadakan oleh Yayasan Anne Frank di Belanda pada tahun 2009. Mertayani menjelaskan bahwa ayam yang ada dalam fotonya itu merupakan simbol diri dan kehidupannya. “Ayam itu kalau panas kepanasan, hujan kehujanan; sama seperti diri saya,” ujarnya.
- 3 Ibu Mertayani sangat senang dengan prestasi yang dicapai anaknya. Apa yang dia yakini dan lakukan selama ini ternyata tidak sia-sia. Dia pun berharap, anaknya itu bisa mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya.



Gambar 2.8 Karya terbaik Ni Wayan Mertayani
Sumber: <http://www.blog.binder724studio.com>

Diolah dari sumber <http://www.indonesiaberpresiasi.web.id/p=5411>

1. Untuk mengetahui pemahamanmu tentang makna yang terkandung di dalam teks “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas, jawab pertanyaan berikut!
 - 1) Prestasi baik apa sajakah yang pernah diraih Ni Wayan Mertayani?
 - 2) Kapan dan di manakah prestasi tersebut diraih Ni Wayan Mertayani?
 - 3) Di manakah Ni Wayan Mertayani sekolah?
 - 4) Coba kamu ceritakan bagaimana Ni Wayan Mertayani dapat meraih prestasi baik?
 - 5) Apakah yang dikerjakan Ni Wayan Mertayani setelah pulang sekolah?
 - 6) Bagaimana perasaan orang tua Ni Wayan Mertayani setelah anaknya memenangi lomba foto di Belanda?
 - 7) Apakah prestasi terbaik yang pernah diraih Ni Wayan Mertayani?
 - 8) Pada teks nomor berapakah ditemukan informasi umum tentang Ni Wayan Mertayani?
 - 9) Pada teks nomor berapakah ditemukan informasi tentang prestasi yang diraih atlet tersebut?
 - 10) Gagasan apakah yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

2. Pada Kegiatan 1 kamu telah mempelajari teks biografi “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia”. Kamu tentu masih ingat bahwa teks biografi tersebut terdiri atas bagian yang memperlihatkan orientasi (pengenalan tokoh), peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Bagian-bagian tersebut menjadi struktur teks yang membangun teks biografi. Sekarang, kamu diminta mengidentifikasi teks biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Tentukan bagian orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi yang terdapat dalam teks “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas!
- 2) Apakah yang disampaikan pada bagian orientasi serta peristiwa dan masalah?
- 3) Apakah bagian reorientasi ada di dalam teks tersebut? Jika ada, apa yang disampaikan penulis pada bagian itu?
- 4) Isilah kolom peristiwa dan reorientasi pada tabel berikut sesuai dengan struktur yang sudah kamu buat!

No.	Struktur teks	Isi Peristiwa
1	Orientasi	Alur hidup Ni Wayan Mertayani bisa dikatakan hampir mirip dengan Anne Frank, wartawati keturunan Yahudi. Keduanya sama-sama hidup dalam tekanan, tapi penuh harapan dan cita-cita. Anne Frank hidup dan besar di bawah tekanan tentara nazi, sedangkan Mertayani hidup dan besar di bawah tekanan ekonomi.
2	Peristiwa dan masalah	_____ _____ _____
3	Reorientasi	_____ _____ _____

- 5) Setujukah kamu dengan pernyataan penulis pada bagian orientasi yang mengatakan bahwa Ni Wayan Mertayani mirip dengan Anne Frank? Dalam hal apakah keduanya memiliki kesamaan?
 Saya setuju karena _____
 Saya tidak setuju karena _____
- 6) Bagaimanakah dengan bagian peristiwa? Peristiwa penting apa saja yang dialami Ni Wayan Mertayani?
- 7) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa orang tua sangat senang apabila anaknya memiliki prestasi? Untuk melatih bahasa lisan kamu, sampaikanlah alasan tersebut secara lisan!

Tugas 2 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Setelah kamu memahami unsur kebahasaan yang terdapat pada teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” di atas, jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pada teks biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia”!

1. Sebutkanlah konjungsi intrakalimat dan antarkalimat yang digunakan di dalam teks tersebut! Kemudian, isilah tabel berikut bersama dengan teman kelompokmu!

No.	Konjungsi intrakalimat	Konjungsi antarkalimat
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

2. Isilah tabel berikut dengan kata rujukan yang kamu temukan di dalam teks biografi di atas!

No.	Kata rujukan	Kata yang dirujuk
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

3. Di dalam teks biografi di atas juga terdapat kata kerja tindakan yang dilakukan oleh tokoh Ni Wayan Mertayani. Isilah tabel berikut dengan kata kerja tindakan beserta kalimatnya!

No.	Kata kerja tindakan	Kalimat
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____

4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

4. Pada Kelas VII kamu sudah belajar tentang kalimat tunggal atau kalimat simpleks dan kalimat majemuk atau kalimat kompleks. Kedua jenis kalimat itu sering digunakan di dalam teks biografi. Cermati lagi teks biografi “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” di atas! Kemudian, isilah tabel berikut dengan kalimat tunggal dan majemuk yang menggambarkan aktivitas dan peristiwa serta masalah yang dialami Ni Wayan Mertayani sesuai dengan struktur teksnya!

Kalimat Tunggal	Kalimat Majemuk
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

5. Kalimat tunggal dapat dibedakan berdasarkan kategori predikatnya, yaitu (1) kalimat berpredikat verbal, (2) kalimat berpredikat adjektival, dan (3) kalimat berpredikat nominal, (4) kalimat berpredikat numeral, dan (5) kalimat berpredikat frasa preposisional.

Kalimat tunggal berpredikat verbal dibagi menjadi tiga macam, yaitu kalimat taktransitif, (2) kalimat ekatransitif, (3) kalimat dwitransitif. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- Bu Lurah sedang berbelanja.
- Kami berenang (pada hari Sabtu pagi).
- Dia merestui kepergian anaknya.
- Pak Lurah memberangkatkan rombongan terlalu lambat.
- Amir sedang mencarikan adiknya pekerjaan.
- Ayah mengirim kami uang tiap bulan.

Kalimat a) dan b) merupakan kalimat taktransitif karena tidak berobjek dan tidak berpelengkap. Kalimat itu hanya memiliki dua unsur wajib, yakni subjek (Bu Lurah dan Kami) dan predikat (berbelanja dan berenang). Kalimat c) dan d) merupakan kalimat ekatransitif karena berobjek dan tidak berpelengkap. Kalimat itu mempunyai tiga unsur wajib, yakni subjek (Dia dan Pak Lurah),

predikat (merestui dan memberangkatkan), dan objek (kepergian anaknya dan rombongan). Kalimat (e) dan (f) merupakan kalimat dwitransitif karena berobjek dan berpelengkap. Kalimat itu mempunyai subjek (Amir dan Ayah), predikat (mencarikan dan mengirimi), objek (adiknya dan kami), dan pelengkap (pekerjaan dan uang) yang saling berkaitan.

Kalimat tunggal berpredikat adjektival adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa adjektival seperti terlihat pada contoh berikut.

- a) Adiknya sakit.
- b) Apa yang dikatakannya benar.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Adiknya dan Apa yang dikatakannya) dan predikat (sakit dan benar). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan adjektival yang menerangkan subjek.

Kalimat tunggal berpredikat nominal adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa nominal seperti terlihat pada contoh berikut.

- a) Tas itu buatan Bandung.
- b) Dia guru saya.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Tas itu dan Dia) dan predikat (buatan dan guru). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan nominal yang menerangkan tentang subjek.

Kalimat tunggal berpredikat numeral adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa numeral seperti terlihat pada contoh berikut.

- a) Muridnya banyak.
- b) Rumahnya dua.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Muridnya dan Rumahnya) dan predikat (banyak dan dua). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan numeral yang menunjukkan jumlah.

Kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional adalah kalimat tunggal yang predikatnya berupa frasa preposisional seperti terlihat pada contoh berikut.

- c) Adiknya ke rumah kemarin.
- d) Guru di dalam ruangan.

Kalimat a) dan b) terdiri atas subjek (Adiknya dan Guru) dan predikat (ke rumah dan di dalam ruangan). Predikat kedua kalimat tersebut merupakan preposisional yang menerangkan tentang subjek.

Untuk melatih pemahamanmu tentang kalimat tunggal berdasarkan kategori predikatnya, lakukanlah tugas berikut!

- 1) Kelompokkanlah kalimat tunggal yang sudah kamu kerjakan pada Tugas 2 butir 4 di atas ke dalam kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, dan kalimat dwitransitif.

- 2) Buatlah sembilan kalimat tunggal berpredikat verbal (tiga kalimat taktransitif, tiga kalimat ekatransitif, dan tiga kalimat dwitransitif), tiga kalimat tunggal berpredikat adjektiva, tiga kalimat tunggal berpredikat nominal, tiga kalimat tunggal berpredikat numeral, dan tiga kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

Kalimat taktransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

Kalimat ekatransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

Kalimat dwitransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

- 3) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat adjektival yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

Kalimat dwitransitif

- a) _____
b) _____
c) _____

- 4) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat nominal yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

- a) _____
b) _____
c) _____

- 5) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat numeral yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.

- a) _____
b) _____
c) _____

- 6) Buatlah masing-masing tiga kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional yang berhubungan dengan tokoh, artis, olahragawan, guru, atau pelajar yang berprestasi.
- a) _____
- b) _____
- c) _____

Tugas 3 Menyusun dan Meringkas Teks Biografi

Pada Tugas 3 ini kamu diajak menyusun dan meringkas teks biografi. Teks yang akan kamu susun dan ringkas itu berkaitan dengan Presiden Ketiga Indonesia, yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie. Untuk itu, kerjakan tugas-tugas berikut sesuai dengan perintah!

a) Menyusun Teks Biografi yang Urut dan Logis

- 1) Biografi tentang B.J. Habibie yang akan kamu baca berikut belum urut dan logis susunannya. Biografi tersebut dibagi atas dua belas nomor yang masing-masing nomor terdiri atas dua atau tiga kalimat. Susunlah potongan-potongan teks tentang Habibie tersebut sehingga menjadi teks biografi yang urut dan logis!

Bacharuddin Jusuf Habibie:

Bapak Teknologi Indonesia



Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Habibie_presidential_oath.jpg

Gambar 2.9 B.J. Habibie ketika Dilantik Menjadi Presiden R.I. Ketiga

- 1 Hasil jajak pendapat tersebut menetapkan bahwa Provinsi Timor-Timur memisahkan diri dari Indonesia. Oleh karena itu, Habibie diberhentikan sebagai Presiden karena pidato pertanggungjawabannya ditolak Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).
- 2 Karena jasanya yang begitu besar pada pengembangan teknologi, khususnya pesawat terbang, Habibie dijuluki oleh masyarakat Indonesia sebagai Bapak Teknologi Indonesia.

- 3 Selain itu, Habibie juga dipercaya memegang jabatan penting, seperti Direkur Utama (Dirut) PT Industri Pesawat Terbang Nasional (IPTN), Dirut PT Industri Perkapalan Indonesia (PAL), Dirut PT Industri Senjata Ringan, Kepala Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam, dan Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesi (ICMI).
- 4 Bacharuddin Jusuf Habibie atau lebih dikenal dengan B.J. Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo.
- 5 Habibie pindah ke Bandung untuk menuntut ilmu di *Gouvernements Middlebare School* setelah bapaknya meninggal. Prestasi Habibie tampak menonjol dalam pelajaran-pelajaran eksakta.
- 6 Ia mendapat gelar Diploma dari *Technische Hochschule*, Jerman, tahun 1960, kemudian memperoleh gelar Doktor di bidang konstruksi pesawat terbang dengan predikat *summa cum laude* dari tempat yang sama pada tahun 1965.
- 7 Selama masa pengabdianya di Indonesia, Habibie pernah menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT, menjadi Wakil Presiden RI, dan menjadi Presiden RI menggantikan Presiden Soeharto.
- 8 Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra, yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.
- 9 Ketika menjabat Presiden, Habibie mendapat tantangan yang berat karena rakyat di Provinsi Timor-Timur meminta referendum. Atas desakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Habibie menyetujui pelaksanaan referendum di provinsi tersebut.
- 10 Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Setelah tamat Sekolah Menengah Atas di Bandung tahun 1954, Habibie masuk Universitas Indonesia di Bandung (sekarang Institut Teknologi Bandung).
- 11 Meskipun kembali menjadi warga negara biasa, Habibie masih terus mengabdikan diri untuk Indonesia. Melalui Yayasan “The Habibie Centre” yang didirikan pada 10 November 1999, Habibie berusaha memajukan proses modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya dan nilai-nilai agama.
- 12 Tahun 1967 beliau menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Sebelum kembali ke Indonesia, Habibie bekerja di industri pesawat terbang terkemuka di Jerman.

Diolah dari Sumber: *Kepustakaan Presiden-Presiden Republik Indonesia*

- 2) Teks biografi yang kamu susun di atas tentu sudah urut dan logis. Sekarang, ceritakan hasil kerja kelompok kamu itu kepada teman kelompok lain. Setelah itu, kamu diminta meringkas hasil kerjamu itu dengan mengisi tabel biografi Habibie berikut.



Biografi	Jawab
Nama lengkap	
Tempat dan tanggal lahir	
Nama orang tua	
Nama istri	
Jumlah dan nama anak	
Riwayat pendidikan	
Riwayat karier	
Masalah yang dihadapi	
Penghargaan	

- 3) Untuk melatih bahasa lisan kamu, sebutkanlah peristiwa-peristiwa penting yang dialami Habibie, baik ketika berada di Indonesia maupun ketika berada di Jerman! Kemudian, tuliskan apa yang kamu sebutkan itu di dalam tabel berikut!

Hal yang diteladan dari Habibie	
Di Indonesia	Di Jerman
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

4) Sebagai tokoh yang sangat jenius dan dekat dengan rakyat, Habibie memiliki watak dan perilaku yang dapat diteladan. Lengkapilah tabel berikut dengan hal yang dapat diteladan dan alasan mengapa watak dan perilaku tersebut dapat diteladan!

Hal yang diteladan dari Habibie	Alasan
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

5) Pada tugas ini kamu diminta menyusun teks biografi Habibie dengan menggunakan kata-kata sendiri. Untuk membantumu, gunakan tabel berikut sebagai pedoman! Kamu harus mengisi tabel berikut terlebih dahulu. Kamu boleh mengerjakan tugas ini bersama kelompok yang terdiri atas 3—4 orang.

Struktur teks	Gagasan Utama
Orientasi	_____
Peristiwa dan masalah	_____

Reorientasi	_____

- 6) Untuk melatih bahasa lisanmu, ceritakanlah hasil kerja kelompokmu itu kepada kelompok lain. Setelah itu, mintalah waktu kepada gurumu untuk menceritakannya di depan kelas.

b. Meringkas Teks Biografi

Teks biografi tentang Habibie yang telah kamu susun di atas masih dapat diringkas menjadi lebih singkat, namun masih tetap sesuai dengan struktur dan ciri teks biografi. Pada tugas ini kamu diminta meringkas teks tersebut sehingga lebih mudah dipahami. Untuk itu, lakukan tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Cermati dan pahami lagi tabel biografi Habibie pada tugas butir 2) yang sudah kamu isi! Kemudian, tuliskan butir jawaban yang sudah kamu isi itu menjadi kalimat tunggal atau majemuk yang mudah dipahami!
- 2) Gabungkan kalimat-kalimat tersebut dengan menggunakan kata hubung (konjungsi) intrakalimat dan antarkalimat yang sudah kamu pelajari sebelumnya!
- 3) Kelompokkan kalimat-kalimat tersebut ke dalam struktur teks: orientasi, peristiwa, dan reorientasi!
- 4) Revisi dan sempurnakan hasil kerjamu itu sehingga menjadi ringkasan teks biografi yang singkat!
- 5) Untuk melatih bahasa lisanmu, ceritakan hasil ringkasanmu itu kepada kawanmu yang berada di kelompok lain! Setelah itu, minta waktu kepada gurumu untuk menceritakan apa yang kamu buat itu di depan kelas.

c. Menyusun Teks Biografi dengan kata-Kata Sendiri

Untuk melakukan tugas menyusun teks biografi dengan kata-kata sendiri, kamu harus membaca dan memahami teks biografi berikut. Teks yang akan kamu baca ini berkaitan dengan seorang atlet yang dapat mengharumkan nama bangsa meskipun sudah berusia lanjut.

Meraih Prestasi pada Usia Senja



Tineke telah berusia 83 tahun dan berambut putih. Meskipun demikian, semangat dan tekadnya tidak pernah kendur untuk

mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Prestasinya yang spektakuler di dunia atletik patut dicontoh dan dihargai. Meskipun telah berusia lanjut, wanita berbadan tegap tersebut tetap aktif mengikuti berbagai lomba atletik hingga tingkat internasional.

Tekad Tineke untuk menjadi atlet diawali ketika Pekan Olah Raga Nasional (PON) I yang diadakan di Solo 1948. Pada saat itu, wanita yang pernah tinggal di Belanda itu datang ke stadion dan melihat langsung pertandingan atletik. Kemudian, dia mulai berlatih dan terus berlatih. Akhirnya, karena tekad kuatnya, wanita berambut pendek itu terpilih mewakili DKI Jakarta pada PON ke-2 di Jakarta. Pada saat itu, dia berhasil menyabet medali emas untuk lari estafet 4 x 100 meter. Kemudian, pada PON ke-4 dan ke-5 dia tidak bisa ikut karena sudah menikah dan pindah ke Belanda.

Setelah kembali ke tanah air, Tineke aktif lagi di dunia atletik. Ketika itu, dia menjadi petugas pemanggil peserta lomba. Kemudian, ketika dia berusia 52 tahun, Tineke mengikuti lomba atletik di Singapura. Dia mendapat medali emas pada cabang lompat jauh dan lari 100 meter. Sejak saat itu, Tineke kembali aktif mengikuti lomba untuk kelompok umur senior. Akhir tahun lalu, ia berhasil menyabet tiga medali untuk kelompok umur 80—84 pada pertandingan internasional di Taiwan.

Untuk mencapai prestasi tersebut, Tineke banyak berkorban. Ia harus membagi waktu untuk keluarga dan berlatih. Meskipun demikian, semangat dan motivasinya untuk mengharumkan nama bangsa selalu tetap bergelora.

Tineke Matulesy tidak akan berhenti berlari meskipun sudah tua. Dia harus lari dan terus berlari agar tetap sehat dan terkenal. Semangat dan perjuangannya patut dicontoh dan diteladani oleh generasi muda.

Diolah dari sumber: *Kompas*, Sabtu, 20 Januari 2013

-
- 1) Setelah membaca teks “Meraih Prestasi pada Usia Senja” di atas, jawablah pertanyaan berikut!
- (1) Prestasi baik apa sajakah yang pernah diraih Tineke?
 - (2) Kapan dan di manakah prestasi tersebut diraih Tineke?
 - (3) Tineke pernah mendapat dua medali emas ketika dia berusia 52 tahun. Pada cabang olahraga apakah medali tersebut diperolehnya?
 - (4) Mengapa Tineke tidak ikut pada PON IV dan V?
 - (5) Prestasi apa saja yang pernah diperoleh Tineke pada tahun 2012?
 - (6) Berapakah usia Tineke ketika tulisan ini ditulis?
 - (7) Berapakah jumlah paragraf pada teks “Meraih Prestasi pada Usia Senja” yang sudah kamu baca?

- (8) Pada paragraf berapa ditemukan informasi umum tentang Tineke Matulesy sebelum masuk pada prestasi yang pernah diraihinya?
- (9) Pada paragraf berapa ditemukan informasi tentang prestasi yang diraih atlet tersebut?
- (10) Apakah ide pokok yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

2) Pada tugas ini kamu diajak untuk menyusun teks yang telah kamu baca di atas. Kamu diharapkan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengurangi isi teks tersebut.

- (1) Baca lagi teks “Meraih Prestasi pada Usia Senja” di atas, kemudian isilah tabel berikut dengan ide pokok yang sesuai dengan struktur teks biografi! Untuk membantu kamu, kolom ide pokok yang sudah diisi dapat kamu jadikan contoh.

No.	Struktur	Ide Pokok
1	Orientasi	Tineke telah berusia lanjut dan berambut putih.
2	Berbagai Peristiwa:	
	Peristiwa 1	_____
	Peristiwa 2	_____
	Peristiwa 3	_____
	Peristiwa 4	_____
	Masalah 1	_____
	Masalah 2	_____
3	Reorientasi	_____

- 3) Tabel yang sudah kamu isi pada butir 2) di atas dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Prestasi yang diperoleh Tineke harus berurutan sesuai dengan waktu. Sekarang coba kamu buat cerita di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kamu juga boleh membuat judul baru, seperti yang telah ditunjukkan berikut ini.

Berlari Tiada Henti

(Judul, kamu yang menentukan)

Tineke Matulesy merupakan atlet wanita yang masih dapat mengharumkan nama bangsa pada usia 83 tahun. Banyak prestasi yang sudah diperoleh wanita berambut putih tersebut. Prestasi tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut.

Pertama: Pada tahun _____

Kedua: Kemudian, pada tahun _____

Ketiga: Setelah itu, _____

Keempat: Pada tahun 2013 Tineka berhasil menyabet tiga medali untuk kelompok umur 80—84 pada pertandingan internasional di Taiwan.

Meskipun sudah tua, Tineke Matulesy tidak akan berhenti berlari karena lari membuat ia sehat.

Tugas 4 Mengungkapkan Pikiran dan Ekspresi dengan Bermain Peran

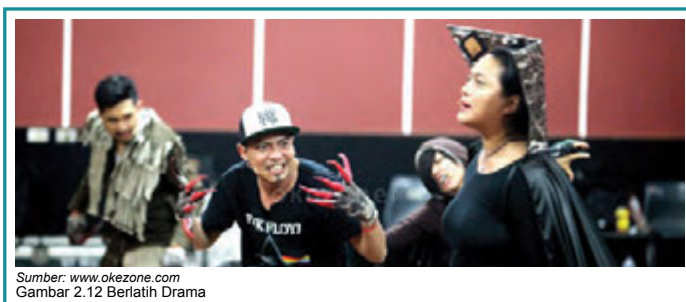
Sebagai kelanjutan dari pembelajaran sebelumnya, pada Tugas 4 ini kegiatan pembelajaran diarahkan pada bermain peran. Kamu diminta memainkan peran sesuai dengan naskah yang temanya masih berkaitan dengan pendidikan. Bermain peran atau drama sangat penting dilakukan agar pikiran dan gagasan yang ingin disampaikan dapat diekspresikan dalam bentuk peran sesuai dengan perilaku tokohnya. Bermain peran sama juga dengan melisankan dan memerankan tokoh cerita sesuai dengan watak dan perilaku yang dituangkan di dalam naskah. Di dalam naskah drama yang akan diperankan ini tergambar kehidupan dan watak tokoh melalui tingkah laku serta dialog-dialog yang digunakan.

Agar kamu dapat bermain peran dengan baik, ikutilah langkah-langkah berikut.

- a. Baca teks drama dengan cermat!
- b. Pilih tokoh yang akan diperankan!
- c. Hayati karakter seluruh tokohnya!
- d. Olah vokalmu sesuai dengan peran yang kamu pilih!
- e. Siapkan perangkat pendukung dalam pementasan!

Agar peran yang kamu mainkan sesuai dengan isi naskah, kamu harus melakukan latihan (1) vokal, (2) tekanan suara, (3) emosi, (4) gestur, dan (5) konsentrasi terlebih dahulu.

- 1) Latihan vokal dapat kamu lakukan melalui latihan pengucapan vokal a, i, u, o, e. Vokal harus jelas dan keras karena pentas drama tidak menggunakan penguat suara.
- 2) Latihan tekanan suara dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang mendapatkan tekanan pada kata-kata tertentu, misalnya: ucapkan kalimat berikut dengan tekanan pada kata yang ditebalkan!
Kamu harus menolak permintaan anak itu!
Kamu harus *menolak* permintaan anak itu!
Kamu harus menolak *permintaan* anak itu!
- 3) Latihan emosi dilakukan dengan melatih kepekaan hati atau perasaan hingga kamu menjadi mudah untuk diajak berekspresi baik untuk marah, menangis, tertawa, membentak, dan sebagainya.
- 4) Latihan gestur adalah melatih gerak tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, misalnya, menunjuk tangan, mengangkat kedua telapak tangan sebagai ekspresi kepasrahan, berjalan mondar-mandir sebagai ekspresi kepanikan dan sebagainya.
- 5) Latihan konsentrasi dilakukan dengan pemusatan pikiran agar pikiran dan perasaan jernih. Latihan ini biasanya dilakukan untuk mengawali latihan dan dapat juga dilakukan untuk mengakhiri seluruh rangkaian latihan.



Sumber: www.okezone.com
Gambar 2.12 Berlatih Drama

Setelah kelima latihan itu dilakukan, kamu juga harus melakukan latihan pembacaan naskah yang dipimpin oleh sutradara. Semua pemeran membaca naskah dengan ekspresi yang sesuai dengan tokoh yang diperankan. Kamu dapat saling

membetulkan bacaan atau ekspresi dengan temanmu agar hasilnya lebih bagus.

Sekarang, saatnya kamu untuk mempraktikkan permainan peran melalui tema yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk itu, lakukanlah tugas berikut sesuai dengan instruksi.

1. Bacalah naskah drama tentang pendidikan berikut dengan teliti dan pahami makna yang ada di dalam naskah tersebut!

Hasil Kerja Keras Murid-Murid di Pedalaman Kalimantan



Sumber: www.smp-saraswati-dps.sch.id
Gambar 2.13 Bersalaman

- PEMERAN : 1. IBU GURU
2. KEPALA SEKOLAH
3. MURID 1
4. MURID 2
5. MURID 3
6. MURID 4
7. PARA ORANG TUA MURID
- LATAR : Di sebuah sekolah swasta di pedalaman Kalimantan

Adegan 1

- IBU GURU : (berdiri di depan kelas) “Murid-murid, bulan depan sudah mulai Ujian Nasional. Bagaimana, apakah kalian sudah siap?”
- MURID 1 : “Belum, Bu. Saya rasa belum semua materi ujian saya kuasai. Saya ingin belajar giat Bu agar saya dapat menguasai materi.
- MURID 2 : “Ya, Bu. Saya juga Bu. Saya takut kalau sampai tidak lulus nanti.”
- MURID 3 : “Benar Bu. Apalagi tahun lalu banyak siswa sekolah kita yang tidak lulus Ujian Nasional Bu.” (dengan nada suara serak dan agak keras. Raut muka tampak sedih dan cemas).
- IBU GURU : “Tenang anak-anak, Ibu guru paham apa yang kalian khawatirkan. Kalian tidak perlu berkecil hati, tidak perlu pula minder dan takut. Ibu akan melakukan usaha maksimal agar seluruh siswa di sekolah kita lulus 100%. Untuk itu, Ibu sudah menyusun dan menyiapkan rencana.”
- MURID 1, 2, 3 : “Apa, apa rencananya, Bu?”(mereka berbicara bersamaan)

- IBU GURU : “Ya, ya. Kalian tenanglah. Mulai besok pagi, Ibu akan memberikan pelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal Ujian Nasional sebelumnya. Kita akan membahas dan mendiskusikannya. Bagaimana? Kalian setuju?”
- MURID 1 : “Setuju sekali Bu,.. Tapi, soal biayanya bagaimana, Bu?”
- MURID 2, 3, 4 : “Ya, bagaimana, Bu? Kami segan kalau harus minta uang tambahan ke orang tua. Beban orang tua kami sudah sangat berat Bu.”
- MURID 4 : “Kami tidak tega, Bu. Sesungguhnya kami ingin membantu orang tua kami Bu, tetapi, untuk mencari uang sendiri kami tidak ada waktu, Bu.” (suaranya terdengar parau dan terputus-putus; raut mukanya tampak sedih)
- IBU GURU : (ditatapnya muridnya itu satu per satu). “Anak-anakku. Kalian memang anak yang baik. Ibu juga paham kesulitan orang tua kalian. Ibu tidak mengharapkan bayaran untuk pelajaran tambahan ini. Ibu hanya berharap kalian semua lulus.. Ibu ikhlas lahir dan batin.” (suaranya terdengar bergetar sambil memegang bahu murid yang ada di dekatnya)
- MURID 1 : “Sungguh mulia hati ibu. Hanya Tuhan yang akan membalas kebaikan ibu nanti.” (suaranya terdengar sedih sambil menatap Ibu guru).

Adegan 2

(Latar: suasana sekolah sehari sebelum pelaksanaan ujian nasional)

- KEPALA SEKOLAH :(memberi sambutan) “Murid-murid, besok kalian akan menghadapi Ujian Nasional yang merupakan penentu kelulusan kalian. Bapak yakin, bekal yang diberikan oleh Ibu guru sudah maksimal. Sekarang tugas kalianlah untuk membuktikan bahwa kalian mampu menjadi kebanggaan Ibu Guru dan sekolah kita.” (sambil menoleh kepada Ibu Guru) “Kepada Ibu Guru, mohon untuk memberikan sambutan penyemangat bagi para murid. Mereka sangat menunggu kata-kata semangat dan motivasi dari Ibu.”
- IBU GURU :(Maju ke depan dan berdiri di samping kepala sekolah) “Anak-anak, tidak terasa sudah sebulan kalian berjuang keras untuk menghadapi Ujian Nasional. Berangkat lebih awal dan pulang menjelang senja. Ibu bangga melihat semangat kalian. Ibu bangga melihat kerja keras kalian semua. Ibu yakin dengan semangat dan usaha yang kita lakukan, kalian akan mencapai hasil yang baik dalam ujian nanti. Meskipun demikian, apa pun nanti hasilnya, Ibu yakin kalau kalian semua telah melakukan yang terbaik; tidak hanya untuk diri kalian saja, tetapi, juga untuk sekolah serta untuk orang tua dan keluarga kalian. Jangan lupa

untuk selalu berdoa kepada Tuhan. Minta petunjuk agar kalian diberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan soal-soal Ujian Nasional nanti. Sebagai penutup dari acara ini, silahkan para murid maju ke depan untuk meminta restu dari Bapak Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu guru lainnya.”

MURID-MURID : (mereka menatap Ibu guru tanpa mengucapkan kata-kata)
Kemudian, satu per satu murid maju ke depan untuk bersalaman memohon restu kepada Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru lainnya.

Adegan 3

(Latar: acara pengumuman kelulusan Ujian Nasional yang dihadiri oleh para orang tua/ wali murid)

IBU GURU : “Selamat pagi. Pertama-tama saya ucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat karunia-Nya kita semua dapat berkumpul pada pagi hari yang cerah ini untuk mengetahui hasil kelulusan anak-anak kita tercinta. Saya sebagai wakil dari pihak sekolah mengucapkan terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu wali murid. Bapak,Ibu yang saya hormati, baiklah saya langsung saja mengumumkan nama-nama murid yang lulus Ujian Nasional. Bagi murid yang namanya saya panggil harap untuk maju ke depan.”
Kemudian, Ibu Guru memanggil nama siswa satu per satu. Tak lama kemudian, suasana menjadi gaduh, penuh haru dengan tangisan serta teriakan bahagia.

MURID-MURID : “Alhamdulillah, kita lulus semua” (suaranya terdengar serentak)

IBU GURU : “Selamat kepada seluruh siswa. Tahun ini tingkat kelulusan mencapai 100%. Ini semua adalah hasil kerja keras dan semangat kalian. Sekali lagi selamat atas kelulusan kalian. Selamat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan semoga kalian sukses menggapai cita-cita.”
Semua siswa maju ke depan, bersalaman sambil mencium tangan Ibu Guru (ada siswa yang menangis dan merangkul Ibu gurunya).

(Sumber: http://carapedia.com/naskah_drama_pendidikan_info3495.html)

2. Setelah kamu membaca dan memahami naskah drama tersebut, buatlah kelompok yang terdiri atas 10 orang! Kemudian, bagilah peran yang ada di dalam naskah drama tersebut!
3. Baca dan pahami peran yang menjadi tugasmu! Kamu harus ingat bahwa peran yang kamu mainkan belum tentu sesuai dengan tingkah dan perilakumu sendiri.

4. Praktikkan naskah drama tersebut di depan kelas!
5. Mintalah pendapat dan saran teman atau gurumu tentang peran yang kamu mainkan! Apakah vokal, intonasi, dan ekspresi yang kamu tampilkan sudah sesuai dengan tuntutan naskah?

Kegiatan 3 Menyusun Teks Biografi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diminta membuat teks biografi secara mandiri. Dalam membuat teks biografi kamu dapat mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar kamu. Sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu. Misalnya, kamu dapat membuat teks biografi tentang prestasi yang pernah diraih oleh orang-orang yang kamu kenal. Kamu harus ingat bahwa jumlah kalimat di dalam teks yang akan kamu buat antara 16—25 kalimat. Sebelum dipublikasikan, perbaiki hasil teks yang disusun sesuai dengan masukan pembaca. Sebelum kamu lakukan tugas tersebut, lakukanlah tugas berikut terlebih dahulu.

Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Biografi

Berikut ini kamu akan diperlihatkan teks biografi “Susi Susanti: Legenda Bulu Tangkis Putri Indonesia dan Dunia.” Baca dan pahami teks biografi tersebut!

Susi Susanti: Legenda Bulu Tangkis Putri Indonesia dan Dunia



Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Susi_Susanti
Gambar 2.14 Susi Susanti dengan Berlinang Air Mata Menatap Bendera Merah Putih Berkibar di Olimpiade Barcelona

- 1 Susi Susanti lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, pada 11 Februari 1971. Ia menyukai permainan bulu tangkis sejak duduk di bangku sekolah dasar. Dukungan orang tuanya membuat ia semakin mantap untuk menjadi atlet bulu tangkis. Ia memulai karir bulu tangkis di klub milik pamannya, PB Tunas Tasikmalaya. Setelah berlatih selama tujuh tahun dan memenangkan kejuaraan bulu tangkis tingkat junior, ia pindah ke Jakarta pada tahun 1985. Saat itu ia duduk di Kelas 2 Sekolah Menengah Pertama.

- 2 Di Jakarta Susi tinggal di asrama dan bersekolah di sekolah khusus untuk atlet. Ia berlatih enam hari dalam sepekan, Senin sampai dengan Sabtu, mulai dari pukul 07.00 hingga pukul 11.00, kemudian disambung lagi pukul 15.00 sampai dengan pukul 19.00. Susi termasuk atlet yang sangat disiplin. Ia selalu mematuhi aturan yang diberikan pelatihnya dan rela berkorban agar cita-citanya menjadi atlet bulu tangkis terkenal tercapai. Pada awal kariernya di tahun 1989, Susi sudah berhasil menjadi juara di Kejuaraan Indonesia Terbuka (*Indonesian Open*). Berkat kegigihan dan ketekunannya, Susi berhasil turut serta menyumbangkan gelar Piala Sudirman pada tim Indonesia untuk pertama kali dan belum pernah terulang sampai saat ini. Setelah itu, ia pun mulai merajai kompetisi bulu tangkis wanita dunia dengan menjuarai All England sebanyak empat kali (1990, 1991, 1993, 1994) dan menjadi Juara Dunia pada tahun 1993.
- 3 Puncak karier Susi terjadi pada tahun 1992. Pada saat itu ia menjadi juara tunggal putri cabang bulu tangkis di Olimpiade Barcelona, 1992. Susi menjadi peraih emas pertama bagi Indonesia di ajang Olimpiade. Uniknya, Alan Budikusuma yang merupakan pacarnya ketika itu, turut menjadi juara di tunggal putra. Mereka berhasil mengawinkan gelar juara tunggal putra dan putri bulu tangkis pada Olimpiade Barcelona. Media asing menjuluki mereka sebagai “Pengantin Olimpiade”, sebuah julukan yang menjadi kenyataan di kemudian hari. Pada Olimpiade 1996 di Atlanta, Amerika Serikat, Susi kembali berhasil meraih medali meskipun medali perunggu. Selain itu, Susi turut serta menorehkan prestasi dengan merebut Piala Uber tahun 1994 dan 1996 bersama Tim Uber Indonesia. Selama kariernya di bulu tangkis, Susi telah meraih puluhan gelar, baik nasional maupun internasional.
- 4 Pada bulan Mei 2004, *International Badminton Federation* (sekarang *Badminton World Federation*) memberikan penghargaan *Hall Of Fame* kepada Susi Susanti. Selain Susi, pemain Indonesia lainnya yang memperoleh penghargaan *Hall Of Fame* antara lain Rudy Hartono Kurniawan, Dick Sudirman, Christian Hadinata, dan Liem Swie King. Susi juga mendapatkan penghargaan Tanda Kehormatan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia atas prestasinya mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.
- 5 Saat masih aktif menjadi pemain, Susi selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi pemain lainnya. Ia sangat disiplin terhadap waktu latihan atau pun di luar latihan. Kiprah Susi Susanti di dunia bulu tangkis memang luar biasa. Dalam setiap pertandingan, ia selalu menunjukkan sikap yang tenang dan tanpa emosi. Bahkan, pada saat angkanya tertinggal jauh. Semangatnya yang pantang menyerah selalu berhasil membuat para pendukungnya yakin Susi akan memberikan usaha yang terbaik.
- 6 Walaupun telah puluhan gelar tingkat internasional ia raih, ada satu sikap yang tidak pernah hilang dari diri Susi Susanti. Ia selalu bersikap rendah hati dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik lagi. Baginya, kekalahan bukanlah akhir dari segalanya. Kekalahan justru memberi kesempatan untuk memperbaiki kemampuan

dan menghindarkan dari sikap sombong. Sungguh satu sikap yang patut dicontoh oleh para generasi muda bangsa Indonesia. Kini Susi dan Alan menjalani hari-harinya bersama ketiga putra mereka di rumah nan asri di Kompleks Gading Kirana, Jakarta Utara. Mereka masih rutin bermain bulu tangkis sampai saat ini, minimal dua kali seminggu untuk menjaga kondisi.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Susi_Susanti dan <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/susi-susanti/index.shtml>

1. Setelah membaca teks biografi “Susi Susanti” di atas, jawablah pertanyaan berikut!
 - 1) Mengapa Susi Susanti dikatakan sebagai legenda bulu tangkis Indonesia?
 - 2) Setujukah kamu jika Susi Susanti dikatakan sebagai pahlawan dan penggerak wanita Indonesia?
Berikan alasanmu jika setuju _____

Berikan juga alasanmu jika tidak setuju _____

 - 3) Dapatkah semangat dan perjuangan yang dilakukan Susi Susanti menginspirasiimu untuk lebih berprestasi? Coba jelaskan alasanmu secara singkat!
2. Teks biografi memiliki struktur teks yang khusus. Identifikasilah struktur teks biografi “Susi Susanti” di atas!
3. Teks biografi juga memiliki konjungsi yang khusus. Coba cari dan tuliskan konjungsi yang digunakan di dalam teks biografi “Susi Susanti” di atas!
4. Jelaskan juga fungsi dan makna konjungsi yang kamu temukan itu!
5. Setelah kamu mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks biografi “Susi Susanti” di atas, identifikasilah kata dan istilah yang tidak kamu pahami yang ada di dalam teks biografi tersebut. Kemudian, temukan makna kata dan istilah tersebut di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Untuk menambah pengayaan kosakatamu, terangkanlah makna kata dan istilah berikut!
 - 1) legenda
 - 2) merajai
 - 3) ajang
 - 4) pengantin olimpiade
 - 5) kancha internasional
6. Untuk mengetahui pemahamanmu tentang kalimat, buatlah kalimat tunggal dan majemuk dengan menggunakan kelima kata dan istilah yang ada pada soal nomor 7!
7. Untuk menambah pengayaan kosakatamu, carilah bentuk antonim atau kata yang maknanya berlawanan dan bentuk sinonim yang maknanya mirip atau sama dengan kata-kata berikut!

No.	Kata	Kata antonim	Kata Sinonim
1	menang	_____	_____
2	junior	_____	_____
3	kenyataan	_____	_____
4	internasional	_____	_____
5	sombong	_____	_____
6	rutin	_____	_____
7	emosi	_____	_____
8	bahagia	_____	_____

Tugas 2 Meringkas Teks Biografi dengan Kata-Kata Sendiri

Teks “Susi Susanti: Legenda Bulu tangkis Indonesia dan Dunia” pada Tugas 1 masih dapat diringkas sehingga lebih mudah dipahami. Agar ringkasan baik dan tidak keluar dari gagasan yang disampaikan penulis, kamu harus memperhatikan: (a) struktur teks dan kalimat yang terdapat di dalamnya, (b) ide pokok yang terdapat pada bagian-bagian (nomor 1—6), dan (c) kata hubung atau konjungsi yang sesuai dan sudah dipelajari pada tugas-tugas sebelumnya. Untuk lebih menambah pemahaman kamu tentang teks biografi, kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan perintah.

1. Setelah kamu memahami dan menentukan struktur teks, tentukan dan tuliskan ide pokok yang terdapat pada tiap-tiap bagian teks. Agar lebih mudah, masukkan ide pokok tersebut ke dalam tabel berikut!

Bagian (1—6)	Ide Pokok
1	_____ _____ _____ _____

2	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
4	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
5	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
6	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

2. Setelah kamu kerjakan tugas butir 1 di atas, kembangkan ide pokok tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri. Kemudian, gunakan konjungsi untuk menggabungkan kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi biografi yang ringkas. Kamu harus ingat bahwa biografi yang kamu ringkas itu harus sesuai dengan struktur teksnya, yaitu orientasi yang berisi pengenalan, peristiwa dan masalah, dan reorientasi yang sifatnya mana suka (opsional). Jangan lupa judul teks yang kamu susun tersebut dapat kamu ubah sesuai pilihan katamu!
3. Teks biografi yang kamu susun pada tugas butir 2 di atas tentu sudah urut dan logis. Coba kamu ceritakan hasil kerja kamu itu kepada temanmu secara bergiliran. Jika memungkinkan, majulah ke depan kelas untuk menceritakan hasil kerjamu.
4. Pada tugas ini kamu diminta mencari teks biografi seorang tokoh, olahragawan, atau artis yang dapat memberi inspirasi bagi pelajar di media massa, baik cetak maupun elektronik. Setelah kamu menemukannya, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apakah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan teks biografi! Perlu kamu ingat lagi bahwa teks biografi mempunyai struktur teks yang berbeda dengan teks lain, yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” yang dicontohkan di atas.
 - 2) Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks biografi, modifikasilah teks tersebut menjadi teks biografi yang urut! Jangan lupa untuk menerapkan unsur kebahasaan yang benar di dalam teks yang kamu buat itu.
5. Pada tugas ini kamu diminta membuat teks biografi yang urut dan logis. Untuk itu, kerjakanlah tugas berikut!
- 1) Tentukanlah orang (tokoh atau guru) yang akan kamu tulis biografinya!
 - 2) Tulislah ide-ide pokok dan kerangka teks sesuai struktur teks biografi!
 - 3) Kembangkanlah ide pokok dalam kerangka teks biografi berdasarkan struktur teks biografi!
 - 4) Gunakanlah kaidah bahasa Indonesia yang benar, terutama yang berhubungan ejaan, kata hubung, dan kata kerja!
 - 5) Lakukanlah pengecekan ulang terhadap teks yang sudah disusun, termasuk mencermati kaidah kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, dan tanda baca sesuai dengan saran teman, guru, atau orang yang pernah membaca!
 - 6) Sebelum dipublikasikan, perbaiki hasil teks yang kamu susun sesuai dengan masukan teman, guru, atau orang lain!
3. Untuk melatih bahasa lisanmu, ceritakan teks biografi yang kamu susun tersebut kepada teman yang duduk di sampingmu! Kamu dapat menggunakan catatan berupa butir-butir utama teks sebagai tuntunan. Jika guru mengizinkan, ceritakan di depan kelas.

Tugas 3 Menyusun dan Merevisi Teks Biografi

Pada Tugas 3 ini kamu diminta melatih bahasa lisan dan tulisan. Kamu diharapkan dapat menerapkan hasil pembelajaran ini pada kehidupan nyata di dalam masyarakat dengan mewawancarai guru, tetangga, tokoh, atau orang tua kamu. Untuk itu, jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan urutan.

1. Sebelum mewawancarai guru, orang tua, atau tokoh masyarakat, tuliskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan identitas tokoh serta peristiwa dan masalah yang dialaminya!
2. Wawancarailah orang yang sudah kamu tentukan itu dengan menggunakan pertanyaan yang sudah kamu susun sebelumnya!
3. Tuliskan hasil wawancara tersebut dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar!

4. Diskusikan hasil wawancara tersebut dengan temanmu agar kamu dapat berbagi pengetahuan tentang cara membuat teks biografi! Jangan lupa, kamu juga harus membuat simpulan hasil diskusi tersebut.
5. Susunlah hasil wawancara tersebut menjadi teks biografi tentang tokoh yang kamu wawancarai tersebut! Teks yang kamu susun itu harus sesuai dengan struktur teks biografi.
6. Mintalah saran dan pendapat teman atau gurumu tentang teks biografi yang kamu susun tersebut!
7. Revisi teks yang kamu kerjakan itu berdasarkan saran dan masukan teman atau gurumu agar dapat diterbitkan di majalah dinding atau penerbit!

Tugas 4 Menyusun Teks Biografi Berdasarkan Identitas Tokoh

Kamu tentu senang karena sudah dapat menghasilkan tugas mandiri tentang teks biografi dengan menerapkan unsur kebahasaan yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Akan tetapi, jangan lupa bahwa bahasa lisanmu juga harus dilatih. Untuk itu, lakukanlah tugas-tugas berikut!

Berikut ini adalah identitas W.S. Rendra yang lebih dikenal dengan sebutan Si Burung Merak! Baca dan cermatilah data Sastrawan tersebut, lalu kerjakan tugas di bawah ini!



Biografi	Jawab
Nama	W.S. Rendra
Tempat dan tanggal lahir	Solo, 7 November 1935
Pendidikan	a. SMA St. Josef, Solo b. Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM, Yogyakarta c. American Academy of Dramatical Art, New York, USA

Karya	<p>1. Drama</p> <p>a) <i>Orang-Orang di Tikungan Jalan</i> b) <i>Sekda dan Mastodon dan Burung Kondor</i> c) <i>Oedipus Rex</i> d) <i>Kasidah Barzanji</i> e) <i>Perang Troya Tidak Akan Meletus</i></p> <p>2. Puisi</p> <p>a) <i>Jangan Takut Ibu</i> b) <i>Balada Orang-Orang Tercinta</i> (Kumpulan)</p> <p>3. Sajak</p> <p>a) <i>Rick dari Corona</i> b) <i>Potret Pembangunan dalam Puisi</i> c) <i>Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta</i> d) <i>Pesan Copet kepada Pacarnya</i> e) <i>Rendra: Ballads and Blues Poem</i> (Terjemahan) f) <i>Perjuangan Suku Naga</i> g) <i>Blues untuk Bonnie</i> h) <i>State of Emergency</i> i) <i>Sajak Seorang Tua tentang Bandung Lautan Api</i> j) <i>Mencari Bapak</i> k) <i>Rumput Alang-Alang</i> l) <i>Surat Cinta</i></p>
Penghargaan	<p>Sebagai sastrawan besar, W.S. Rendra banyak mendapat penghargaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hadiah Puisi dari Badan Musyawarah 2. Kebudayaan Nasional (1957) 3. Anugerah Seni dari Departemen P & K (1969) 4. Hadiah Seni dari Akademi Jakarta (1975)
Masalah yang dihadapi	(Kamu boleh menuliskannya jika kamu anggap ada)

1. Kembangkanlah data singkat W.S. Rendra di atas menjadi sebuah teks biografi. Kamu ingat bahwa teks biografi itu memiliki struktur (1) orientasi, (2) peristiwa dan masalah, dan (3) penghargaan.
2. Hal apakah yang dapat kamu contoh dari kehidupan W.S. Rendra? Isilah tabel berikut berdasarkan jawabanmu!

Hal yang diteladan dari W.S. Rendra	Alasan

3. Setelah kamu pahami identitas W.S. Rendra, kerjakanlah tugas berikut!
 - 1) Susunlah teks biografi tentang tokoh sastra atau sastrawan berdasarkan struktur teksnya. Sastrawan yang kamu susun biografinya, antara lain, Chairil Anwar, Putu Wijaya, Goenawan Mohamad, N.H. Dini, atau Sapardi Djoko Damono.
 - 2) Mintalah saran teman, guru, atau orang tuamu tentang biografi yang kamu tulis!
 - 3) Perbaiki teks yang kamu tulis itu berdasarkan saran dan masukkan teman, guru, atau orang tuamu!
 - 4) Teks biografi yang kamu tulis dapat kamu muat di majalah dinding sekolah atau dapat kamu kirimkan ke penerbit.
4. Mintalah gurumu untuk memberi saran jika masih ada yang salah, kemudian ceritakan teks kamu tersebut kepada temanmu. Kamu boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian tentang teks yang kamu buat!
5. Ceritakan teks kerja mandiri yang kamu tulis itu di depan kelas. Kamu boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian!

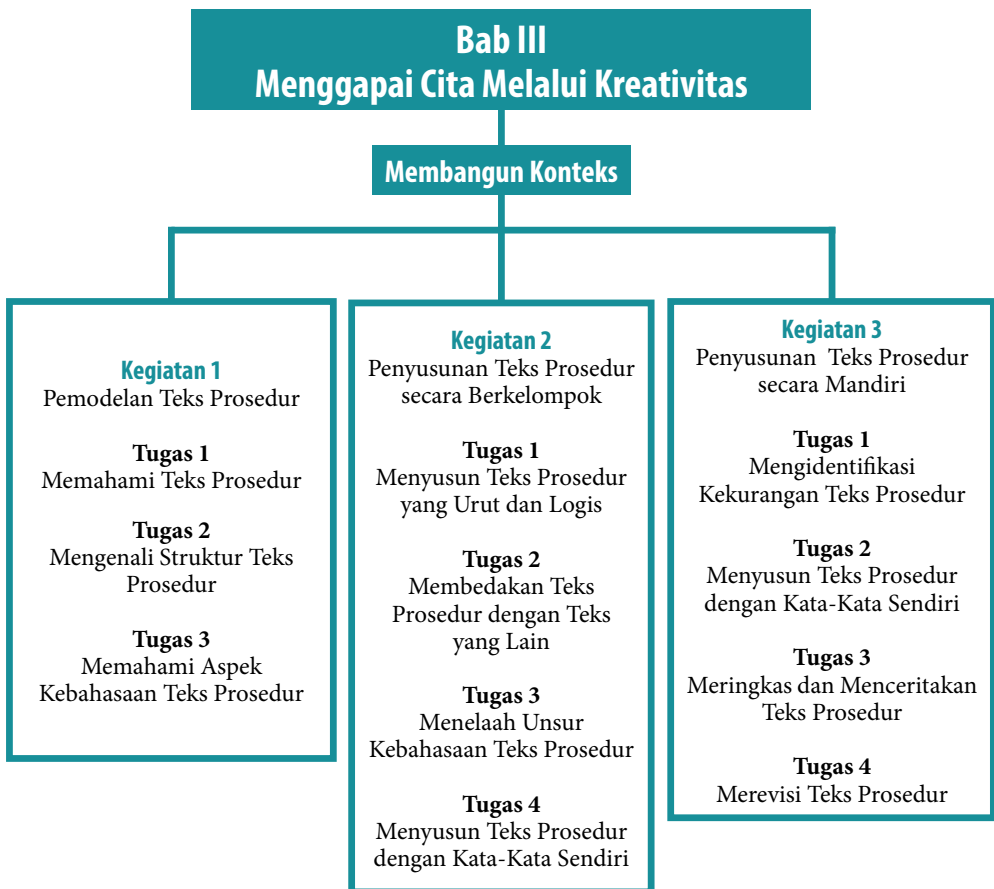
Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami pelajaran pada Bab II, diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang hasil belajarmu atas teks biografi. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, dan tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan Menerapkan	Kurang Memahami dan Sudah Menerapkan	Tidak Memahami dan Tidak Menerapkan
1.	Saya telah mengenal para pahlawan dan tokoh bangsa.			
2.	Saya menghargai jasa para tokoh bangsa.			
3.	Perilaku tokoh besar perlu dicontoh dan ditiru.			
4.	Saya sudah punya cita-cita yang tinggi, seperti prestasi yang diraih oleh atlet nasional dan internasional.			
5.	Saya punya semangat dan disiplin tinggi untuk meraih cita-cita.			
6.	Saya memahami proses sebuah pencapaian cita-cita.			
7.	Saya sudah bekerja keras, disiplin, dan berkomitmen untuk mencontoh perilaku para tokoh dan pahlawan.			

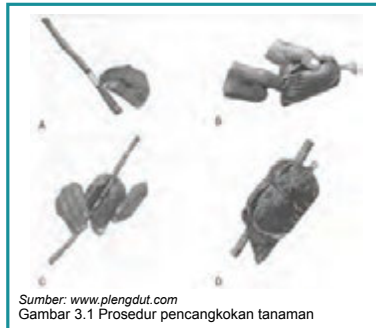
8.	Saya sudah memahami susunan teks biografi.			
9.	Saya sudah bisa menyusun teks biografi.			

Peta Konsep Bab III



Membangun Konteks

Tuhan itu mahakuasa. Setiap manusia diberi-Nya cita-cita dan harapan. Cita-cita itu tidak hanya diraih melalui usaha dan kerja keras, tetapi dapat juga dicapai melalui kreativitas. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mencangkok tanaman dan membuat layang-layang. Pencangkokan tanaman dan pembuatan layang-layang tentu memerlukan langkah-langkah yang harus diikuti agar hasilnya baik. Langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat sesuatu dalam pembelajaran berbasis teks berkaitan erat dengan teks prosedur.



Di dalam teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Teks prosedur adalah jenis teks yang banyak dijumpai di sekitar kita. Dapatkah kamu menyebutkan beberapa contoh teks prosedur?

Bagaimana sesungguhnya teks prosedur dijumpai dalam keseharian kita? Dalam berbagai konteks jenis teks ini dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika kita menonton acara televisi, ada tayangan memasak atau cara mencuci pakaian dengan mesin cuci. Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberi petunjuk cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah.

Teks prosedur (*procedure*) merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan.

Pelajaran pada Bab III ini mengajak kamu memahami dan mencermati teks prosedur melalui tema “Menggapai Cita Melalui Kreativitas” yang menjadi judul bab ini. Teks prosedur yang dipilih berkaitan dengan fenomena yang terjadi di sekitar kamu, khususnya berhubungan dengan kreativitas yang dapat kamu lakukan. Kamu

akan dilatih bagaimana memahami isi dan struktur teks prosedur serta unsur kebahasaan yang ada di dalam teks tersebut.

Untuk membangun konteks dan pemahaman kamu tentang teks prosedur dan kreativitas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah yang dimaksud dengan prosedur atau cara?
2. Pernahkah kamu membuat sesuatu melalui cara tertentu?
3. Mengapa prosedur itu perlu diketahui sebelum membuat sesuatu?
4. Apakah bahan atau alat yang diperlukan untuk membuat sesuatu?
5. Apakah urutan prosedur boleh diacak?

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab III, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks prosedur. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks prosedur yang panjangnya sekitar 16—25 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Prosedur

Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenali dan memahami teks prosedur. Teks yang akan menjadi teks model dalam pembelajaran ini berjudul “Pencangkokan Tanaman”

Tugas 1 Memahami Teks Prosedur “Pencangkokan Tanaman”

Berikut ini disajikan teks prosedur “Pencangkokan Tanaman” yang akan menjadi model dalam pembelajaran ini. Coba kamu baca dan pahami gagasan yang ada di dalamnya!

Pencangkokan Tanaman



Sumber: dokumen pribadi
Gambar 3.2 Tanaman Hasil Pencangkokan

1. Pengembangan tanaman dapat dilakukan melalui pencangkokan. Selain mudah dilakukan, pencangkokan juga murah biayanya. Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal. Misalnya, pencangkokan pada tumbuhan mangga bisa mendapatkan buah mangga yang lebih baik daripada mangga yang tidak dicangkok. Selain itu, hasil pencangkokan memiliki masa tumbuh yang relatif lebih singkat.
2. Pencangkokan tanaman memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui pencangkokan tanaman, antara lain, (1) tanaman yang berbuah lebih cepat daripada seharusnya dan (2) mutu produksi yang diperoleh sama dengan tanaman induknya. Sementara itu, kerugian pencangkokan adalah tanaman hasil cangkokan hanya memiliki akar serabut sehingga lebih mudah tumbang/robok dibandingkan tanaman yang berasal dari biji. Selain itu, hasil cangkokan itu juga memiliki kanopi yang lebih kecil dan produksi yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang dapat dihasilkan pohon induknya.
3. Untuk mencangkok tanaman diperlukan alat dan bahan (1) satu bilah pisau, (2) tali plastik/tali bambu, (3) plastik transparan/sabut kelapa/ijuk, dan (4) tanah yang agak basah dan subur. Pisau digunakan untuk mengelupaskan kulit tumbuhan yang akan dicangkok serta memotong tali dan plastik. Tali plastik digunakan untuk mengikat plastik transparan ke batang atau dahan pohon yang dicangkok. Tali plastik dapat diganti dengan tali bambu atau jenis tali lain yang kuat. Plastik transparan dapat diganti dengan sabut kelapa atau ijuk pohon enau. Tanah yang agak basah digunakan sebagai tempat tumbuhnya hasil pencangkokan.
4. Pencangkokan tumbuhan dapat dilakukan melalui cara berikut.
 - Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil!
 - Kedua, ukurlah jarak antara batang pohon dan tempat yang akan dikupas kulitnya paling sedikit ± 10 cm!
 - Ketiga, kupaslah sekeliling kulit dahan yang akan dicangkok dengan panjang kupasan ± 5 cm!
 - Keempat, keriklah lendir atau kambium dahan tersebut dengan perlahan agar kering!
 - Kelima, tutuplah hasil kupasan dengan tanah!
 - Keenam, bungkuslah tanah dengan plastik, lalu ikat kedua ujungnya agar tanah tidak jatuh!Cara ini dapat dilakukan pada tumbuhan berkayu yang mudah dicangkok.

- 5 Setelah keenam cara tersebut dilakukan, lihat dan teliti cangkokan itu paling cepat sekali seminggu. Apabila tanah pencangkokan itu kering, siramlah dengan membuka tali pengikat bagian atas cangkokan. Setelah dua atau tiga minggu, tunas hasil pencangkokan akan tumbuh pada bagian tanah yang dibungkus. Jika akarnya sudah cukup, potong cangkokan tersebut dan tanam di tanah yang subur.

Diolah dari sumber: <http://baliitbu.litbang.deptan.go.id/>

Setelah kamu membaca teks prosedur “Pencangkokan Tanaman” di atas, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Menurut kamu, apakah yang dimaksud dengan pencangkokan tanaman?
- 2) Apa maksud kata *kanopi* dan *bilah*? Jika kamu tidak paham, silakan cari di dalam kamus!
- 3) Apakah keuntungan dan kerugian mencangkok tanaman?
- 4) Alat dan bahan apa saja yang diperlukan jika kita ingin mencangkok tumbuhan?
- 5) Tanah sangat diperlukan untuk pencangkokan. Mengapa tanah yang digunakan dalam pencangkokan itu tidak boleh kering?
- 6) Jika kamu ingin mencangkok tanaman, kamu harus memiliki plastik transparan untuk membungkus tanah. Apa yang kamu lakukan apabila kamu tidak memiliki plastik transparan?
- 7) Sebutkan enam prosedur yang harus kamu lalui jika ingin mencangkok tanaman!
- 8) Ketika melakukan pencangkokan, dapatkah prosedur pencangkokan itu diubah urutannya?
- 9) Pada bagian teks nomor berapakah ditemukan informasi tentang tujuan pencangkokan?
- 10) Pada bagian teks nomor berapakah ditemukan penjelasan langkah-langkah melakukan pencangkokan?

Tugas 2 Memahami Struktur Teks Prosedur

Setelah memahami teks prosedur “Pencangkokan Tanaman” di atas, kamu tentu menemukan bagian-bagian yang memperlihatkan tujuan pencangkokan, bahan dan alat yang digunakan dalam pencangkokan, serta langkah-langkah atau prosedur yang harus dilalui jika melakukan pencangkokan. Ketiga bagian itu menjadi bangunan teks prosedur. Meskipun demikian, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Oleh karena itu, bagian bahan dan alat ini sifatnya opsional, boleh ada boleh juga tidak ada. Dengan demikian, struktur utama bangunan teks prosedur adalah tujuan dan langkah-langkah seperti yang tampak pada bagan berikut.



- 1) Setelah memahami teks “Pencangkokan Tanaman” di atas, sebutkan bagian-bagian utama struktur teks dan bagian yang sifatnya opsional dalam bangunan teks tersebut!
- 2) Setelah kamu menentukan bagian-bagian teks tersebut, isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian tersebut!

Struktur Teks	Kalimat
Tujuan	_____ _____ _____ _____
Langkah-Langkah	_____ _____ _____ _____

- 3) Sekarang, perhatikan tabel yang memperlihatkan hubungan antara struktur teks “Pencangkokan Tanaman” dan peristiwa yang terjadi di bawah ini. Apakah makna kalimat-kalimat yang ditebalkan itu menandakan ide pokok ketiga bagian struktur teks tersebut?

No.	Struktur Teks	Kalimat
1	Tujuan	Pengembangbiakan tanaman dapat dilakukan melalui pencangkokan. Selain mudah dilakukan, pencangkokan juga murah biayanya. Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal. Misalnya, pencangkokan pada tumbuhan mangga bisa mendapatkan buah mangga yang lebih baik daripada mangga yang tidak dicangkok. Selain itu, hasil pencangkokan memiliki masa tumbuh yang relatif lebih singkat.

2	Langkah- Langkah	<p>Pencangkakan tumbuhan dapat dilakukan melalui cara berikut Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil!</p> <p>Kedua, ukurlah jarak antara batang pohon dan tempat yang akan dikupas kulitnya paling sedikit \pm 10 cm!</p> <p>Ketiga, kupaslah sekeliling kulit dahan yang akan dicangkok dengan panjang kupasan \pm 5 cm!</p> <p>Keempat, keriklah lendir atau kambium dahan tersebut dengan perlahan agar kering!</p> <p>Kelima, tutuplah hasil kupasan dengan tanah!</p> <p>Keenam, bungkuslah tanah dengan plastik, lalu ikat kedua ujungnya agar tanah tidak jatuh!</p> <p>Cara ini dapat dilakukan pada tumbuhan berkayu yang mudah dicangkok.</p> <p>Setelah keenam cara tersebut dilakukan, lihat dan teliti cangkokan itu paling cepat sekali seminggu. Apabila tanah pencangkokan itu kering, siramlah dengan membuka tali pengikat bagian atas cangkokan. Setelah dua atau tiga minggu, tunas hasil pencangkokan akan tumbuh pada bagian tanah yang dibungkus. Jika akarnya sudah cukup, potong cangkokan tersebut dan tanam di tanah yang subur.</p>
---	---------------------	---

4) Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian tujuan yang menyatakan bahwa pencangkakan penting dilakukan agar tumbuhan tersebut dapat berkembang biak?

Berikanlah alasan kamu jika setuju!

Berikan pula alasan kamu jika tidak setuju!

5) Untuk menghasilkan cangkokan yang baik, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pencangkakan tanaman harus dipatuhi. Sebutkan dan tuliskan langkah-langkah tersebut!

- 6) Selain tujuan dan langkah-langkah, pencangkokan tanaman juga memerlukan bahan dan alat. Bahan dan alat yang diperlukan itu harus ada jika pencangkokan dilakukan. Cermati lagi teks di atas, kemudian tuliskan bahan dan alat yang diperlukan dalam pencangkokan tanaman.

Tugas 3 Memahami Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Perhatikan kembali teks model di atas. Dalam teks tersebut terdapat kalimat seperti berikut.

- a. Pencangkokan tanaman memiliki *keuntungan* dan *kerugian*.
- b. Selain mudah dilakukan, pencangkokan juga *murah* biayanya.

Dalam kalimat (a) terdapat kata yang bercetak miring, yakni *keuntungan* dan *kerugian*. *Keuntungan* bermakna mendapat laba/untung, sedangkan *kerugian* bermakna menanggung atau menderita rugi. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan atau disebut juga antonim. Berikutnya, dalam kalimat (b) terdapat kata yang bercetak miring, yaitu *murah*. Kata *murah* bermakna harga yang lebih rendah daripada harga yang berlaku. Kata *murah* memiliki lawan kata atau antonim, yaitu *mahal*.

- 1) Sekarang, cobalah cari kata berantonim pada teks model di atas dan masukkan ke dalam tabel berikut ini.

No.	Kata	Antonim
1	besar	kecil
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____

- 2) Sekarang kamu telah memahami lebih dalam tentang kata-kata yang maknanya berlawanan dalam teks model di atas. Selain antonim, tentu kamu juga mengetahui

tentang sinonim, yaitu kata yang memiliki kemiripan makna. Perhatikan kembali antonim yang telah kamu cari pada tugas nomor 1. Coba carilah persamaan kata atau sinonim dari kata-kata tersebut. Kerjakanlah dalam tabel berikut ini.

No.	Kata	Sinonim
1	besar	akbar
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____

- 3) Perhatikan kembali teks model yang berjudul “Pencangkakan Tanaman” itu. Dalam teks tersebut terdapat kalimat seperti berikut ini

Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau terlalu kecil!

Dalam kalimat tersebut terdapat kata bercetak miring *pertama*. Kata *pertama* merupakan kata bilangan atau numeralia yang menunjukkan bilangan atau kuantitas. Kata bilangan merupakan salah satu ciri teks prosedur yang menunjukkan urutan dalam melakukan suatu hal. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang kata bilangan, cobalah temukan kalimat yang terdapat kata bilangan lainnya dalam teks model di atas. Kerjakan dalam tabel berikut ini.

No.	Kata
1	<i>Pertama</i> , carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau terlalu kecil!
2	_____
3	_____
4	_____
5	_____
6	_____

- 4) Selain antonim, sinonim, dan kata bilangan, dalam teks model di atas juga terdapat kalimat perintah atau imperatif. Kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat atau kata yang menyatakan larangan atau keharusan melakukan suatu hal.

Kalimat imperatif merupakan salah satu ciri dari teks prosedur. Perhatikan salah satu contoh kalimat imperatif dalam teks model berikut ini.

Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau terlalu kecil!

Kalimat di atas dapat digolongkan menjadi kalimat perintah karena mengharuskan melakukan tindakan mencari bahan yang diinginkan. Untuk lebih memperdalam pemahamanmu tentang kalimat perintah, bacalah kembali teks model di atas, lalu temukan kalimat imperatif dan tuliskanlah dalam tabel berikut ini!

No.	Kata
1	<i>Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau terlalu kecil!</i>
2	_____
3	_____
4	_____
5	_____
6	_____
7	_____
8	_____
9	_____
10	_____

Setelah kamu menemukan kalimat perintah dalam teks model di atas, kamu tentu memahami bahwa dengan kalimat tersebut penulis meminta untuk melakukan suatu hal. Sekarang perhatikan kalimat berikut ini

- a) *Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau terlalu kecil!*
- b) *Pertama, dahan yang ukurannya sedang dicari, tidak terlalu besar atau terlalu kecil!*

Kalimat (a) sudah jelas merupakan kalimat perintah, sedangkan kalimat (b) merupakan kalimat bukan perintah. Kalimat (a) merupakan kalimat perintah yang meminta untuk melakukan suatu hal, tetapi kalimat (b) yang merupakan modifikasi dari kalimat (a) berubah menjadi kalimat bukan perintah.

Sekarang, cobalah kamu modifikasi kalimat perintah yang telah kamu temukan menjadi kalimat bukan perintah. Kerjakan dalam tabel berikut ini!

No.	Kalimat Perintah	Kalimat Bukan Perintah
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
6	_____	_____
7	_____	_____
8	_____	_____
9	_____	_____
10	_____	_____

Setelah kamu cermati teks “Pencangkakan Tanaman” dengan saksama, tahukah kamu bahwa bagian awal teks berisi tujuan atau sasaran yang akan dicapai apabila melakukan pencangkakan. Pada bagian tengah teks terdapat uraian tentang alat atau bahan yang dibutuhkan jika ingin melakukan pencangkakan. Sementara itu, pada bagian akhir teks terdapat cara yang harus dilakukan dalam pencangkakan.

Kegiatan 2 Penyusunan Teks Posedur secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diminta mengerjakan tugas-tugas secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 2—3 anggota. Tugas 1 berkaitan dengan penyusunan teks prosedur yang urut dan logis, Tugas 2 berhubungan dengan pembedaan teks prosedur dengan teks yang lain, Tugas 3 berkenaan dengan penelaahan teks prosedur, dan pada Tugas 4 bertalian dengan penyusunan teks prosedur.

Tugas 1 Menyusun Teks Prosedur yang Urut dan Logis

Ciri utama teks prosedur adalah memiliki cara atau langkah-langkah yang urutannya tidak dapat berubah. Untuk menghasilkan teks prosedur yang baik, struktur yang menjadi pembangun teks tersebut harus kamu ketahui. Pada tugas ini kamu diajak untuk menyusun teks prosedur secara berkelompok dengan urutan yang sesuai dan logis.

1. Susunlah potongan-potongan teks di bawah ini sesuai dengan urutan sehingga menjadi teks prosedur yang urut dan logis. Kerjakan dalam kelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang anggota!

Cara Membuat Bunga Sedotan



No.	Kalimat
1	Alat-alat yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain sedotan plastik (aneka warna), gunting, <i>cutter</i> , lem, kawat, kertas krep, kertas pita, botol plastik berwarna/vas bekas, busa dan kunci bekas.
2	Belah ujung sedotan menjadi empat bagian!
3	Tempelkan bunga plastik ke tangkai yang telah dibuat!
4	Potong sedotan dengan panjang sekitar 10 cm!

5	Sisir sedotan menggunakan kunci bekas hingga membentuk lekukan seperti kelopak bunga!
6	Rangkai tangkai bunga ke dalam botol plastik atau vas bekas yang telah diisi busa!
7	Gunting tiap ujung sedotan yang telah dibelah berbentuk lancip menyerupai bentuk kelopak bunga!
8	Bentuk kertas pita menyerupai daun, lalu tempel pada tangkai bunga!
9	Beberapa sedotan yang telah dibentuk kemudian digabungkan menjadi satu sehingga berbentuk bunga yang sedang mekar.
10	Ikatkan bunga pada kawat yang telah dibalut kertas krep!
11	Sekarang bunga sedotan pun telah siap untuk dinikmati keindahannya. Kamu dapat memanfaatkan bunga sedotan sebagai hiasan di meja guru atau meja ruang tamu di rumahmu.
12	Untuk membuat satu rangkaian bunga, kamu hanya memerlukan sedikit bahan dengan harga murah dan mudah ditemukan. Bagi yang penasaran ingin membuat kerajinan bunga dari sedotan, kami akan membantu kamu dengan beberapa langkah pembuatan bunga sedotan, seperti berikut.
13	Pembuatan bunga sedotan ini pada umumnya dikerjakan di rumah atau tempat kursus kerajinan tangan. Pembuatan bunga sedotan dapat mengurangi sampah, menjaga lingkungan dari pencemaran, dan tentu saja mendatangkan penghasilan. Bunga yang menjadi contoh kerajinan tangan ini seperti mawar, tulip, anggrek, lili, dan bunga sakura.

Diolah dari: www.eswete.com.

2. Setelah kamu dan kelompokmu mengurutkan teks prosedur di atas, cobalah masukkan struktur pembangun teks dan gagasan yang ada di dalam bagian-bagian struktur itu. Kerjakan tugas ini di dalam tabel berikut!

No.	Struktur	Gagasan
1	Tujuan	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

2	Langkah-langkah	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
---	-----------------	-------------------------------

3. Untuk menambah keterampilan berbahasa lisan kamu tentang teks prosedur, jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1) Untuk apa sajakah kerajinan bunga sedotan dimanfaatkan?
- 2) Sebutkan alat alat yang harus dipersiapkan untuk membuat bunga sedotan?
- 3) Sebutkan bunga apa saja yang biasanya digunakan untuk membuat bunga sedotan?
- 4) Alat apakah yang digunakan untuk membuat lekukan kelopak bunga?
- 5) Apakah kamu pernah membuat kerajinan seperti bunga sedotan?

Tugas 2 Membedakan Teks Prosedur dengan Teks yang Lain

Teks prosedur memiliki ciri dan struktur yang dapat dibedakan dengan teks lain. Setelah mempelajari teks prosedur, kamu diharapkan dapat membedakannya dengan teks yang lain. Untuk itu kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan perintah!

1. Bacalah, cermatilah, dan pahami teks 1 tentang “Cara Menanam Buah Naga yang Baik dan Benar” dan teks 2 tentang “Keong Mas” berikut!

Teks 1

Cara Menanam Buah Naga yang Baik dan Benar



Sumber: www.panoramaku.com
Gambar 3.4 Tanaman buah naga

Manfaat buah naga yang melimpah membuat banyak petani berinisiatif untuk menanam dan mengembangkan buah naga. Selain itu harga buah naga yang relatif mahal juga menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang berlomba-lomba untuk menanamnya. Biasanya buah naga banyak ditanam di halaman depan rumah sekaligus sebagai hiasan pada taman mini atau bisa juga ditanam di halaman belakang.

Namun, jika petani lebih serius untuk menekuni tanaman ini, biasanya akan menanam buah naga di lahan yang lebih luas bisa di sawah atau pekarangan yang khusus dibuat untuk menanam buah naga agar hasil panen lebih melimpah.

Buah naga merupakan tanaman yang tergolong mudah dalam penanamannya. Petani tidak membutuhkan teknik khusus agar bisa menanam buah naga ini. Pada umumnya, tanaman buah naga yang sering ditanam adalah buah naga yang memiliki warna kulit merah dan pada bagian dagingnya berwarna putih dengan biji-biji halus berwarna hitam.



Ada beberapa cara menanam buah naga yang bisa kamu lakukan di rumah. Jika ingin menikmati buah naga secara gratis tanpa harus membelinya, kamu dapat menanam buah naga pada pot yang sekaligus dapat kamu jadikan sebagai hiasan di depan rumah.

Caranya adalah sebagai berikut.

1. Siapkan pot terlebih dahulu! Ada beberapa macam jenis pot yang tersedia di pasaran mulai dari pot bahan semen, plastik, tanah liat atau drum bekas yang dipotong. Namun, untuk menanam buah naga, kamu dapat memakai pot yang terbuat dari bahan tanah liat, karena buah naga membutuhkan perubahan suhu yang drastis dari siang ke malam dalam proses pembungaan. Semakin besar ukuran pot akan semakin baik. Kamu dapat menggunakan pot dengan minimal diameter 40 cm.
2. Siapkan tiang panjatan! Buah naga membutuhkan tiang penopang untuk menahan beberapa cabang produksi agar tidak roboh. Tiang ini nanti akan dililit oleh beberapa pohon buah naga pada saat penanaman pertama. Cari tiang panjatan yang kuat, bisa terbuat dari besi atau kayu yang kokoh.
3. Siapkan media tanam! Kamu dapat menyiapkan media untuk menanam buah naga yaitu pasir, tanah, serta pupuk kandang dan kompos. Setelah semuanya siap, kamu dapat menyiramnya dengan air sampai kondisi jenuh. Biarkan kurang lebih sehari semalam sebelum kamu mulai menanam buah naga.
4. Pilih bibit dan batang! Pemilihan dan penanaman bibit dapat kamu lakukan dengan memilih bibit dari batang yang besar dan sudah tua. Pastikan bibit tersebut bebas dari penyakit. Bibit buah naga biasanya memiliki panjang ideal 30 cm dan kemudian ditanam pada pot dengan kedalaman 10 cm. Setelah kamu

menanam buah naga tekan-tekan sedikit tanah sekitar bibit agar tidak mudah roboh. Selanjutnya siram dengan air dan letakkan pot di tempat terbuka yang terkena sinar matahari secara langsung.

Kini kamu sudah memiliki tanaman buah naga di halaman rumah. Kamu harus melakukan perawatan dan pemeliharaan tanaman buah naga agar dapat berkembang dengan baik. Yang harus kamu perhatikan adalah pemupukan, penyiraman, dan pemangkasan cabang yang tidak diperlukan. Pastikan juga bibit buah naga menempel pada tiang penyangga dengan cara mengikatnya menggunakan tali rafia atau kawat. Jangan kamu ikat terlalu kencang agar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhannya saat menjadi besar.

Diolah dari <http://manfaat-buah-naga-alami.blogspot.com/>

Teks 2

Keong Emas



Sumber: www.pomaceaproject.org
Gambar 3.5 Keong emas

Keong emas (*Pomacea canaliculata*) selama ini dikenal sebagai hama tanaman padi. Keong emas atau siput murbei merupakan organisme yang cukup menarik dengan warna keemasan atau lebih keliatan kuning bila hidup di air yang jernih.

Keong emas merupakan hama yang menyerang dengan memakan daun padi yang baru ditanam. Keong emas menyerang tanaman padi muda yang tergenang air dengan cara memarut pangkal batang yang berada di bawah air dengan lidahnya. Patahan tanaman yang rebah lalu dimakan.

Namun, jangan khawatir, walaupun tergolong jenis hama, keong emas sebenarnya dapat memberikan manfaat yang positif. Selain itu, keong emas juga dapat menjadi komoditas prospektif untuk menambah penghasilan. Manfaat positif dari keong emas, antara lain, dapat dijadikan sebagai pakan ternak, ikan, udang, sumber makanan berprotein tinggi bagi masyarakat, obat-obatan dan pengontrol inang perantara parasit trematoda yang menyebabkan gatal-gatal.

Sumber: <http://balitklimat.litbang.deptan.go.id>

1. Tandai dan catatlah kata-kata yang tidak kamu pahami! Kemudian, carilah maknanya di dalam kamus atau tanyakan kepada gurumu.
2. Tentukan struktur teks yang ada di dalam kedua teks tersebut! Kemudian, temukan

ide pokok atau gagasan utama yang terdapat pada setiap bagian struktur tersebut. Agar lebih mudah memahaminya, masukkan hasil temuanmu ke dalam tabel di berikut!

Struktur teks 1

No.	Struktur Teks	Ide Pokok
1	_____ _____ _____	_____ _____ _____
2	_____ _____ _____	_____ _____ _____

Struktur teks 2

No.	Struktur Teks	Ide Pokok
1	_____ _____ _____	_____ _____ _____
2	_____ _____ _____	_____ _____ _____
3	_____ _____ _____	_____ _____ _____

3. Apakah kamu menemukan perbedaan struktur kedua teks tersebut? Silakan tulis perbedaan itu, lalu sampaikan kepada teman atau gurumu!

Tugas 3 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Perhatikan teks prosedur berikut ini!

Pembibitan Mawar dengan Teknik Stek



Sumber: www.hiburdunia.com
Gambar 3.6 Bunga mawar

Pembibitan adalah proses untuk mendapatkan calon individu baru dari sebuah tanaman yang ada. Dengan adanya bibit ini, tanaman baru diperoleh dari regenerasi tanaman yang ada. Ada banyak cara untuk melakukan pembibitan ini dan semuanya bergantung pada jenis dan keadaan dari tanaman tersebut.

Salah satu cara yang banyak digunakan untuk pembibitan bunga mawar adalah dengan teknik stek

batang. Stek batang adalah pembibitan dengan menggunakan batang dari tanaman itu sendiri. Sebelum melakukan pembibitan dengan teknik stek, persiapkanlah pisau dan kantong plastik.

Cara melakukan stek batang pada bunga mawar ini adalah sebagai berikut.

Pertama, ambillah batang dari bunga mawar. Batang ini dibersihkan dari daun ataupun bunga yang menempel di batang. Batang yang dipilih haruslah batang yang sudah tua.

Kedua, setelah batang mawar menjadi bersih, potonglah batang dengan ukuran tertentu. Ukuran dari batang pada akhirnya adalah sekitar empat sampai lima cm. Batang dipotong dengan menggunakan pisau yang tajam dan juga bersih.

Ketiga, setelah batang dipotong, tanamlah batang tersebut di media tanah. Hal ini dilakukan dengan memasukkan batang ke dalam tanah yang telah dimasukkan ke dalam kantong plastik. Lalu, tancapkan persis di tengah dari kantong plastik

Keempat adalah perawatan. Batang yang telah ditanam harus dalam keadaan lemah atau basah dan berada di tempat yang teduh. Untuk itu, siramlah tanaman mawar tersebut. Hal yang tidak boleh dilakukan adalah pemberian pupuk. Hal ini tetap dilakukan sampai tanaman dalam keadaan siap untuk dipindahkan.

Setelah itu, pindahkan tanaman mawar ke area yang lebih luas.

Demikianlah cara pembibitan mawar yang tepat dengan cara stek batang.

Diolah dari www.bimbingan.org

1. Guna menambah pemahamanmu tentang teks prosedur “Pembibitan Mawar dengan Teknik Stek” dan juga kemampuan berbahasa lisanmu, cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks prosedur berikut ini.
 - a) Apakah yang dimaksud dengan pembibitan?
 - b) Apakah yang dimaksud dengan teknik stek batang?
 - c) Apakah alat yang harus dipersiapkan dalam melakukan teknik stek batang?
 - d) Batang yang bagaimanakah yang dapat distek?
 - e) Pernahkah kamu melihat atau melakukan teknik stek di lingkungan rumahmu? Jelaskan!
2. Setelah memahami teks prosedur di atas, cobalah temukan kata-kata yang memiliki antonim dalam tabel berikut ini

No.	Kata	Antonim
1	bersih	kotor
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____

3. Setelah kamu menemukan kata-kata yang berantonim, cobalah temukan sinonimnya dan tuliskanlah di dalam tabel berikut ini.

No.	Kata	Sinonim
1	bersih	resik
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____

4. Selain antonim dan sinonim, salah satu ciri teks prosedur adalah adanya kata bilangan. Coba temukan kata bilangan yang terdapat dalam teks prosedur di atas. Kerjakan dalam tabel berikut ini!

No.	Kata
1	_____
2	_____
3	_____
4	_____
5	_____

5. Dalam teks prosedur di atas terdapat kalimat-kalimat perintah yang merupakan struktur pembangun teks. Coba temukan kalimat perintah dalam teks tersebut. Kerjakan dalam tabel berikut ini!

No.	Kalimat Perintah
1	_____
2	_____
3	_____
4	_____
5	_____
6	_____
7	_____

8	_____
9	_____
10	_____

6. Setelah menemukan kalimat perintah, cobalah modifikasi kalimat-kalimat tersebut menjadi kalimat bukan perintah.

No.	Kalimat Perintah	Kalimat Bukan Perintah
1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
6	_____	_____
7	_____	_____
8	_____	_____
9	_____	_____
10	_____	_____

Tugas 4 Menyusun Teks Prosedur dengan Kata-Kata Sendiri

Berikut ini disajikan teks prosedur “Layang-Layang”. Sebelum menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata sendiri, kamu dan kelompokmu harus dapat menemukan ide pokok yang terdapat di dalam teks tersebut.

Layang-Layang



Pada waktu liburan sekolah, biasanya anak-anak mengisi waktu liburan dengan bermain layang-layang. Ada yang membuat sendiri layang-layangnya, ada juga yang membeli di toko. Memang, lebih praktis membelinya di toko, tetapi tentu saja modelnya biasa. Tentu bentuknya berbeda bila kamu membuatnya sendiri. Membuat layang-layang sendiri dapat mengasah keterampilan dan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Untuk membuat layang-layang, persiapkanlah satu ruas bambu dengan diameter +/- 1 cm dan panjang +/- 90 cm, satu ruas bambu dengan diameter +/- 1 cm dan panjang +/- 50 cm, kertas layangan atau kertas minyak dengan ukuran sesuai dengan kerangka layang-layang yang nantinya dibuat, spidol/pewarna, lem, pita kaset, tali atau benang, gunting, penggaris, dan *cutter* atau pisau.

Berikut ini adalah cara membuatnya.

Langkah pertama

- Ambil 2 ruas bambu (panjang 90 cm dan 50 cm)!
- Letakkan bambu tersebut secara menyilang hingga menyerupai salib!
- Ikut kedua bambu tersebut dengan menggunakan tali atau benang secara menyilang!
- Ikut di setiap sudut bambu (untuk mempermudah, belah sedikit ujungnya dengan memakai *cutter*) dengan menggunakan tali atau benang hingga membentuk kerangka layang layang.
- Kerangka layang-layangmu sudah jadi.

Langkah kedua

- Letakkan rangka layang-layang tersebut di atas kertas layangan atau kertas minyak!
- Tandai kertas tersebut sehingga mengikuti bentuk rangka layangan. Tambahkan tepinya 1—2cm untuk garis potongan(nantinya untuk lipatan lem)!
- Gunting kertas tersebut sesuai tanda yang telah kamu buat!

Langkah ketiga

- Liput bagian kertas yang menjadi tambahan tepian (1-2 cm) tadi ke arah belakang, lalu rekatkan dengan lem!

- b. Agar layang-layangmu unik, hiaslah dengan spidol/pewarna yang kamu punyai!
- c. Warnai layang-layangmu dengan warna yang terang agar terlihat indah saat di angkasa!

Langkah keempat

- a. Untuk membuat ekor layang-layang, guntinglah +/- 100 cm (1 meter) tali atau benang yang kamu miliki!
- b. Ikatkan pada bagian bawah layang-layang!
- c. Gunting beberapa buah pita dengan ukuran masing-masing +/- 20 cm!
- d. Ikatkan pada tali atau benang ekor layang-layang. Beri jarak yang sama antara pita yang satu dan yang lainnya!

Langkah kelima

- a. Buatlah dua lubang di tengah-tengah layangan dekat dengan tempat penyilangan rangka!
- b. Masukkan tali atau benang layangan ke salah satu lubang dan silangkan ke dalam rangka kayu!
- c. Lakukan hal yang sama untuk lubang yang bawah!
- d. Seimbangkan tali dengan mengikatnya (caranya dengan mencoba dipegang dan ditarik seperti menaikkan layang layang)!

Akhirnya layang layang buatanmu jadi dan siap untuk diterbangkan ke angkasa.

Sumber: <http://rumahceritaanak.com/index.php/pendidikan/srmembuatlayang-layangsederhana>.

- 1. Bacalah teks tersebut sekali lagi. Temukanlah ide-ide pokok atau gagasan sesuai dengan struktur teks tentang layang-layang. Untuk memudahkan kamu, ada kolom yang sudah diisi. Coba kamu lengkapi tabel yang kosong di bawah ini!

No.	Struktur	Ide pokok/gagasan
1.	Tujuan	Membuat layang-layang sendiri dapat mengasah keterampilan dan mendapatkan kepuasan tersendiri
2.	Langkah-Langkah	1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____

- 2. Pada tugas ini kamu dan kelompokmu diminta mengisi tabel berikut. Kamu dapat menggunakan tugas pada butir 1 di atas sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Kamu juga boleh membuat judul baru, seperti yang telah ditunjukkan pada tabel berikut.



Sumber: www.donnyien.com
Gambar 3.7A Bermain Layang-Layang

(Judul yang kamu tentukan)

Layang-layang merupakan salah satu permainan di udara yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Biasanya layang-layang dimainkan saat liburan sekolah tiba. Layang-layang banyak dijual di toko-toko atau warung. Akan tetapi, ada beberapa orang yang memilih untuk membuat sendiri layang-layang. Dengan membuatnya sendiri, mereka mampu menumpahkan ide-ide kreatif mereka dalam layang-layang tersebut. Selain itu, mereka juga merasa lebih puas dengan layang-layang buatan sendiri.

Kamu juga dapat membuat layang-layang sendiri. Untuk membuatnya, berikut ini adalah caranya.

Akhirnya, layang layang buatanmu jadi dan siap untuk diterbangkan ke angkasa.

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Prosedur secara Mandiri

Kegiatan 3 ini berisi tentang pembuatan teks prosedur secara mandiri. Pada bagian ini, kamu diminta mengerjakan empat tugas. Tugas 1 berhubungan dengan

pengindentifikasian teks prosedur, Tugas 2 berkaitan dengan penyusunan teks prosedur, Tugas 3 berkenaan dengan meringkas dan menceritakan kembali teks prosedur, dan Tugas 4 yang bertujuan dengan merevitalisasi teks prosedur.

Tugas 1 Mengidentifikasi Kekurangan Teks Prosedur

1. Setelah kamu menyusun teks prosedur secara urut dan logis berdasarkan potongan teks, kamu tentu bisa mengidentifikasi teks prosedur. Agar kamu lebih paham, baca dan cermatilah teks prosedur “Nasi Goreng: Cara Jitu agar Terasa Enak”, lalu temukanlah kekurangan teks tersebut, terutama bagian struktur yang belum lengkap.

Nasi Goreng: Cara Jitu agar Terasa Enak



Sumber: www.eswete.com
Gambar 3.8 Nasi goreng

Bahan resep nasi goreng spesial:

- a. 4 piring nasi putih
- b. 100 gr dada ayam, potong, dan goreng hingga matang
- c. 200 gr udang buang kepala dan kulitnya, goreng
- d. 2 sendok makan kecap manis
- e. 2 sendok makan saus tomat
- f. 2 buah cabai merah, buang isinya, lalu iris serong
- g. mentega untuk menggoreng

Bahan bumbu halus:

- a. 3 siung bawang putih
- b. 5 siung bawang merah
- c. 1/2 sendok teh gula pasir
- d. 1 sendok teh garam
- e. 1/2 sendok teh terasi

Bahan pelengkap:

- a. bawang goreng secukupnya
- b. 4 butir telur ceplok

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut.

1. Panaskan mentega, lalu masukkan bumbu halus dan cabai merah, masaklah hingga harum!
2. Masukkan nasi, ayam, udang, kemudian aduk lagi hingga tercampur rata!
3. Tambahkan saus tomat dan kecap manis, lalu aduk hingga benar-benar rata dan tercampur sempurna!
4. Sajikan selagi hangat dengan bahan pelengkapya!

Sumber: <http://www.sajiansedap.com/>

2. Dapatkah kamu menemukan bagian struktur teks yang tidak ada pada teks “Nasi Goreng: Cara Jitu agar Terasa Enak ” di atas? Apakah bagian yang tidak ada itu sangat penting?
Berikan alasanmu!
3. Tulislah hasil pengidentifikasianmu terhadap teks “Nasi Goreng: Cara Jitu agar Terasa Enak” yang telah kamu lakukan di atas. Butir-butir yang harus kamu tulis dan lengkapi adalah sebagai berikut.

No.	Struktur Teks	Kalimat
1	Tujuan	<hr/> <hr/> <hr/>
2	Langkah-Langkah	<hr/> <hr/> <hr/>

Tugas 2 Menyusun Teks Prosedur dengan Kata-Kata Sendiri

1. Setelah kamu menemukan kekurangan teks prosedur “Nasi Goreng: Cara Jitu agar Terasa Enak” di atas, susunlah teks tersebut menjadi teks prosedur yang lengkap, urut, dan logis dengan menggabung data-data yang ada pada teks Tugas 1 di atas. Kamu dapat menentukan judulnya sendiri.
2. Terapkanlah kaidah kebahasaan yang sudah kamu pelajari pada tugas-tugas sebelumnya!
3. Cermati lagi hasil karyamu, kemudian diskusikan dengan temanmu. Jika ada yang tidak kamu pahami, tanyakan kepada gurumu. Minta juga gurumu mengoreksi teks prosedur yang sudah kamu buat.
4. Perbaikilah teks prosedur yang kamu buat berdasarkan masukan teman dan gurumu. Jika ada peluang, muatlah di majalah dinding sekolahmu agar dapat dibaca siswa lain.

Tugas 3 Meringkas dan Menceritakan Teks Prosedur

1. Setelah kamu menyusun dan memperbaiki teks yang kamu buat pada Tugas 2, ringkaslah teks tersebut menjadi butir-butir utama. Di dalam meringkas teks

prosedur, kamu harus berpedoman pada struktur teks prosedur dan mencari ide pokok dari tiap bagian.

2. Untuk melatih bahasa lisanmu, berdiskusilah dengan temanmu. Cobalah bedah lagi teks yang telah kamu susun tadi! Butir-butir yang kamu diskusikan dan ceritakan dapat meliputi struktur pembangun teks dan unsur kebahasaan yang digunakan berupa penggunaan konjungsi, sinonim, antonim, kata bilangan, dan kalimat perintah.
3. Setelah Tugas butir 1 dan 2 kamu kerjakan, ceritakanlah ringkasan dan diskusikan di depan kelas atau kepada teman yang ada dikelompokmu.

Tugas 4 Merevisi Teks Prosedur

Kamu telah memahami struktur pembangun teks prosedur, unsur kebahasaan yang menyertainya, serta penyusunan teks prosedur, baik secara mandiri maupun kelompok. Pada tugas ini kamu diminta untuk merevisi teks prosedur yang telah disediakan. Teks berikut ini perlu direvisi karena terdapat beberapa kesalahan, baik dari segi struktur maupun unsur kebahasaannya. Sebelum memulai tugas, bacalah terlebih dahulu teks prosedur berikut.

Tas Cantik dari Kerdus Bekas



Sumber: www.pondokibu.com
Gambar 3.9 Tas cantik dari kerdus bekas

Kerdus adalah suatu barang yang biasanya digunakan sebagai bahan untuk melindungi atau mengemas suatu produk selama distribusi dari produsen sampai ke konsumen. Sampah kerdus sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali. Kerdus yang sudah tidak terpakai lagi dapat diproses kembali dengan cara didaur ulang kemudian dibuat menjadi sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual.

Pembuatan kerajinan tangan dari kerdus bekas sebenarnya memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah memanfaatkan limbah atau sampah yang sudah tidak bermanfaat menjadi benda yang bermanfaat serta mengembangkan kreatifitas. Untuk memanfaatkan kerdus bekas menjadi barang yang bermanfaat, berikut adalah alat dan bahan serta beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Siapkanlah alat-alat dan bahan-bahan berikut.

1. Kerdus bekas
2. Tali rafia
3. Plastik transparan putih
4. Kertas kado
5. Jarum kasur
6. Lem
7. Gunting
8. Tali untuk pegangan tas

Setelah itu, ikutilah langkah-langkah pembuatan tas cantik berikut.

Pertama, gunting kerdus sesuai dengan ukuran yang di butuhkan, dalam contoh ini tas yang dibuat berbentuk per segi panjang.

Ke dua, setelah digunting, bungkus sekeliling dinding kerdus bagian luar dengan kertas kado sampai rapih.

Ke tiga, lalu bungkus kembali dengan menggunakan plastik transparan putih agar lebih awet dan tahan lama.

Ke empat, jahit semua sisi kerdus dengan menggunakan tali rafia dan dan jarum kasur.

Ke lima, setelah semua sisi di jahit, masing-masing sisi kemudian dijadikan satu dengan cara di jahit juga.

Ke enam, beri lubang untuk pegangan kemudian beri tali.

Ke tujuh, jadilah tas cantik dari kerdus bekas.

Mulailah berkreasi membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan kerdus bekas di sekitar kamu. Tas cantik dari kerdus bekas akan menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna daripada harus melihat tumpukkan kerdus bekas yang ada disekitar rumahmu. Selamat mencoba, semoga berhasil.

Diolah dan dimodifikasi dari sumber: www.pondokibu.com

1. Guna menyegarkan pemahamanmu mengenai struktur pembangun teks prosedur, cobalah masukkan struktur pembangun teks “Tas Cantik dari Kerdus Bekas” ke dalam tabel berikut!

Struktur Teks	Kalimat
Tujuan	<hr/> <hr/> <hr/>
Langkah-Langkah	<hr/> <hr/> <hr/>

2. Perhatikan kembali teks prosedur “Tas Cantik dari Kardus Bekas”. Dalam teks tersebut terdapat kesalahan dalam pilihan kata atau diksi. Carilah kesalahan tersebut lalu buatlah perbaikannya dalam tabel berikut! Kamu dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ataupun sejenisnya yang ada di perpustakaan sekolahmu.

No.	Kesalahan	Seharusnya
1	kardus	kardus
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

3. Selain kesalahan dalam pilihan kata, teks “Tas Cantik dari Kardus Bekas” juga terdapat kesalahan dalam struktur. Carilah kesalahan tersebut lalu buatlah perbaikannya dalam tabel berikut! Kamu dapat menggunakan buku *Ejaan Yang Disempurnakan* ataupun sejenisnya yang ada di perpustakaan sekolahmu.

No.	Kesalahan	Seharusnya
1	memunyai	mempunyai
2	_____	_____
3	_____	_____
4	_____	_____
5	_____	_____
dst.	_____	_____

4. Perhatikan dan bacalah dengan saksama teks prosedur berikut. Teks prosedur tidaklah sempurna karena tidak terdapat salah satu unsur struktur pembangun teks prosedur. Carilah bagian tersebut, lalu tulis dalam tabel struktur pembangun teks prosedur berikut!

Gantungan Kunci Berbahan Stik Es Krim



Sebelum proses pembuatan gantungan kunci dimulai, terlebih dahulu persiapkan bahan-bahan berikut ini.

1. Lem
2. 5 stik es krim bekas
3. Cat atau spidol
4. Benang
5. Gunting
6. Kertas krep atau tisu

Setelah itu, ikutilah langkah-langkah berikut ini!

Pertama, lumurilah stik hingga menjadi berbentuk bintang seperti contoh dalam gambar.

Kedua, warnailah stik es krim dengan cat atau spidol sesuai dengan warna kesukaanmu.

Ketiga, untuk membuat gantungannya, kepanglah tiga helai benang lalu ikatlah pada stik yang telah berbentuk bintang tadi.

Keempat, potonglah enam lembar kertas krep dengan warna sesuai dengan selera. Kemudian, lekatkanlah pada benang dengan menggunakan lem.

Demikian cara membuat gantungan kunci dari stik es krim. Kerajinan tangan ini dapat kamu manfaatkan sebagai hiasan di dinding kamar atau dinding kelas sekolahmu.

Diolah dan dimodifikasi dari sumber: www.bahan-membuat.com

Struktur Teks	Kalimat
Tujuan	<hr/> <hr/> <hr/>
Langkah-Langkah	<hr/> <hr/> <hr/>

3	Sebelum melakukan suatu hal, kita perlu menyusun prosedurnya terlebih dahulu.			
4	Saya perlu membuat perencanaan yang matang dalam membuat sesuatu.			
5	Saya memahami proses dalam melakukan suatu hal.			
6	Saya memahami urutan dalam membuat sesuatu.			
7	Saya mampu menyalurkan kemampuan untuk membuat suatu kreativitas.			
8	Saya sudah memahami struktur teks prosedur.			
9	Saya sudah bisa menyusun teks prosedur.			

Peta Konsep Bab IV



Membangun Konteks

Tahukah kamu bahwa di tengah-tengah masyarakat banyak terjadi perbedaan pendapat dan permasalahan yang harus dipecahkan bersama? Kita tidak bisa membayangkan, misalnya, di dalam masyarakat tidak ada permasalahan dan perbedaan pendapat. Di dalam masyarakat yang seperti ini dinamika tidak akan tercipta. Di tengah-tengah masyarakat yang majemuk, perbedaan pendapat adalah hal yang biasa. Untuk itu, kamu harus menghargai perbedaan itu. Menghargai pendapat orang lain merupakan salah satu ciri karakter bangsa yang harus dijaga dan dipelihara. Kamu pasti tahu bahwa untuk menyelesaikan perbedaan itu perlu diadakan diskusi atau musyawarah.

Teknologi yang canggih seperti telepon seluler, televisi, dan internet dapat berdampak negatif atau positif. Pada Bab IV ini kamu diajak untuk mengamati, mendiskusikan, memahami, dan menyusun teks diskusi. Teks yang akan didiskusikan adalah dampak menggunakan dan membawa telepon seluler ke sekolah, dampak menonton televisi, dan dampak memakai internet.



Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab IV, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks diskusi. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks diskusi yang panjangnya sekitar 16—25 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Diskusi

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan diajak belajar tentang teks diskusi. Teks diskusi yang akan disajikan adalah “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?” Untuk itu, kamu baca dan pahami teks diskusi berikut.

Tugas 1 Memahami Teks Diskusi “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?”

Sebelum membaca teks “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah”, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Pernahkah kamu berdiskusi?
- 2) Apa manfaat diskusi di dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apa yang kamu ketahui tentang diskusi?
- 4) Sebutkan jenis-jenis diskusi!
- 5) Bagaimana mengupayakan supaya diskusi bermanfaat untuk memecahkan atau mencari titik temu dalam menghadapi persoalan?
- 6) Bagaimana kalau di dalam diskusi itu tidak diperoleh titik temu?
- 7) Ceritakan pengalamanmu secara lisan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam berdiskusi!

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan. Tujuan diskusi adalah mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok dibutuhkan seorang pemimpin yang disebut ketua diskusi. Tugas ketua diskusi adalah membuka dan menutup diskusi, membangkitkan minat anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta menyimpulkan hasil diskusi.

Adapun jenis-jenis diskusi, antara lain, seminar, sarasehan, simposium, diskusi panel, kongres, muktamar, lokakarya. Tahukah kamu pengertian jenis-jenis diskusi tersebut? Jika tidak tahu, kamu cari definisi kata-kata itu di dalam kamus. Cari juga syarat, kelemahan, dan kelebihan dari beberapa pengertian kata-kata yang berhubungan dengan diskusi.

Agar lebih memahami teks diskusi, berikut ditampilkan teks diskusi yang berjudul “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?”

Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?



- 1) Banyak sekolah, terutama di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, melarang siswanya membawa telepon seluler, tetapi banyak juga sekolah yang

membbolehkan siswanya membawa telepon seluler dengan berbagai persyaratan. Sebagian orang menganggap bahwa membawa telepon seluler ke sekolah diperbolehkan, tetapi banyak juga yang menganggap bahwa membawa telepon seluler ke sekolah tidak diperbolehkan. Dengan demikian, pelarangan siswa membawa telepon seluler ke sekolah menuai perdebatan.

- 2 Masyarakat yang setuju bahwa siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah memiliki alasan, yaitu agar orang tua dapat menghubungi anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan membawa telepon seluler, setidaknya orang tua merasa nyaman karena dapat berkomunikasi dengan anaknya jika terjadi perubahan jadwal, kondisi darurat, dan sejenisnya.
- 3 Jika siswa tidak membawa telepon seluler sedangkan orang tua perlu segera menghubungi, orang tua harus menghubungi kantor sekolah. Akibatnya, waktu yang berharga bisa hilang. Apalagi, saluran telepon di kantor sekolah sedang sibuk. Sekolah juga harus mengirim seseorang untuk menghubungi siswa yang bersangkutan dan menyampaikan pesan atau memanggilnya ke kantor untuk menerima telepon.
- 4 Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam bidang akademik.
- 5 Sementara itu, masyarakat yang tidak setuju siswa membawa telepon seluler ke sekolah mengatakan bahwa aplikasi yang tersedia di telepon seluler dapat memengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Ketika telepon seluler berdering di kelas, meskipun hanya mode getar, kegiatan pembelajaran akan terganggu. Hal itu akan merugikan seluruh siswa. Di samping itu, siswa dapat menggunakan telepon seluler untuk kegiatan melawan hukum seperti transaksi narkoba, pencurian, dan sejenisnya.
- 6 Aplikasi internet di telepon seluler memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Siswa dapat merujuk ke internet untuk mencari jawaban pada saat ulangan. Siswa bisa membawa teks contekan dalam telepon seluler. Kadang-kadang, hanya anak-anak dari keluarga mampu yang memiliki telepon seluler. Hal ini dapat menyebabkan banyak masalah sosial muncul, seperti kecemburuan, pencurian, dan pelecehan. Proses penyesuaian di sekolah menjadi agak sulit karena adanya kesenjangan sosial.
- 7 Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah berdiskusi dan bermusyawarah dengan orang tua agar menghasilkan kebijakan yang tepat. Yang paling penting adalah apakah telepon seluler berdampak positif bagi pendidikan atau berdampak negatif.

Diolah dari <http://artikel.1.coffemix.com/7125/dampak-positif-dan-d-telepon-seluler-ke-sekolah>

Untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks diskusi “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?” Jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Mengapa siswa dilarang membawa telepon seluler ke sekolah? Sebutkan alasannya!
- 2) Mengapa ada sekolah yang membolehkan siswanya membawa telepon seluler ke sekolah? Sebutkan alasannya!
- 3) Isu apa yang didiskusikan dalam teks tersebut?
- 4) Pada paragraf ke berapa masyarakat mendukung anak sekolah boleh membawa telepon seluler?
- 5) Pada paragraf ke berapa masyarakat menolak anak sekolah boleh membawa telepon seluler?
- 6) Apa simpulan dari teks tersebut?
- 7) Bagaimana pendapatmu tentang siswa membawa telepon seluler ke sekolah?

Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Diskusi

Setelah membaca teks diskusi “Bolehkah Anak Sekolah Membawa Telepon Seluler ke Sekolah? Jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Dapatkah kamu menyusun struktur teks diskusi “Bolehkah Anak Sekolah Membawa Telepon seluler ke Sekolah?” ke dalam *isu*, *argumen yang mendukung*, *argumen menentang*, dan *simpulan*?
- 2) Bandingkan jawaban kamu dengan struktur teks berikut ini! Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal! Tahukah kamu, bagian-bagian yang dicetak tebal itu merupakan tanda tertentu? Hubungkan penjelasan kamu dengan struktur teks tersebut.

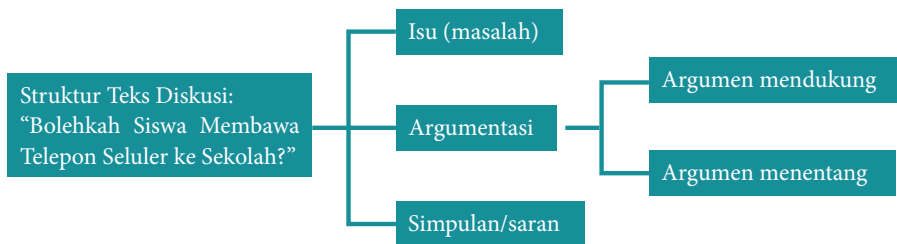
Isu	Banyak sekolah, terutama sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, melarang siswanya membawa <i>telepon seluler</i> , tetapi banyak juga sekolah yang membolehkan siswanya membawa <i>telepon seluler</i> dengan berbagai persyaratan. Sebagian orang menganggap bahwa membawa telepon seluler ke sekolah diperbolehkan, tetapi banyak juga yang menganggap bahwa membawa telepon seluler ke sekolah tidak diperbolehkan. Dengan demikian, pelarangan siswa membawa <i>telepon seluler</i> ke sekolah menuai perdebatan.
-----	---

<p>Argumen Mendukung</p>	<p>Masyarakat yang setuju siswa boleh membawa <i>telepon seluler</i> ke sekolah memiliki alasan, yaitu orang tua dapat menghubungi anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan membawa telepon seluler, setidaknya orang tua merasa nyaman karena dapat berkomunikasi dengan anaknya jika terjadi perubahan jadwal, kondisi darurat, dan sejenisnya.</p> <p>Jika siswa tidak membawa telepon seluler sedangkan orang tua perlu segera menghubungi, orang tua harus menghubungi kantor sekolah. Akibatnya, waktu yang berharga bisa hilang. Apalagi, saluran telepon di kantor sekolah sedang sibuk. Sekolah juga harus mengirim seseorang untuk menghubungi siswa yang bersangkutan dan menyampaikan pesan atau memanggilnya ke kantor untuk menerima telepon.</p> <p>Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam bidang akademik.</p>
<p>Argumen Menentang</p>	<p>Sementara itu, masyarakat yang tidak setuju siswa membawa telepon seluler ke sekolah mengatakan bahwa aplikasi yang tersedia di telepon seluler dapat memengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Ketika telepon seluler berdering di kelas, meskipun hanya mode getar, kegiatan pembelajaran akan terganggu. Hal itu akan merugikan seluruh kelas. Di samping itu, siswa dapat menggunakan telepon seluler untuk kegiatan melawan hukum seperti transaksi narkoba, pencurian, dan sejenisnya.</p> <p>Aplikasi internet di telepon seluler memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Siswa dapat pergi ke internet untuk mencari jawaban pada saat ulangan. Siswa bisa membawa teks contekan dalam telepon seluler. Kadang-kadang, hanya anak-anak dari keluarga mampu yang memiliki telepon seluler. Hal ini dapat menyebabkan banyak masalah sosial, seperti kecemburuan, pencurian, dan pelecehan. Proses penyesuaian di sekolah menjadi agak sulit karena adanya kesenjangan sosial.</p>
<p>Simpulan</p>	<p>Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah berdiskusi dan bermusyawarah dengan orang tua agar menghasilkan kebijakan yang tepat. Yang paling penting apakah telepon seluler mempunyai dampak positif yang mengarah pada pendidikan atau hanya membawa dampak negatif belaka.</p>

Coba cermati lagi teks diskusi “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?”! Ternyata teks diskusi itu terdiri atas tiga bagian berikut.

- 1) Isu (masalah)
- 2) Argumen (pendapat)
 - a) Pendapat yang mendukung
 - b) Pendapat yang menentang
- 3) Simpulan/saran

Ketiga bagian tersebut merupakan struktur teks diskusi. Hal itu dapat digambarkan pada bagan berikut.



Pada bagian isu, penulis teks akan memperkenalkan isu yang akan dibahas. Isu atau masalah di dalam teks diskusi berisi masalah yang akan didiskusikan lebih lanjut. Jika ingin menulis sebuah teks diskusi, sebaiknya kamu memilih topik permasalahan yang kontroversial sehingga nanti kamu memiliki banyak argumen, baik argumen yang mendukung maupun argumen yang menentang. Di bidang teknologi, isu yang menarik, antara lain, apakah anak yang belum berumur tujuh belas tahun boleh membuka *facebook*? Apa dampak menonton televisi bagi remaja?

Pendapat yang mendukung (*supporting points*) berisi penjabaran lebih lanjut tentang isu yang sedang dibahas. Pada bagian itu penulis memaparkan argumen yang mendukung. Argumen itu didukung dengan fakta, data, pengalaman penulis, serta referensi yang berhubungan dengan isu yang dibahas. Jika isu yang dibahas adalah bolehkah siswa membawa telepon seluler ke sekolah, kamu harus berargumen bahwa siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah dengan argumen yang meyakinkan bahwa siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah.

Pendapat yang menentang (*contrasting point*) berisi argumen yang bertentangan dengan pendapat yang mendukung. Pada bagian itu penulis memaparkan argumen yang menentang. Argumen itu juga didukung dengan fakta, data, pengalaman penulis, serta referensi yang berhubungan dengan isu yang dibahas. Jika isu yang dibahas adalah bolehkah siswa membawa telepon seluler ke sekolah, kamu harus berargumentasi bahwa siswa tidak boleh membawa telepon seluler dengan argumentasi yang meyakinkan.

Pada bagian simpulan (*conclusion*), penulis menyimpulkan dan merekomendasikan posisi atau pendapat akhir penulis mengenai isu yang akan dibahas. Pada bagian itu, alangkah baiknya kamu mengambil jalan tengah mengenai masalah yang sedang dibahas agar simpulan yang kamu ambil tidak lagi menimbulkan masalah baru.

Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Diskusi

Perlu kamu ketahui bahwa teks diskusi mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Ciri-ciri kebahasaan itu, antara lain, menggunakan tanda hubung perlawanan seperti *tetapi, sedangkan, tidak ... tetapi, bukan ... melainkan*, menggunakan *kohesi leksikal* dan *kohesi gramatikal*, *mengawali dengan kalimat tanya*, menggunakan kata *modalitas*.

Selanjutnya, identifikasilah unsur kebahasaan yang ada di dalam teks model yang berjudul “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?” berdasarkan ciri-ciri kebahasaan yang ada di dalam teks diskusi.

a) Penggunaan Konjungsi Perlawanan

Di dalam teks “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?” konjungsi perlawanan dapat dilihat pada contoh berikut.

1. Banyak sekolah, terutama di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, melarang siswanya membawa telepon seluler, *tetapi* banyak juga sekolah yang membolehkan siswanya membawa telepon seluler dengan berbagai persyaratan.
2. Sebagian orang menganggap bahwa membawa telepon seluler ke sekolah diperbolehkan, *tetapi* banyak juga yang menganggap bahwa membawa telepon seluler ke sekolah tidak diperbolehkan.

b) Penggunaan Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal

1. Penggunaan Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata. Kohesi leksikal itu dapat berbentuk, antara lain, dengan pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim. Dalam teks “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?”, contoh kohesi leksikal adalah sebagai berikut.

- a) Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet.
- b) Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan *beberapa aksesoris*, seperti kalkulator, kamera, dan internet. *Aplikasi* ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam bidang akademik.

Berdasarkan contoh a) tersebut dapat dikemukakan bahwa supaya padu, penulis mengulang kata telepon seluler beberapa kali. Sementara itu, pada contoh (b) frasa *beberapa aksesoris*, dan kata *aplikasi* ini merupakan sinonim.

2. Penggunaan Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal. Kohesi gramatikal, antara lain, dapat terbentuk melalui rujukan, substitusi, dan elipsis. Hal itu dapat disimak pada contoh berikut.

- a) Masyarakat yang setuju bahwa siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah karena hal itu dapat memudahkan orang tua untuk dapat menghubungi anaknya.
- b) Ketika telepon seluler berdering di kelas, meskipun hanya mode getar, guru akan kehilangan beberapa saat kesempatan mengajar karena terganggu. Hal itu akan merugikan seluruh kelas.

Berdasarkan contoh (a) tersebut, *-nya* pada kata *anaknya*, merujuk pada *orang tua*; sedangkan pada contoh (b) frasa *hal ini* merujuk pada kalimat *guru akan kehilangan kesempatan mengajar*.

3. Penggunaan Modalitas

Salah satu ciri unsur kebahasaan di dalam teks diskusi adalah adanya kata modalitas. Modalitas adalah kata yang mempunyai makna kemungkinan, kenyataan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia modalitas dinyatakan dengan kata-kata seperti *harus, akan, ingin, mungkin*.

Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- 1) Jika siswa tidak membawa telepon seluler dan orang tua perlu segera menghubungi, orang tua *harus* menghubungi kantor sekolah.
- 2) Sekolah juga *harus* mengirim seseorang untuk menghubungi siswa yang bersangkutan dan menyampaikan pesan atau memanggilmnya ke kantor untuk menerima panggilan.
- 3) Meskipun hanya mode getar, guru *akan* kehilangan kesempatan mengajar.
- 4) Hal itu *akan* merugikan seluruh kelas.
- 5) Di samping itu, siswa *dapat* menggunakan telepon seluler untuk kegiatan melawan hukum seperti transaksi narkoba, pencurian, dan sejenisnya.

Berdasarkan contoh (1) sampai dengan (5) tersebut kata-kata modalitas yang digunakan adalah *harus, akan, dan dapat*.

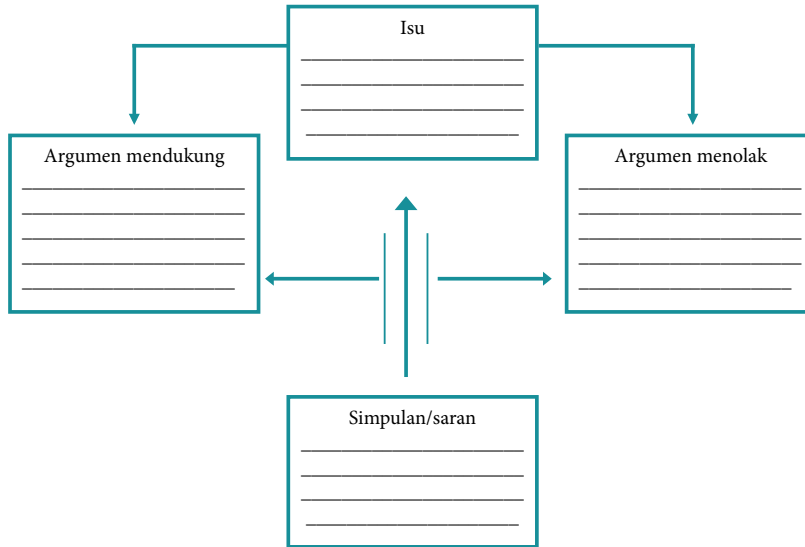
Selanjutnya, amati teks itu, lalu kamu cari kata-kata modalitas yang ada di dalam teks tersebut.

Kegiatan 2 Penyusunan Teks Diskusi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diharapkan dapat menyusun teks diskusi secara berkelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3-5 siswa. Untuk itu, kamu baca sekali lagi teks di atas, lalu diskusikan isi teks tersebut.

Tugas 1 Melengkapi Teks Diskusi

Bacalah teks di atas sekali lagi. Susunlah kembali teks itu dengan mengatakan pokok-pokoknya saja! Untuk mengerjakan itu, kamu hanya tinggal melengkapi kotak-kotak yang kosong pada diagram di bawah ini. Tahukah kamu bahwa kotak-kotak yang kosong itu berisi *isu*, *argumentasi yang mendukung*, *argumentasi yang menolak*, dan *simpulan* tentang teks “Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?”.



Tugas 2 Menyusun Teks Diskusi

Diagram yang sudah kamu lengkapi pada Tugas 1 di atas dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks diskusi. Untuk memudahkan kamu, perhatikan, struktur teks diskusi yang berupa *isu*, *argumen mendukung*, *argumen menolak*, dan *simpulan* sudah dibuat di bawah ini. Kamu tinggal melengkapi titik-titik yang sudah disediakan.

Dampak Menonton Televisi bagi Remaja



Di dalam era globalisasi ini tayangan televisi sudah tidak bisa dihindari. Dengan menonton televisi, kita bisa memperoleh bermacam-macam informasi,

termasuk di dalamnya hiburan. Pertanyaannya adalah adakah dampak negatif yang ditimbulkan dari menonton televisi? Sebagian masyarakat menganggap bahwa menonton televisi berdampak positif, tetapi banyak juga masyarakat yang menganggap bahwa menonton televisi berdampak negatif.

Dampak positif dari menonton televisi adalah sebagai berikut

Pertama, _____

Kedua, _____

Ketiga, _____

Keempat, _____

Sementara itu, dampak negatif dari menonton televisi adalah sebagai berikut.

Pertama, _____

Kedua, _____

Ketiga, _____

Keempat, _____

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa televisi mempunyai dampak positif atau negatif. Hal itu bergantung pada penonton televisi.

Setelah menyusun teks “Dampak Menonton Televisi bagi Remaja” di atas, secara berkelompok diskusikan teks tersebut di depan kelas! Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.

Tugas 3 Mengidentifikasi dan Menelaah Teks Diskusi

Pada Tugas 3 ini kamu diminta dapat mengidentifikasi dan menelaah teks diskusi yang berjudul “Dampak Internet bagi Pelajar”. Identifikasi teks diskusi itu dapat berupa identifikasi struktur teks, fungsi sosial teks, serta unsur klasifikasi kebahasaan yang membangun teks tersebut. Telaah teks diskusi meliputi ejaan, kalimat, dan paragraf. Teks yang akan kamu identifikasi dan telaah adalah sebagai berikut.

Dampak Internet bagi Pelajar



Sumber: <http://antaranews.com>

Gambar 4.4 Siswa sedang menggunakan internet

Internet telah banyak membantu manusia dalam segala unsur kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Dengan adanya internet, apa pun dapat kita lakukan baik hal positif maupun hal negatif. Sebagai media komunikasi, internet dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia.

Keberadaan internet memberikan manfaat positif bagi dunia informasi, tetapi banyak juga pengaruh negatifnya. Banyak siswa yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet. Bahkan, tugas-tugas sekolah pun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Tidak bisa dipungkiri adanya internet memberikan pengaruh kepada pelajar. Ada pengaruh positif, tetapi ada juga pengaruh negatif internet, bagaikan mata uang dengan dua sisi, bergantung pada bagaimana kita menghadapinya.

Banyak manfaat positif yang dapat diperoleh siswa dari internet jika digunakan secara bijak. Namun, tidak sedikit pula pengaruh negatif yang ditimbulkan internet.

Berikut ini beberapa pengaruh negatif dari internet. Beberapa berita, baik televisi maupun koran melansir adanya penculikan anak atau kasus pelarian anak di bawah umur yang berawal dari situs pertemanan atau jejaring sosial di internet. Sifat anak yang mudah percaya pada siapa pun memungkinkan terjadinya hal tersebut.

Pornografi adalah pengaruh negatif internet lainnya. Tidak hanya orang dewasa yang mengunjungi situs-situs terlarang, tetapi banyak siswa yang ditengarai sering berkunjung ke situs-situs yang berisi gambar atau cerita porno. Hal ini tentu saja merupakan situasi yang sangat memprihatinkan. Kecanduan permainan *online* yang melanda siswa juga merupakan pengaruh negatif internet. Kecanduan dan ketergantungan dapat membuat siswa kehabisan waktu dan energi untuk bermain. Akibatnya, prestasi siswa pun menurun.

Untuk menangkal pengaruh negatif internet pada siswa, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu selalu mendampingi anak ketika mereka sedang mengakses internet. Hal ini untuk memastikan bahwa anak telah mengakses situs yang tepat. Jangan sampai anak asyik bermain internet, sedangkan orang tua tidak mengetahui keberadaan anak. Jika fasilitas internet tersedia di rumah, letakkan fasilitas tersebut di ruang bersama. Hal ini untuk memudahkan orang tua mengawasi anak. Jika harus menggunakan fasilitas internet di warnet, bantu anak memilih warnet “sehat”. Akan lebih bijaksana, jika Anda mengenal pemilik dan petugas di sana. Ini untuk memudahkan Anda mengawasi anak. Beri pemahaman yang baik pada anak tentang pengaruh positif dan negatif internet bagi dirinya. Dengan demikian, Anda sudah membekalinya dengan benteng pertahanan diri.

Diharapkan semua pihak, baik orangtua, guru, pemerintah maupun siswa untuk bersama-sama mencegah dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari internet. Pemerintah diharapkan dapat memblokir situs-situs yang tidak baik. Orang tua juga diharapkan dapat lebih memperhatikan anaknya agar anak dapat terus terpantau dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.

(Dimodifikasi dari: <http://tia90kurnia.wordpress.com/2013/07/03/dampak-internet-bagi-pelajar>)

a. Identifikasi Teks Diskusi

1) Struktur Teks

Setelah kamu membaca teks di atas, tentukan bagian *isu*, *argumen mendukung*, *argumen menentang*, dan *simpulan*. Kamu tinggal mengisi tabel berikut ini.

Struktur Teks Diskusi “Dampak Internet bagi Pelajar”

Struktur Teks	Teks
Isu	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

Argumen mendukung	_____

Argumen menentang	_____

Simpulan	_____

2) Fungsi Sosial Teks Teks Diskusi

Pada bagian ini kamu harus bisa menjawab apa fungsi teks diskusi dalam kehidupan sehari-hari. Kemukakan pendapatmu di depan kelas atau dalam forum diskusi di kelas! Fungsi sosial teks diskusi “Dampak Internet bagi Pelajar” adalah untuk membahas isu dampak penggunaan internet dilihat lebih satu sisi, dengan memaparkan argumen yang mendukung dan argumen yang menentang isu tersebut.

3) Klasifikasi Unsur Kebahasaan Teks Diskusi

Perlu kamu ketahui bahwa teks diskusi mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Ciri-ciri kebahasaan itu, antara lain, penggunaan tanda hubung perlawanan seperti *tetapi, sedangkan, tidak ... tetapi, bukan ... melainkan*, penggunaan *kata kerja* dan *kata benda*.

a) Penggunaan Tanda Hubung Perlawanan

Pada bagian ini kamu diminta untuk mengklasifikasi penggunaan tanda hubung perlawanan (*tetapi, sedangkan, tidak ... tetapi, bukan ... melainkan*) di dalam teks “Dampak Internet bagi Pelajar”.

Tanda Hubung	Contoh dalam Kalimat
tetapi	Keberadaan internet memberikan manfaat positif bagi dunia informasi, <i>tetapi</i> banyak juga pengaruh negatifnya.
sedangkan	Jangan sampai anak asyik bermain internet, <i>sedangkan</i> orang tua tidak mengetahui keberadaan anak.
tidak ... tetapi	_____
bukan ... melainkan	_____

b) Selanjutnya, kamu diminta membuat kalimat dengan tanda hubung perlawanan, sekurang-kurangnya sepuluh kalimat. Sebaiknya, kalimat yang kamu buat tidak terdapat di dalam teks di atas.

- 1) _____
- 2) _____
- 3) _____
- 4) _____
- 5) _____
- 6) _____
- 7) _____
- 8) _____
- 9) _____
- 10) _____

b. Menelaah Teks Diskusi

Pada Tugas 4 ini kamu diharapkan dapat menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dari unsur ejaan, kalimat, dan paragraf.

1) Ejaan

Setelah kamu membaca teks di atas, kamu tandai ejaan yang salah, kemudian kamu betulkan. Kalau di dalam teks di atas tidak ditemukan kesalahan ejaan, kamu cari teks diskusi di koran, majalah, atau internet, kemudian kamu betulkan kesalahan ejaannya.

Ejaan yang salah	Ejaan yang betul
di buktikan	dibuktikan
diseluruh dunia	_____
kriminil	_____
sekedar	_____
analisa	_____
metoda	_____
jadual	_____
prosen	_____
apotik	_____
praktek	_____

2) Kalimat

Setelah kamu membaca teks di atas, kamu cari kalimat simpleks (tunggal) dan kalimat kompleks (majemuk) (setara dan bertingkat) sekurang-kurangnya 10 kalimat.

1) Kalimat simpleks (Kalimat tunggal)

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

2) Kalimat kompleks (Kalimat majemuk)

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

3) Telaah Paragraf

Pada bagian ini kamu diminta menelaah paragraf yang ada di dalam teks diskusi. Perlu kamu ketahui bahwa paragraf yang baik adalah paragraf yang terdiri atas satu kalimat topik dan beberapa kalimat pengembang. Untuk itu, kamu tentukan kalimat topik dan kalimat pengembang yang ada di dalam paragraf berikut.

Paragraf ke 1	
Internet telah banyak membantu manusia dalam segala unsur kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Dengan adanya internet, apa pun dapat kita lakukan baik positif maupun negatif. Sebagai media komunikasi, internet dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia.	Kalimat Topik _____ _____ _____
	Kalimat Pengembang 1. _____ 2. _____ 3. _____ dst.

Paragraf ke 2

Keberadaan internet memberikan manfaat positif bagi dunia informasi, tetapi banyak juga pengaruh negatifnya. Banyak siswa yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet. Bahkan, tugas-tugas sekolah pun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet. Tidak bisa dipungkiri adanya internet memberikan pengaruh kepada pelajar. Ada pengaruh positif, tetapi ada juga pengaruh negatif internet, bagaikan mata uang dengan dua sisi, bergantung pada bagaimana kita menghadapinya.

Kalimat Topik

Kalimat Pengembang

1. _____
 2. _____
 3. _____
- dst.

Paragraf ke 3

Banyak manfaat positif yang dapat diperoleh siswa dari internet jika digunakan secara bijak. Namun, tidak sedikit pula pengaruh negatif yang ditimbulkan internet. Berikut ini beberapa pengaruh negatif dari internet. Beberapa berita, baik televisi maupun koran melansir adanya penculikan anak atau kasus pelarian anak di bawah umur yang berawal dari situs pertemanan atau jejaring sosial di internet. Sifat anak yang mudah percaya pada siapa pun memungkinkan terjadinya hal tersebut.

Kalimat Topik

Kalimat Pengembang

1. _____
 2. _____
 3. _____
- dst.

Paragraf ke 4

Pornografi adalah pengaruh negatif internet lainnya. Tidak hanya orang dewasa yang mengunjungi situs-situs terlarang, tetapi banyak siswa yang ditengarai sering berkunjung ke situs-situs yang berisi gambar atau cerita porno. Hal ini tentu saja merupakan situasi yang sangat memprihatinkan. Kecanduan permainan online yang melanda siswa juga merupakan pengaruh negatif internet. Kecanduan dan ketergantungan dapat membuat siswa kehabisan waktu dan energi untuk bermain. Akibatnya prestasi siswa pun menurun.

Kalimat Topik

Kalimat Pengembang

1. _____
 2. _____
 3. _____
- dst.

Paragraf ke 5

Untuk menangkal pengaruh negatif internet pada siswa, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu selalu mendampingi anak ketika mereka sedang mengakses internet. Hal ini untuk memastikan bahwa anak telah mengakses situs yang tepat. Jangan sampai anak asyik bermain internet, sedangkan orang tua tidak mengetahui keberadaan anak. Jika fasilitas internet tersedia di rumah, letakkan fasilitas tersebut di ruang bersama. Hal ini untuk memudahkan orang tua mengawasi anak. Jika harus menggunakan fasilitas internet di warnet, bantu anak memilih warnet 'sehat'. Akan lebih bijaksana, jika Anda mengenal pemilik dan petugas di sana. Ini untuk memudahkan Anda mengawasi anak. Beri pemahaman yang baik pada anak tentang pengaruh positif dan negatif internet bagi dirinya. Dengan demikian, Anda sudah membekalinya dengan benteng pertahanan diri.

Kalimat Topik

Kalimat Pengembangan

1. _____
 2. _____
 3. _____
- dst.

Paragraf ke 6

Diharapkan semua pihak baik orangtua, guru, pemerintah maupun siswa sendiri untuk bersama-sama mencegah dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari internet. Pemerintah diharapkan dapat memblokir situs-situs yang tidak baik. Orang tua juga diharapkan dapat lebih memperhatikan anaknya agar anak dapat terus terpantau dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

Kalimat Topik

Kalimat Pengembangan

1. _____
 2. _____
 3. _____
- dst.

Tugas 4 Meringkas dan Menyusun Teks Diskusi

a) Meringkas Teks “Perluakah Batasan Umur Pengguna Facebook Akan Dihapus?”

Dalam tugas ini kamu diminta meringkas teks “Perluakah Batasan Umur Pengguna Facebook Akan Dihapus?” dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf terdiri atas lima atau enam kalimat. Cara meringkas dapat kamu lakukan dengan mencatat ide-ide pokok teks tersebut, kemudian kamu buat ide-ide pokok itu menjadi kalimat. Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, tidak diambil secara utuh dari kalimat di

dalam teks. Perlu kamu perhatikan bahwa dalam membuat ringkasan kamu harus memulainya dengan *isu*, *argumen mendukung*, *argumen menolak*, dan *simpulan*.

b) Menyusun Teks “Perlukah Batasan Umur Pengguna Facebook Akan Dihapus?”

Supaya kamu betul-betul mahir dan memahami struktur teks diskusi, kamu amati dan kamu analisis juga teks diskusi berikut berdasarkan struktur teks diskusi yang meliputi *isu*, *argumen mendukung*, *argumen menolak*, dan *simpulan*.

Teks yang akan kamu ringkas dan kamu susun kembali adalah sebagai berikut.

Perlukah Batasan Umur Pengguna Facebook Akan Dihapus?



KOMPAS.com — CEO *facebook*, Mark Zuckerberg, kembali melontarkan komentar yang kontroversial terkait layanan di jejaring sosial. Tahun lalu, ia menyebut privasi tak lagi terlalu penting. Kali ini, ia mengusulkan dihapuskannya pembatasan umur bagi pengguna *facebook*. Artinya, bayi yang masih merah pun boleh memiliki akun di *facebook*.

Sebagaimana diketahui, umur minimal pengguna *Facebook* adalah 13 tahun. Namun, dari sebuah penelitian yang dirilis beberapa waktu yang lalu, terdapat 7,5 juta pengguna *Facebook* yang berada di bawah 13 tahun, umumnya 11 tahun. Akan tetapi, tentu hal ini tidak bisa dijadikan alasan untuk membuka keran bagi mereka yang berada di bawah usia 13 tahun tersebut. Anak-anak tentu belum bisa melindungi diri mereka dari berbagai hal yang menyangkut dunia orang dewasa yang mampir ke halaman *Facebook*-nya.

Mark Zuckerberg menyatakan idenya tersebut dalam sebuah kesempatan berpidato di California beberapa hari yang lalu. Menurutnya, ia memiliki filosofi bahwa untuk pendidikan diperlukan waktu memulai yang sangat muda. Pembatasan itu membuat anak-anak di bawah usia 13 tahun tersebut belum bisa memulai hal tersebut. Dengan membiarkan mereka menggunakan *Facebook*, kita bisa melihat apa yang akan mereka kerjakan. Mark juga berjanji untuk membuat anak-anak aman di *Facebook*.

Tentu saja ada yang janggal dari alasan Mark Zuckerberg ini. Pertama, soal pendidikan. Tentu tidak bisa dianggap bahwa menggunakan *Facebook* sedari anak-anak dianggap sebagai sebuah pendidikan. Mengapa? Sebab, *Facebook* bukanlah ruang pendidikan. *Facebook* adalah media lalu lintas informasi melalui *update* status, foto, bahkan video sangat tinggi. Sebagian besar dari informasi yang mengalir di *Facebook* ini adalah konsumsi orang dewasa, bukan anak-anak.

Kedua, soal keamanan. Sudah tidak perlu dipertanyakan lagi, keamanan akun pengguna *Facebook* sangat rendah. Privasi pengguna di *Facebook* sangat rendah,

hampir-hampir tidak ada karena kebijakan privasi yang sangat longgar yang disebabkan oleh ketentuan privasi *Facebook* yang berbelit dan sangat panjang. Sebagian pengguna *Facebook* tentu sudah sangat akrab dengan *spam*, *scam*, dan berbagai URL yang mengarah kepada konten dewasa. Tentu akan sangat membahayakan jika anak-anak dibiarkan untuk melihat semua hal ini.

Masih terkait dengan soal keamanan, di *Facebook* tidak ada satu pun jaminan yang mengatakan bahwa semua pengguna *Facebook* akan berlaku baik. Artinya, terbuka sekali kemungkinan para penjahat, terutama untuk bisa mencari mangsa dengan diperbolehkannya anak-anak memiliki akun di *Facebook*.

Ketiga, adanya peraturan yang melarang pengumpulan informasi dari anak-anak di bawah usia 13 tahun, yaitu *Children's Online Privacy Protection Act* (COPPA), yang ditandatangani menjadi undang-undang pada 21 Oktober 1998 dan dimodifikasi efektif pada 21 April 2000. Aturan ini berlaku untuk situs web komersial dan layanan *online* yang diarahkan untuk anak di bawah 13 tahun yang mengumpulkan informasi pribadi dari anak-anak. COPPA melarang tindakan tidak adil atau menipu atau praktik sehubungan dengan pengumpulan, penggunaan, atau pengungkapan informasi pribadi dari dan tentang anak-anak di internet.

Dengan tiga alasan di atas, cukup jelas bahwa ide penghapusan batasan umur pengguna *Facebook* ini merupakan ide yang cukup gila dari Mark Zuckerberg. Situs *zdnet.com* menyebut ide ini sebagai ide paling buruk dari orang sekaliber Mark Zuckerberg. Meskipun *Facebook* telah cukup berusaha memperbaiki keamanannya, hal ini bukanlah jaminan dan alasan untuk melegalkan penghapusan batasan umur pengguna *Facebook*.

Terkait dengan anak-anak atau remaja yang berumur lebih dari 13 tahun pun, orang tua tetap diimbau untuk memerhatikan keterlibatan anak di dalam *Facebook*. Hal itu karena, sekali lagi, *Facebook* menolong pengguna untuk terkoneksi dengan teman mereka yang *online*, tetapi belum tentu semua yang *online* adalah teman dari pengguna. Untuk memonitor keterlibatan anak di *Facebook*, orang tua disarankan untuk melakukan langkah berikut ini.

1. Monitor akun *Facebook* anak

Orangtua harus terlibat dalam jalinan pertemanan anak. Ini penting agar bisa mengetahui apa yang dilakukan anak di *Facebook*. Kalau tidak bisa, misalnya untuk anak remaja SMA, awasilah mereka dari teman mereka. Hal ini dilakukan oleh 18 persen orangtua dalam sebuah survei tentang pengguna *Facebook* usia antara 13—17 tahun. Orang tua jangan berusaha memiliki akun *Facebook* dengan memalsukan umur anak. Kalau anak telah memiliki akun *Facebook* tanpa sepengetahuan, hapuslah akun tersebut atau mintalah *Facebook* untuk menghapusnya dengan mengisi laporan "*Report an Underage Child*" yang disediakan oleh *Facebook*.

2. Manfaatkan kontrol privasi

Sekitar satu dari lima pengguna dewasa aktif *Facebook* mengatakan, mereka tidak menggunakan kontrol privasi yang disediakan *Facebook*. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap ancaman. Kontrol privasi *Facebook* tidak dapat mencegah setiap pelanggaran, tetapi mereka cukup membantu dalam kadar tertentu. Orang tua harus mengatur kontrol privasi anak terhadap apa saja yang bisa dilihat oleh semua pengguna *Facebook*. misalnya, siapa saja yang bisa melihat foto dan siapa saja yang bisa mengirim pesan.

3. Matikan *Instant Personalization*

Facebook telah menambahkan beberapa situs ke fitur *Instant Personalization*, yang secara otomatis akan memperoleh informasi mengenai karakteristik pengguna Facebook. Saya sangat menyarankan fitur ini untuk dimatikan agar profil pengguna Facebook tidak dimanfaatkan oleh pihak ketiga untuk kepentingan iklan dan lainnya.

Bagi orangtua, penting untuk mengetahui aktivitas anak di Facebook agar terhindar dari masalah yang timbul di kemudian hari, seperti penculikan anak dan lainnya. Facebook memang bermanfaat, tetapi hanya pada batas-batas tertentu. Akan lebih baik mencegah daripada tertimpa bencana. (Kompasiana/Kimi Raikko)

sumber: <http://tekno.kompas.com/read/2011/05/23/2030098/batasan.umur.pengguna.facebook.akan.dihapus>

Pada Tugas 5 ini kamu juga diajak untuk menyusun teks diskusi secara berkelompok dari sumber lain. Pada Tugas 5 ini kamu harus mencari teks diskusi dari sumber lain. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa. Tiap kelompok diharapkan menghasilkan struktur teks diskusi dengan benar. Pada Tugas 5 ini tiap kelompok diharapkan menyusun teks tulis antara 17—25 kalimat. Dalam menyusun teks itu, tiap kelompok dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti koran, majalah, maupun internet. Setelah kamu menyelesaikan tugas itu, teks itu kamu diskusikan dengan teman-temanmu di kelas.

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Diskusi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan mampu menyusun teks diskusi secara mandiri. Kamu diminta untuk mengemukakan pendapat dengan membuat teks diskusi berdasarkan pemahaman dan pengalaman kamu masing-masing. Tema diskusi diharapkan masih mengenai dampak teknologi bagi remaja.

Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Diskusi

Carilah teks diskusi tentang dampak teknologi di media massa cetak, seperti koran atau majalah! Identifikasilah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan teks diskusi! Kamu juga boleh mencari teks diskusi di internet. Perlu kamu ingat lagi bahwa teks diskusi bertata organisasi khusus, yaitu *isu*, *argumentasi mendukung*, *argumentasi menentang*, dan *simpulan*. Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks yang telah dicontohkan di atas. Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks diskusi, modifikasilah agar menjadi teks diskusi yang benar!

Tugas 2 Menyusun dan Meringkas Teks Diskusi

a) Menyusun Kembali Teks “Haruskah Menunggu Hingga Umur 17 Tahun untuk Mendapatkan SIM C?”

Supaya kamu betul-betul mahir dan memahami struktur teks diskusi secara mandiri, kamu analisis juga teks diskusi berikut berdasarkan struktur teks diskusi yang meliputi *isu*, *argumentasi mendukung*, *argumentasi menolak*, dan *simpulan*.

Struktur Teks	Teks
Isu	_____ _____ _____
Argumen Mendukung	_____ _____ _____
Argumen Menentang	_____ _____ _____
Simpulan	_____ _____ _____

b) Meringkas Teks “Haruskah Menunggu Hingga Umur 17 Tahun untuk Mendapatkan SIM C?”

Dalam tugas ini kamu diminta meringkas teks “Haruskah Menunggu Hingga Umur 17 Tahun untuk Mendapatkan SIM C?” Secara mandiri dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf terdiri atas lima atau enam kalimat. Cara meringkas dapat kamu lakukan dengan mencatat ide-ide pokok teks tersebut, kemudian kamu buat ide-ide pokok itu menjadi kalimat. Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, tidak diambil secara utuh dari kalimat di dalam teks. Perlu kamu perhatikan bahwa dalam membuat ringkasan kamu harus memulainya dengan *isu*, *argumen mendukung*, *argumen menentang*, dan *simpulan*.

Teks diskusi yang kamu susun dan kamu ringkas adalah sebagai berikut.

Haruskah Menunggu Hingga Umur 17 Tahun Untuk Mendapatkan SIM C?



Sumber: <http://merdeka.com>
Gambar 4.6 Polisi Menindak Siswa yang Melanggar Lalu Lintas

Kalau kita mengamati para pengendara sepeda motor saat ini, ada satu hal menarik yang perlu kita cermati. Selain orang dewasa, tidak sedikit di antara

mereka adalah para pelajar yang masih berumur di bawah 17 tahun. Di depan mata kita, mereka lalu-lalang mengendarai sepeda motor pada saat berangkat ke sekolah maupun ke tempat-tempat umum lainnya. Karena jarak dari rumah ke sekolah yang jauh serta keterbatasan sarana transportasi umum, para pelajar SMP lebih memilih mengendarai sepeda motor ke sekolah. Persoalannya adalah mereka belum mempunyai SIM karena umur mereka belum genap 17 tahun.

Memang ada beberapa SMP yang melarang siswa-siswinya membawa sepeda motor ke dalam sekolah. Namun, larangan tersebut tidak efektif, karena ternyata para pelajar tersebut lebih cerdik. Mereka tetap membawa sepeda motor dan memarkir kendaraannya di luar halaman sekolah dan tempat-tempat lainnya di dekat sekolah.

Memang serba dilematis, kalau ditinjau dari aturan lalu lintas, sebenarnya mereka tidak diperbolehkan mengendarai sepeda motor karena tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM). Faktor umur membatasi mereka untuk mendapatkan SIM C.

Para pelajar yang berusia 13-15 tahun tersebut tidak dapat memiliki SIM C karena menurut UU NO. 22 tahun 2009 pasal 81 (2), untuk mendapatkan SIM A, C dan D, mereka harus berusia paling rendah 17 tahun. Artinya, bagi pelajar berumur 13 tahun yang sudah dapat mengendarai sepeda motor, dia harus menunggu selama empat tahun untuk mendapatkan SIM C.

Di sisi lain, pertumbuhan fisik yang lebih cepat yang dialami generasi sekarang serta kemampuan mereka dalam mengendarai sepeda motor juga perlu dipertimbangkan. Tidak jarang, walaupun masih SMP, postur mereka mirip siswa SMA bahkan mahasiswa. Agak sulit membedakan apakah mereka siswa SMP, SMA atau mahasiswa jika tidak menggunakan pakaian seragam.

Kenyataan tersebut perlu menjadi pemikiran kita bersama, terutama bagi para aparat penegak hukum. Di satu sisi para pelajar tersebut belum cukup umur untuk mendapatkan SIM C, dengan sendirinya mereka dilarang mengendarai sepeda motor. Namun di sisi lain, kita sering melihat para pelajar tersebut mengendarai sepeda motor ke sekolah, ke tempat les, ke *mall* atau ke rumah kawan-kawannya.

Sumber: <http://muda.kompasiana.com/2012/08/25/haruskah-menunggu-hingga-umur-17-tahun-untuk-mendapatkan-sim-c-487894.html>

c) Merevisi Teks “Haruskah Menunggu Hingga Umur 17 Tahun untuk Mendapatkan SIM C?” Secara Mandiri

Pada teks “Haruskah Menunggu Hingga Umur 17 Tahun untuk Mendapatkan SIM C?” masih ada beberapa kesalahan ejaan maupun kalimat. Struktur teksnya pun juga masih acak. Untuk itu, kamu diminta untuk merevisi ejaan, pilihan kata, kalimat, maupun struktur teks diskusi sehingga menjadi teks diskusi yang benar.

Di samping itu, kamu kerjakan tugas-tugas berikut secara mandiri.

- 1) Buatlah teks diskusi sebagai wadah kamu untuk mengemukakan pendapat! Tema yang disarankan adalah “dampak teknologi”. Dalam membuat teks diskusi kamu dapat mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar kamu. Biasanya, sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu. Misalnya, kamu dapat membuat diskusi tentang lingkungan, atau perlunya ikut jejaring sosial. Kamu juga dapat mengungkapkan pendapat tentang manfaat ikut kelompok ilmiah remaja.
- 2) Setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri kamu ceritakan teks tersebut di depan kelas. Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.

Tugas 3 Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Diskusi

Pada Tugas 3 ini kamu diminta menelaah teks diskusi secara mandiri. Teks diskusi yang akan ditelaah kamu cari di majalah, koran, atau internet. Penelaahan meliputi struktur teks, ejaan, kalimat, dan kata hubung perlawanan.

Selanjutnya, secara mandiri kamu kerjakan tugas-tugas berikut!

- a) Buatlah frasa (kelompok kata) terdiri atas 2—3 kata yang berhubungan dengan dampak teknologi, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata!

Contoh:

- 1) Frasa terdiri atas dua kata

Dua sisi, teknologi informasi, pengaruh negatif, bantuan internet

- 2) Frasa terdiri atas tiga kata

Banyak manfaat positif, akan sangat membantu, segala aspek kehidupan

- b) Buatlah kalimat yang berhubungan dengan dampak teknologi dengan menggunakan kata hubung perlawanan sebanyak sepuluh kalimat!
- c) Tandai dan identifikasi kata hubung dalam teks tersebut!

Tugas 4 Membandingkan Teks Diskusi dengan Teks Eksposisi

Perlu kamu ketahui bahwa ketika di kelas tujuh, kamu sudah belajar teks eksposisi. Coba kamu sebutkan struktur teks esposisi. Selanjutnya, pada Tugas 4 ini kamu bandingkan teks diskusi dan teks eksposisi berikut. Yang kamu bandingkan adalah truktur teks, unsur kebahasaan, atau isi teks.

- a) **Teks Diskusi**

Sanksi yang Cocok bagi Pelajar Nakal

Akhir-akhir ini tindakan kriminal yang dilakukan oleh pelajar di kota-kota besar sangat memperhatikan. Mereka tidak hanya bersekolah, tetapi juga melakukan kerusakan, perkelahian, dan bahkan pembajakan sebuah bus. Salah satu pejabat menginstruksikan kepada Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) setempat untuk memberikan sanksi kepada

para pelajar nakal yang telah melakukan tindak kriminal. Masyarakat pada umumnya setuju bahwa pelajar yang melakukan tindakan kriminal perlu diberi sanksi. Bentuk sanksi apa yang diberikan? Sampai saat ini masih terjadi perdebatan di kalangan masyarakat.

Sebagian masyarakat mengusulkan ada tiga sanksi tegas yang direkomendasikannya. Pertama, pelajar-pelajar tersebut dipindahkan dari sekolah asalnya ke sekolah lain. Murid-murid yang nakal biasanya berkelompok. Dengan demikian, pindahkan mereka ke sekolah lain, tetapi disebar, hingga benar-benar terpisah satu sama lain dan diharapkan tidak melakukan tindak kriminal lagi.

Kedua, yakni sanksi tidak naik kelas kepada seluruh pelajar yang terbukti telah melakukan tindakan-tindakan yang merugikan serta membahayakan keselamatan orang lain.

Saksi ketiga, apabila kedua hukuman itu ternyata tidak berhasil mengubah perilaku, siswa bermasalah tersebut dikeluarkan dari sekolahnya saat ini dan dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Meski begitu, pejabat itu sempat mengkritik guru-guru di sekolah yang masih belum mampu mendidik siswa-siswinya untuk menjauhi perilaku-perilaku negatif.

Sementara itu, sebagian masyarakat tidak setuju kalau siswa yang nakal dikeluarkan dari sekolah. Alasannya, siswa itu masih perlu pembinaan. Pihak sekolah harus membina anak sekolah yang nakal tersebut. Apa gunanya sekolah kalau tidak bisa membina dan membimbing siswanya. Supaya tidak terjadi perkelahian, misalnya, sekolah perlu mengadakan kegiatan yang membuat siswanya *betah* di sekolah. Perlu diketahui bahwa pelajar, terutama, SMP merupakan peralihan dari anak ke remaja. Secara psikologis, mereka butuh perhatian. Kegiatan yang membuat siswa *betah* di sekolah, antara lain, olah raga, musik, tari, menulis, dan pramuka.

Setiap hari, murid-murid selalu berinteraksi dengan para guru. Jadi, sudah seharusnya guru mengawasi, memantau, serta membimbing siswa untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain.

Pada prinsipnya, sanksi bagi pelajar yang nakal boleh saja dilakukan. Meskipun demikian, sanksi itu harus mendidik siswa untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Jika sanksi itu tidak tepat, bukan tidak mungkin siswa itu akan semakin nakal.

Dimodifikasi dari www.republika.co.id

Kamu baca dan kamu amati teks “Sanksi yang Cocok Bagi Pelajar Nakal” dengan cermat. Kemudian, tentukan struktur teks tersebut serta ciri-ciri kebahasaannya.

No.	Struktur Teks	
1.	_____	_____
	_____	_____
	_____	_____

2.	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3.	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
4.	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

b) Teks Eksposis

Pelajar Nakal Perlu Diberi Sanksi

Akhir-akhir ini tindakan kriminal yang dilakukan oleh pelajar di kota-kota besar sangat memperhatikan. Mereka tidak hanya bersekolah, tetapi juga melakukan perusakan, perkelahian, dan bahkan pembajakan sebuah bus. Salah satu pejabat menginstruksikan kepada kepala dinas pendidikan (Disdik) setempat untuk memberikan sanksi kepada para pelajar nakal yang telah melakukan tindak kriminal. Masyarakat pada umumnya setuju bahwa pelajar yang melakukan tindakan kriminal perlu diberi sanksi. Bentuk sanksi apa yang diberikan? Sampai saat ini masih terjadi perdebatan di kalangan masyarakat.

Sebagian masyarakat mengusulkan ada tiga sanksi tegas yang direkomendasikannya. Pertama, pelajar-pelajar tersebut dipindahkan dari sekolah asalnya ke sekolah lain. Murid-murid yang nakal biasanya berkelompok. Dengan demikian, pindahkan mereka ke sekolah lain, tetapi disebar, hingga benar-benar terpisah satu sama lain dan diharapkan tidak melakukan tindak kriminal lagi.

Kedua, yakni sanksi tidak naik kelas kepada seluruh pelajar yang terbukti telah melakukan tindakan-tindakan yang merugikan serta membahayakan keselamatan orang lain.

Saksi ketiga, kalau kedua hukuman itu ternyata tidak berhasil mengubah perilakunya, siswa yang bermasalah tersebut dikeluarkan dari sekolahnya saat ini dan dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Meski begitu, pejabat itu sempat mengkritik guru-guru di sekolah yang masih belum mampu mendidik siswa-siswinya untuk menjauhi perilaku-perilaku negatif.

Setiap hari, murid-murid selalu berinteraksi dengan para guru dan siswa lainnya. Jadi, sudah seharusnya guru mengawasi, memantau serta membimbing siswa untuk

tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain. Kalau ada satu atau dua siswa yang nakal, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi siswa yang lain.

Pada prinsipnya, sanksi bagi pelajar yang nakal perlu dilakukan. Meskipun demikian, sanksi itu harus mendidik siswa untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Jika sanksi itu tidak tepat, bukan tidak mungkin siswa itu akan semakin nakal.

Dimodifikasi dari www.republika.co.id

Kamu baca dan kamu amati teks “Pelajar Nakal Perlu Diberi Sanksi” . Kemudian, tentukan struktur teks tersebut, serta ciri-ciri kebahasaannya.

No.	Struktur Teks	
1.	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
2.	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3.	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
4.	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

Setelah membaca dan membandingkan dua teks diskusi dan teks eksposisi di atas, kamu jawab pertanyaan berikut.

- 1) Apa perbedaan antara teks diskusi dan teks eksposisi? Jelaskan jawaban kamu!
- 2) Apa persamaan antara teks diskusi dan teks eksposisi? Jelaskan jawaban kamu!

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab IV, kamu diskusikan bersama teman-temanmu tentang dampak penggunaan teknologi. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan Menerapkan	Kurang Memahami dan Sudah Menerapkan	Tidak Memahami dan Tidak Menerapkan
1	Di tengah-tengah masyarakat banyak terjadi perbedaan pendapat dan permasalahan yang harus dipecahkan bersama.			
2	Di tengah-tengah masyarakat yang majemuk, perbedaan pendapat adalah hal yang biasa.			
3	Menghargai pendapat orang lain merupakan salah satu ciri karakter bangsa yang harus dijaga dan dipelihara.			
4	Teknologi yang canggih seperti telepon seluler, televisi, dan internet pun berdampak negatif ataupun positif.			
5	Saya memahami struktur teks diskusi.			
6	Saya memahami unsur kebahasaan teks diskusi.			

Peta Konsep Bab V



Membangun Konteks

Surat Kecil untuk Tuhan

Karya Agnes Devonar

Tuhan ...

Andai aku bisa kembali

Aku tidak ingin ada tangisan di dunia ini

Tuhan ...

Andai aku bisa kembali

Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi padaku terjadi pada orang lain

Tuhan ...

Bolehkah aku menulis surat kecil untuk-Mu

Tuhan ...

Bolehkah aku memohon satu hal kecil untuk-Mu

Tuhan ...

Biarkanlah aku dapat melihat dengan mataku

Untuk memandang langit dan bulan setiap harinya

Tuhan ...

Izinkanlah rambutku kembali tumbuh agar aku bisa menjadi wanita seutuhnya

Tuhan ...

Bolehkah aku tersenyum lebih lama lagi

Agar aku bisa memberikan kebahagiaan kepada ayah dan sahabat-sahabatku

Tuhan ...

Berikanlah aku kekuatan untuk menjadi dewasa

Agar aku bisa memberikan arti hidup kepada siapapun yang mengenalku

Tuhan ...

Surat kecilku ini

Adalah surat terakhir dalam hidupku

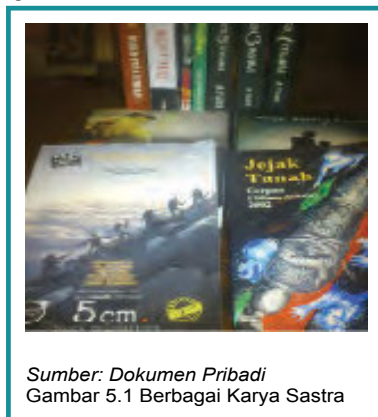
Andai aku bisa kembali ...

Ke dunia yang Kau berikan padaku

Sumber: Davonar, Agnes. 2008. Surat Kecil untuk Tuhan. Jakarta: Inandra Published

Baca dan amati puisi itu. Apa pesan dari puisi itu? Diskusikan tema dan amanat puisi itu bersama teman-temanmu. Puisi itu diambil dari novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Puisi itu menggambarkan harapan penderita kanker ganas untuk bisa berumur panjang sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Puisi itu mengajarkan kehidupan di ujung pengharapan. Walaupun pada akhirnya menyerah, tokoh utama dalam novel itu tidak kalah karena penyakit itu. Ia pun menuliskan surat terakhirnya kepada Tuhan yang diberi judul *Surat Kecil untuk Tuhan*.

Setelah memahami dan menghayati puisi itu, alangkah naifnya jika seseorang diberi kesehatan dan pancaindera yang masih berfungsi dengan baik tidak mau berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan. Untuk itu, kamu harus menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Dengan puisi itu, kamu bisa belajar pengalaman hidup orang lain. Dengan mengamati dan menghayati puisi itu, kamu diharapkan memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain.



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 5.1 Berbagai Karya Sastra

Tahukah kamu bahwa karya sastra berkaitan erat dengan kehidupan manusia? Karya sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perjalanan budaya dan peradaban manusia. Karya sastra memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. Dari karya sastra kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan.

Sastra dan manusia serta kehidupannya menjadi persoalan yang penting dan menarik untuk dibahas dan diulas secara menyeluruh. Sastra berisi manusia dan kehidupannya. Manusia dan kehidupannya mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan sastra. Manusia menghidupi sastra dan kehidupan sastra adalah kehidupan manusia.

Di dalam Bab V ini kamu diajak mempelajari teks ulasan tentang berbagai karya sastra, termasuk di dalamnya, cerpen, novel, dan puisi. Untuk itu, kamu diminta untuk mengamati, menganalisis, dan mengidentifikasi berbagai karya sastra. Kemudian, kamu diharapkan dapat mengulas beberapa cerpen dan novel dalam bentuk teks ulasan.

Setelah memahami dan menyelesaikan pembelajaran pada Bab V, kamu diharapkan mengetahui ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang ada di dalam teks ulasan. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menghasilkan teks ulasan yang panjangnya sekitar 16—25 kalimat sesuai dengan ciri, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimilikinya. Selain itu, kamu juga diharapkan dapat menerapkan sikap spiritual dan sikap sosial yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Ulasan

Ketika membaca majalah atau koran, pernahkah kamu melihat teks ulasan (*review text*)? Pernahkah kamu mengulas buku, film, karya sastra, atau lagu? Kalau belum, coba kamu baca dan amati buku dan karya sastra di dalam majalah atau koran. Perlu kamu ketahui bahwa teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut.

Amatilah puisi “Surat Kecil untuk Tuhan” karya Agnes Davonar di atas. Dapatkah kamu memahami kata-kata yang ada di dalam puisi tersebut? Apa pesan dari puisi itu? Diskusikan tema dan amanat puisi itu bersama teman-temanmu. Jika ada kata yang tidak kamu pahami, tanyakanlah kepada teman atau gurumu. Pada bab sebelumnya kamu sudah mengenali prinsip-prinsip membaca puisi. Sekarang bacalah puisi “Surat Kecil untuk Tuhan” dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Pada dasarnya, teks ulasan adalah tinjauan atau ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan. Untuk memahami teks ulasan, kamu harus mengetahui struktur teks ulasan serta unsur-unsur kebahasaan yang mendukung teks tersebut.

Tugas 1 Memahami Teks Ulasan *Sang Pemimpi*

Sebelum membaca teks ulasan *Sang Pemimpi*, kamu jawab pertanyaan berikut.

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang teks ulasan?
- 2) Apa yang dimaksud dengan karya sastra?
- 3) Teks karya sastra apa saja yang perlu diulas?
- 4) Pernahkah kamu mengulas karya sastra?
- 5) Mengapa karya sastra perlu diulas?
- 6) Apa manfaat membaca karya sastra bagi pelajar?
- 7) Adakah hubungan antara karya sastra dan kehidupan sehari-hari?

Berikut ini akan ditampilkan teks ulasan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Untuk mengenali teks tersebut, kamu amati dan kamu baca teks tersebut dengan cermat.

Judul : *Sang Pemimpi*
Penulis : Andrea Hirata
Jenis Buku : Fiksi
Penerbit : Bentang
Cetakan I : Juli 2006
Tebal : X +292 halaman



Sang Pemimpi

- 1 *Sang Pemimpi* adalah novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ada tiga remaja SMA yang bermimpi untuk melanjutkan sekolah hingga ke Prancis dan menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu.
- 2 Pada bab pertama novel ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang nakal. Mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam novel ini. Sebaliknya, hal berbeda diberikan oleh sang Kepala Sekolah yang bernama Pak Balia. Pak Balialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya, terutama kepada Ikal, Arai dan Jimbron. “Jelajahi kemegahan Eropa sampai ke Afrika yang eksotis. Temukan berliannya budaya sampai ke Prancis. Langkahkan kakimu di atas altar suci almamater terhebat tiada tara: Sorbonne. Ikuti jejak-jejak Satre, Louis Pasteur, Montesquieu, Voltaire. Di sanalah orang belajar *science*, sastra, dan seni hingga mengubah peradaban...”, itulah kata-kata yang sering diucapkan Pak Balia.
- 3 Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah seperti berdiri sendiri. Andrea hanya membuat cerpen-cerpen dalam satu

novel. Meskipun demikian, pada setiap bab, mulai awal hingga akhir, novel ini memiliki hubungan yang sangat erat, seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan.

- 4 Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga mereka bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusasaan, dan kesedihan. Selain itu, novel ini memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa, cerdas, dan pasti akan membuat pembaca tertawa. Dengan membaca novel ini, Anda akan mengetahui bahwa Andrea Hirata memiliki pribadi yang cerdas dalam mengolah kata-kata dan memiliki wawasan yang sangat luas.
- 5 Meskipun disebut sebagai novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi*, di novel ini nyaris tidak ada hubungannya dengan buku *Laskar Pelangi*. *Sang Pemimpi* hanya menyebutkan kata *Laskar Pelangi* hanya sekali. Keponakan yang Ikal biyai saat di Jawa juga tidak disebut sama sekali dalam novel ini, padahal di dalam novel sebelumnya telah diceritakan dengan jelas.
- 6 Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan tadi, novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Novel ini memberi motivasi, semangat, dan mimpi pada anak-anak yang patah semangat untuk sekolah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, buku ini juga mengajarkan tentang ketidakmungkinan yang bisa diwujudkan dengan kerja keras.

Dimodifikasi dari <http://saranghaeindonesia.wordpress.com/2012/05/24/resensi-novel-sang-pemimpi-andrea-hirata/U>

Untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks ulasan *Sang Pemimpi*, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Adakah hubungan antara novel *Sang Pemimpi* dengan *Laskar Pelangi*?
- 2) Siapa saja tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi*?
- 3) Menurut pengulas novel ini, apa kelebihan novel ini?
- 4) Pada paragraf ke berapa pengulas menilai kelebihan novel ini?
- 5) Menurut pengulas novel ini, apa kekurangan novel ini?
- 6) Pada paragraf ke berapa pengulas menilai kekurangan novel ini?
- 7) Bagaimana simpulan pengulas tentang novel ini?

Tugas 2 Mengenali Struktur Teks Ulasan

Untuk mengenal struktur teks ulasan *Sang Pemimpi*, kamu harus membaca sekali lagi teks ulasan *Sang Pemimpi* dengan cermat. Kamu amati bagian-bagian per paragraf. Nanti, kamu akan menemukan struktur teks ulasan, yang terdiri atas **orientasi** (*orientation*), **tafsiran** (*interpretative recount*), **evaluasi** (*evaluation*), dan **rangkuman**

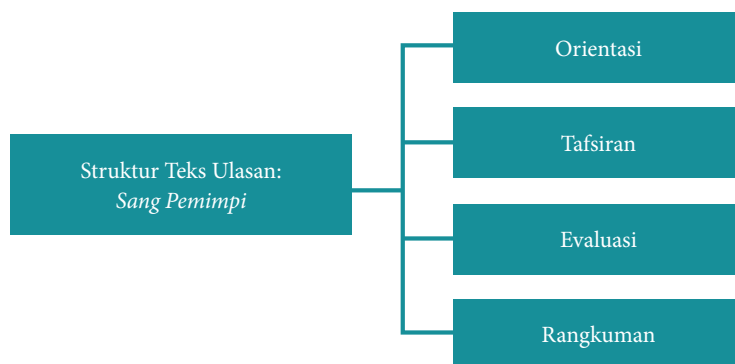
(*evaluative summation*). Untuk menambah pemahaman tentang struktur teks ulasan, kerjakan tugas-tugas berikut.

- 1) Susunlah teks ulasan *Sang Pemimpi* ke dalam struktur teks yang terdiri atas **orientasi**, **tafsiran**, **evaluasi**, dan **rangkuman**.
- 2) Bandingkan jawaban kamu dengan struktur teks berikut ini! Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal! Tahukah kamu, bagian-bagian yang dicetak tebal itu merupakan tanda apa? Hubungkan penjelasan kamu dengan struktur teks tersebut!

Struktur Teks	Paragraf
Orientasi	<p><i>Sang Pemimpi</i> adalah novel kedua dari tetralogi <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ada tiga remaja SMA yang bermimpi untuk melanjutkan sekolah hingga ke Prancis menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu.</p>
Tafsiran	<p>Pada bab pertama buku ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang nakal. Mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam buku ini. Dia seorang Wakil Kepala SMA Bukan Main itu. Namun, berbeda dengan sang Kepala Sekolah yang bernama Pak Balia. Ia adalah cermin guru teladan. Pak Belialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya terutama kepada Ikal, Arai dan Jimbron. “Jelajahi kemegahan Eropa sampai ke Afrika yang eksotis. Temukan berliannya budaya sampai ke Prancis. Langkahkan kakimu di atas altar suci almamater terhebat tiada tara: Sorbonne. Ikuti jejak-jejak Satre, Louis Pasteur, Montesquieu, Voltaire. Di sanalah orang belajar <i>science</i>, sastra, dan seni hingga mengubah peradaban...”; itulah kata-kata yang sering diucapkan Pak Balia.</p> <p>Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah seperti berdiri sendiri. Andrea hanya membuat cerpen-cerpen dalam satu buku. Meskipun demikian, pada setiap bab, mulai awal hingga akhir, buku ini memiliki hubungan yang sangat erat, seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan.</p>

Evaluasi	<p>Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga pembaca bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusan, dan kesedihan. Selain itu, buku ini memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa, cerdas, dan pasti akan membuat pembaca tertawa. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengetahui bahwa Andrea Hirata memiliki pribadi yang cerdas dalam mengolah kata-kata dan memiliki wawasan yang sangat luas.</p> <p>Meskipun disebut sebagai buku kedua dari tetralogi <i>Laskar Pelangi</i>, di buku ini nyaris tidak ada hubungannya dengan buku <i>Laskar Pelangi</i>. <i>Sang Pemimpi</i> hanya menyebutkan kata <i>Laskar Pelangi</i> hanya sekali. Keponakan yang Ikal biayai saat di Jawa juga tidak disebut sama sekali dalam buku ini, padahal di Novel sebelumnya telah diceritakan dengan jelas.</p>
Rangkuman	<p>Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan tadi, novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Buku ini memberi motivasi, semangat, dan mimpi pada anak-anak yang patah semangat supaya sekolah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, buku ini juga mengajarkan tentang ketidakmungkinan yang bisa diwujudkan dengan kerja keras.</p>

Setelah mengerjakan tugas di atas, kamu dapat memahami bahwa struktur teks ulasan terdiri atas **orientasi**, **tafsiran**, **evaluasi**, dan **rangkuman**. Hal itu dapat digambarkan di dalam bagan berikut.



Gambar Bagan Struktur Teks Ulasan

Bagian orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya, berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya.

Tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas.

Pada bagian evaluasi penulis mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut.

Pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Ulasan

Perlu kamu ketahui bahwa teks ulasan mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Ciri-ciri kebahasaan itu, antara lain, menggunakan kata **sifat sikap**, **metafora**, **merujuk pada partisipan tertentu**, dan **kalimat-kalimatnya cenderung panjang** (menggunakan kalimat kompleks).

a) Kata Sifat Sikap dalam Teks Ulasan *Sang Pemimpi*

Untuk memahami unsur kebahasaan “kata sifat sikap” yang ada di dalam teks tersebut, kamu klasifikasi kata-kata itu, kemudian cari maknanya di dalam kamus. Kamu bisa memanfaatkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Kata Sifat Sikap	Makna
lembut	_____
nakal	_____
antagonis	_____
teladan	_____
eksotis	_____
dst.	_____

Kamu cari kata sifat sikap yang ada di dalam teks ulasan *Sang Pemimpi*, kemudian kamu cari maknanya di dalam kamus.

b) Kata Benda dan Kata Kerja dalam Teks Ulasan *Sang Pemimpi*

Di samping kata sifat sikap, di dalam teks ulasan itu juga ada kata benda (nomina) dan kata kerja (verba).

Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah kata benda. Ciri yang lain adalah kata benda tidak dapat diingkarkan dengan

kata *tidak*. Kata *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan*, tidak bisa dikatakan dengan *tidak guru*, *tidak kucing*, *tidak meja*, dan *tidak kebangsaan*.

Kata Benda	Makna
novel	_____
kemiskinan	_____
dst.	_____

Untuk melatih pemahamanmu tentang kata benda, kamu cari kata benda dalam teks ulasan “Sang Pemimpi”. Kemudian, cari makna kata tersebut di dalam kamus. Setelah itu, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata itu, tetapi kalimat yang tidak ada di dalam teks ulasan *Sang Pemimpi*.

Sementara itu, kata kerja adalah kata yang mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat. Pada umumnya kata kerja tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan kesangatan. Dengan demikian, tidak ada kata *sangat pergi*, *agak belajar*.

Kata Kerja	Makna
bermimpi	_____
melanjutkan	_____
menjelajah	_____
dst.	_____

Selanjutnya, kamu cari kata kerja dalam teks ulasan itu, lalu cari makna kata tersebut. Untuk melatih kemahiranmu dalam membuat kalimat, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata itu, tetapi kalimat yang tidak ada dalam teks ulasan *Sang Pemimpi*.

c) Metafora dalam Teks Sang Pemimpi

Salah satu ciri teks ulasan adalah adanya kata metafora dalam teks tersebut. Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya, *tulang punggung* dalam kalimat *pemuda adalah tulang punggung negara*. Untuk itu, kamu cari metafora beserta maknanya yang ada di dalam teks ulasan *Sang Pemimpi*.

Metafora	Makna
cermin guru teladan	_____
memberikan mimpi-mimpi	_____

hubungan darah	_____
hati yang lembut	_____
mengiriskan hati	_____
dst.	_____

Selanjutnya, kamu cari lagi metafora yang ada di dalam teks ulasan *Sang Pemimpi* beserta maknanya.

d) Kalimat dalam Teks *Sang Pemimpi*

Di dalam teks ulasan ditandai dengan adanya kalimat kompleks (kalimat majemuk), baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat. Contoh kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam teks ulasan *Sang Pemimpi* adalah sebagai berikut.

1) Kalimat Majemuk Setara

- (a) Ia juga memiliki hati yang lembut, suka menolong tanpa banyak bicara, sering memberi kejutan, idenya selalu nyeleneh.
- (b) Dia memiliki otak yang cerdas dan selalu ingin tahu.
- (c) Dia ditertawakan oleh abang-abangnya, tetapi Arai tetap membelanya.

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

- (a) Pada bab pertama buku ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang nakal.
- (b) Di sanalah orang belajar *science*, sastra, dan seni hingga mengubah peradaban.
- (c) Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga pembaca bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusan, dan kesedihan.

Selanjutnya, kamu cari kalimat kompleks (kalimat majemuk), baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat di dalam teks ulasan *Sang Pemimpi*. Jika belum memahami pengertian kalimat majemuk, kamu perlu mendiskusikan dengan teman-temanmu atau menanyakan kepada guru bahasa Indonesia.

e) Kata Rujukan

Perlu kamu ketahui bahwa teks ulasan ditandai dengan adanya kata rujukan yang merujuk pada partisipan tertentu. Hal itu dapat kamu simak dalam contoh berikut.

- (1) Pada bab pertama buku ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai *Ikal*) dan kedua temannya, *Arai* dan *Jimbron* adalah *tiga remaja yang nakal*. Mereka sangat dibenci oleh *Pak Mustar*, tokoh antagonis dalam buku ini. *Dia* seorang Wakil Kepala SMA Bukan Main itu.

Berdasarkan contoh tersebut dapat diketahui bahwa *mereka* merujuk pada *Ikal, Arai, dan Jimbron*. Sementara itu, *dia* merujuk pada *Pak Mustar*.

(2) Namun, berbeda dengan sang Kepala Sekolah yang bernama *Pak Balia*. *Ia* adalah cermin guru teladan. Pak Belialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya terutama kepada *Ikal*, *Arai*, dan *Jimbron*.

Pada contoh tersebut dapat diketahui bahwa kata *Ia* dan *-nya* merujuk pada *Pak Balia*.

Selanjutnya, kamu cari kata rujukan yang mengacu pada partisipan tertentu di dalam teks ulasan *Sang Pemimpi*. Jika belum memahami pengertian kata rujukan, kamu perlu mendiskusikan dengan teman-temanmu atau menanyakan kepada guru Bahasa Indonesia.

Tugas 4 Menangkap Makna Teks Ulasan

Supaya bisa menangkap makna teks ulasan *Sang Pemimpi*, kamu harus membaca teks ulasan *Sang Pemimpi* dengan cermat. Untuk itu, kamu harus bisa menjawab pertanyaan berikut.

- a) Pesan moral apa yang ingin disampaikan oleh penulis teks ulasan *Sang Pemimpi*?
- b) Amanat apa yang ingin disampaikan oleh penulis teks ulasan *Sang Pemimpi*?

Supaya bisa menjawab pertanyaan itu, kamu perlu berdiskusi bersama teman-temanmu dan guru bahasa Indonesia.

Kegiatan 2 Penyusunan Teks Ulasan secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diharapkan dapat mengidentifikasi, menyusun, menelaah, mendiskusikan, dan mengulas berbagai karya sastra secara berkelompok. Untuk itu, kamu buat kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa.

Tugas 1 Mengidentifikasi Teks Ulasan

Pada Tugas 1 ini kamu diminta mengidentifikasi teks ulasan *Laskar Pelangi*. Perlu kamu ketahui bahwa tiap pengulas mempunyai gaya penulisan yang berbeda-beda. Teks ulasan yang perlu kamu identifikasi adalah teks ulasan *Laskar Pelangi*.

Identitas	: Novel <i>Laskar Pelangi</i>
Judul	: <i>Laskar Pelangi</i>
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: Bentang
Kota Tempat Terbit	: Jalan Pandega Padma 19, Yogyakarta
Tahun Terbit	: Cetakan III, Juli 2007
Tebal halaman	: 533 halaman termasuk juga tentang penulis

Laskar Pelangi



Sumber: www.infoharianterbaru.com
Gambar 5.3 Kebersamaan Pelajar

Mereka bersekolah dan belajar pada kelas yang sama dari kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SMP. Pada bagian akhir cerita, anggota *Laskar Pelangi* bertambah satu anak perempuan yang bernama Flo, seorang murid pindahan. Keterbatasan yang ada tidak membuat mereka putus asa, tetapi malah membuat mereka terpacu untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik.

Cerita terjadi di desa Gantung, Belitung Timur. Cerita dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumsel jika tidak mencapai siswa baru sejumlah sepuluh anak. Ketika itu, baru sembilan anak yang menghadiri upacara pembukaan. Ketika Pak Harfan, sang Kepala Sekolah, hendak berpidato menutup sekolah, Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu.

Dari sanalah dimulai cerita mereka, yaitu mulai dari penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa, yaitu A Kiong yang malah cengar-cengir ketika ditanyakan namanya oleh guru mereka, Bu Mus. Kejadian bodoh yang dilakukan oleh Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes keras oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda 80 km pulang pergi dari rumahnya ke sekolah mewarnai cerita itu.

Mereka, *Laskar Pelangi*, nama yang diberikan Bu Muslimah akan kesenangan mereka terhadap pelangi sempat mengharumkan nama sekolah dengan berbagai cara, misalnya, pembalasan dendam Mahar yang selalu dipojokkan kawan-kawannya karena kesenangannya pada okultisme yang membuahkan kemenangan manis pada karnaval 17 Agustus dan kejeniusan luar biasa Lintang yang menantang dan mengalahkan Drs. Zulfikar, guru sekolah kaya yang berijazah dan terkenal, dan memenangkan lomba cerdas cermat. *Laskar Pelangi* mengarungi hari-hari menyenangkan, tertawa, dan menangis bersama. Kisah sepuluh kawan ini berakhir dengan kematian ayah Lintang yang memaksa Einstein cilik itu putus sekolah dengan sangat mengharukan dan dilanjutkan dengan kejadian 12 tahun kemudian, yakni Ikal yang berjuang di

luar Pulau Belitung kembali ke kampungnya. Kisah indah ini diringkas dengan kocak dan mengharukan oleh Andrea Hirata. Kita bahkan bisa merasakan semangat masa kecil anggota Sepuluh *Laskar Pelangi* ini.

Novel ini sangat bermanfaat bagi para remaja, khususnya siswa–siswi, karena pada cerita tersebut dikisahkan perjuangan yang begitu berat yang dialami oleh tokoh–tokoh *Laskar Pelangi* untuk bersekolah dan menuntut ilmu agar menjadi orang besar nantinya.

Kelebihan novel ini, antara lain, berisi motivasi bagi para pembacanya. Isinya begitu menarik dan mengesankan, banyak amanat yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Naskah *Laskar Pelangi* telah diadaptasi menjadi sebuah film berjudul sama dengan novelnya. Film *Laskar Pelangi* diproduksi oleh Miles Films dan Mizan Production dan digarap oleh sutradara Riri Riza.

Anggota *Laskar Pelangi* mempunyai karakter dan bakat yang berbeda-beda. Ikal adalah tokoh “aku” dalam cerita ini. Ikal yang selalu menjadi peringkat kedua memiliki teman sebangku bernama Lintang. Ia merupakan anak terpintar dalam *Laskar Pelangi*. Ia berminat pada sastra. Hal itu terlihat dari kesehariannya yang senang menulis puisi. Ia menyukai A Ling, sepupu dari A Kiong, yang ditemuinya pertama kali di sebuah toko kelontong bernama Toko Sinar Harapan. Pada akhirnya, hubungan mereka berdua terpaksa berakhir oleh jarak akibat kepergian A Ling ke Jakarta untuk menemani bibinya.

Lintang, teman sebangku Ikal, adalah anak yang luar biasa jenius. Ayahnya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak memiliki perahu dan harus menanggung kehidupan empat belas jiwa anggota keluarga. Lintang telah menunjukkan minat besar untuk bersekolah semenjak hari pertama berada di sekolah. Ia selalu aktif di dalam kelas dan memiliki cita-cita sebagai ahli matematika. Sekalipun ia luar biasa pintar, pria kecil berambut merah ikal ini pernah salah membawa peralatan sekolahnya. Cita-citanya terpaksa ditinggalkan agar ia dapat bekerja untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya semenjak ayahnya meninggal.

Sahara adalah satu-satunya gadis dalam anggota *Laskar Pelangi*. Sahara adalah gadis keras kepala berpendirian kuat yang sangat patuh kepada agama. Ia adalah gadis yang ramah dan pandai, ia baik kepada siapa saja kecuali pada A Kiong yang semenjak mereka masuk sekolah sudah ia basahi dengan air dalam termosnya.

Mahar, pria tampan bertubuh kurus ini, memiliki bakat dan minat besar pada seni. Pertama kali diketahui ketika tanpa sengaja Bu Muslimah menunjuknya untuk bernyanyi di depan kelas pada saat pelajaran seni suara. Ketika dewasa, Mahar sempat menganggur menunggu nasib menyapanya karena tak bisa ke mana pun lantaran ibunya yang sakit-sakitan. Akan tetapi, nasib baik menyapanya dan ia diajak petinggi untuk membuat dokumentasi permainan

anak tradisional setelah membaca artikel yang ia tulis di sebuah majalah. Akhirnya, ia berhasil meluncurkan sebuah novel tentang persahabatan.

A Kiong adalah keturunan Tionghoa. Ia menjadi pengikut sejati Mahar sejak kelas satu. Baginya, Mahar adalah suhunya yang agung. Kendatipun pria kecil ini berwajah buruk rupa, ia memiliki rasa persahabatan yang tinggi dan baik hati, serta suka menolong pada siapa pun kecuali Sahara. Namun, meski mereka selalu bertengkar, mereka berdua saling mencintai satu sama lain.

Syahdan adalah anak nelayan yang dalam cerita ini tak pernah menonjol. Kalau ada apa-apa, dia pasti yang paling tidak diperhatikan. Ketika bermain sandiwara, Syahdan hanya kedatangan jadi tukang kipas putri dan itu pun masih banyak kesalahannya. Syahdan adalah saksi cinta pertama Ikal. Ia dan Ikal bertugas membeli kapur di Toko Sinar Harapan semenjak Ikal jatuh cinta pada A Ling. Syahdan ternyata memiliki cita-cita yang tidak pernah terbayang oleh *Laskar Pelangi* lainnya, yaitu menjadi aktor. Dengan bekerja keras, pada akhirnya dia menjadi aktor sungguhan, meskipun hanya mendapatkan peran kecil seperti tuyul atau jin. Setelah bosan, ia pergi dan kursus komputer. Setelah itu, ia berhasil menjadi *network designer*.

Kucaai adalah ketua kelas sepanjang generasi sekolah *Laskar Pelangi*. Ia menderita rabun jauh karena kurang gizi dan penglihatannya melenceng 20 derajat sehingga jika menatap marah ke arah Borek, akan terlihat ia sedang memperhatikan Trapani. Laki-laki ini sejak kecil terlihat bisa menjadi politikus dan akhirnya diwujudkan ketika ia dewasa menjadi ketua fraksi di DPRD Belitong.

Borek adalah pria besar maniak otot. Borek selalu menjaga citranya sebagai laki-laki *maco*. Ketika dewasa, ia menjadi kuli di toko milik A Kiong dan Sahara.

Trapani adalah pria tampan yang pandai dan baik hati. Ia sangat mencintai ibunya. Apa pun yang ia lakukan harus selalu didampingi ibunya, misalnya, ketika mereka akan tampil sebagai band yang dikomando oleh Mahar. Ia tidak mau tampil jika tak ditonton ibunya. Cowok yang bercita-cita menjadi guru ini akhirnya berakhir di rumah sakit jiwa karena ketergantungannya terhadap ibunya.

Harun adalah pria yang memiliki keterbelakangan mental. Ia memulai sekolah dasar ketika berumur 15 tahun. Laki-laki jenaka ini senantiasa bercerita tentang kucingnya yang berbelang tiga dan melahirkan tiga anak yang masing-masing berbelang tiga pada tanggal tiga kepada Sahara. Ia senang sekali menanyakan kapan libur lebaran pada Bu Muslimah. Ia menyetor 3 buah botol kecap ketika disuruh mengumpulkan karya seni kelas enam.

Tokoh-tokoh lain dalam Novel *Laskar Pelangi* adalah Bu Muslimah, bernama lengkap N.A. Muslimah Hafsari Hamid binti K.A. Abdul Hamid. Dia adalah Ibunda Guru bagi *Laskar Pelangi*. Wanita lembut ini adalah pengajar pertama *Laskar Pelangi* dan merupakan guru yang paling berharga bagi mereka.

Pak Harfan, nama lengkap K.A. Harfan Efendy Noor bin K.A. Fadillah Zein Noor adalah Kepala Sekolah dari sekolah Muhammadiyah. Ia adalah orang yang sangat baik hati dan penyabar meski murid-murid awalnya takut melihatnya.

Flo, bernama asli Floriana, adalah seorang anak tomboi yang berasal dari keluarga kaya. Dia merupakan murid pindahan dari sekolah yang kaya dan sekaligus tokoh terakhir yang muncul sebagai bagian dari *Laskar Pelangi*. Awal pertama kali masuk sekolah, ia sempat membuat kekacauan dengan mengambil alih tempat duduk Trapani sehingga Trapani yang malang terpaksa tergusur. Ia melakukannya dengan alasan ingin duduk di sebelah Mahar dan tak mau didebat.

A Ling adalah cinta pertama Ikal yang merupakan saudara sepupu A Kiong. A Ling yang cantik dan tegas ini terpaksa berpisah dengan Ikal karena harus menemani bibinya yang tinggal sendiri.

Novel *Laskar Pelangi* yang ditulis Andrea Hirata, tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga di luar Indonesia, hingga ke Amerika Serikat dan mendapatkan penghargaan penerbit para pemenang nobel sastra. Hingga Desember 2012 ada 36 negara yang memopulerkan Novel *Laskar Pelangi* ini dan menjadi *best seller* serta diterjemahkan ke dalam 18 bahasa.

Sumber dari <http://www.infoharianterbaru.com/2013/04/resensi-novel-laskar-pelangi.html>

Untuk mengidentifikasi teks ulasan itu, kamu harus mengetahui struktur teks ulasan, ciri-ciri kebahasaan, serta pesan moral yang ada di dalam teks tersebut.

a) Struktur Teks Ulasan *Laskar Pelangi*

Pada kegiatan 1 kamu sudah mempelajari struktur teks ulasan yang terdiri atas *orientasi*, *tafsiran*, *evaluasi*, dan *rangkuman*. Selanjutnya, pada tugas ini kamu diminta mengidentifikasi teks ulasan *Laskar Pelangi* tersebut berdasarkan struktur teks ulasan. Kamu tinggal mengisi titik-titik yang ada dalam bagan berikut. Untuk mengisi bagan itu kamu harus berdiskusi dengan teman-teman satu kelompok.

Struktur Teks	Paragraf
Orientasi	_____
Tafsiran	_____
Evaluasi	_____
Rangkuman	_____

b) Unsur Kebahasaan dalam Teks

Teks ulasan mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Ciri-ciri kebahasaan itu, antara lain, banyak menggunakan kata sifat sikap, metafora, tertuju pada partisipan tertentu, dan kalimat-kalimatnya cenderung panjang (menggunakan kalimat kompleks). Untuk itu, secara berkelompok, kamu identifikasi ciri-ciri kebahasaan tersebut.

1) Kata Sifat dalam Teks Ulasan *Laskar Pelangi*

Kata sifat yang menonjol dalam teks ulasan adalah kata sifat sikap. Identifikasilah kata-kata sifat itu, kemudian cari maknanya dalam kamus. Setelah itu, kamu buat kalimat dengan kata-katamu sendiri.

Kata Sifat Sikap	Makna
senang	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Selanjutnya, kamu buat kalimat dengan menggunakan kata-kata sifat tersebut. Untuk melatih kemahiranmu dalam menyusun kalimat secara berkelompok, buatlah kalimat dengan kata-katamu sendiri.

Kata Sifat Sikap	Contoh dalam Kalimat
inspiratif	Novel itu sangat <i>inspiratif</i> bagi orang yang membacanya.
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

2) Kata Metafora dalam Teks Ulasan *Laskar Pelangi*

Salah satu ciri teks ulasan adalah adanya kata metafora. Untuk itu, identifikasilah kata metafora dalam teks tersebut, kemudian cari maknanya di dalam kamus.

Kata Metafora	Makna
mengharumkan	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Selanjutnya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata metafora tersebut! tetapi kalimat yang kamu buat tidak ada di dalam teks ulasan *Laskar Pelangi*.

Kata Metafora	Contoh dalam Kalimat
Mengharumkan	Kegiatan mereka sempat <i>mengharumkan</i> nama sekolah.
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

3) Kata Rujukan dalam Teks Ulasan Laskar Pelangi

Kamu sudah mengetahui bahwa teks ulasan ditandai dengan adanya kata rujukan yang merujuk pada partisipan tertentu. Di dalam teks ulasan *Laskar Pelangi* kata rujukan yang merujuk pada partisipipaaan tertentu adalah sebagai berikut.

(1) Ikal yang selalu menjadi peringkat kedua memiliki teman sebangku bernama *Lintang*. *Ia* merupakan anak terpintar dalam *Laskar Pelangi*. *Ia* berminat pada sastra.

Berdasarkan contoh tersebut dapat diketahui bahwa *ia* merujuk pada *Lintang*.

(2) *Lintang*, teman sebangku Ikal, adalah anak yang luar biasa jenius. *Ayahnya* bekerja sebagai nelayan miskin. *Dia* tidak memiliki perahu dan harus menanggung kehidupan empat belas jiwa anggota keluarga.

Berdasarkan contoh tersebut dapat diketahui bahwa kata *-nya* dalam kalimat *Ayahnya bekerja sebagai* merujuk pada *Lintang*.

Selanjutnya, kamu cari kata rujukan yang mengacu pada partisipan tertentu di dalam teks ulasan *Laskar Pelangi*. Jika belum memahami pengertian kata rujukan, kamu perlu mendiskusikan dengan teman-temanmu atau menanyakan kembali kepada guru Bahasa Indonesia.

Tugas 2 Menyusun Teks Ulasan

a) Menyusun Teks Ulasan

Secara berkelompok kamu susun kembali teks ulasan *Laskar Pelangi* ke dalam struktur teks ulasan. Di dalam menyusun teks itu kamu harus memperhatikan struktur teks ulasan yang terdiri atas *orientasi*, *tafsiran*, *evaluasi*, dan *rangkuman*. Kamu susun teks ulasan *Laskar Pelangi* dengan bahasamu sendiri.

b) Meringkas Teks Ulasan *Laskar Pelangi*

Dalam tugas ini secara berkelompok kamu diminta meringkas teks ulasan *Laskar Pelangi* dalam satu paragraf. Paragraf itu terdiri atas lima atau enam kalimat. Cara meringkas dapat kamu lakukan dengan mencatat ide-ide pokok teks tersebut, kemudian kamu buat ide-ide pokok itu menjadi kalimat. Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, tidak diambil secara utuh dari kalimat di dalam teks. Perlu kamu ketahui bahwa dalam meringkas teks ulasan harus diperhatikan struktur teks ulasan yang terdiri atas *orientasi*, *tafsiran*, *evaluasi*, dan *rangkuman*.

Tugas 3 Mendiskusikan Teks Ulasan

Pada Tugas 3 ini kamu diminta untuk mendiskusikan teks ulasan *Laskar Pelangi* secara berkelompok. Hasil mengidentifikasi dan menyusun kembali teks ulasan *Laskar*

Pelangi yang dilakukan tiap-tiap kelompok disampaikan dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, kamu dapat masukan dari kelompok lain.

Tugas 4 Mengulas Cerpen “Nasihat untuk Anakku”

Pada Tugas 4 ini kamu diminta untuk mengulas cerpen “Nasihat untuk Anakku” karya Motinggo Busye secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa. Pada kegiatan ini kamu diharapkan menghasilkan teks ulasan cerpen “Nasihat untuk Anakku” sesuai dengan struktur teks yang sudah kamu kuasai. Struktur teks ulasan terdiri atas *orientasi*, *tafsiran*, *evaluasi*, dan *rangkuman*.

Di samping menghasilkan struktur teks ulasan, kamu juga diminta menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Unsur intrinsik, antara lain, tema, alur, plot, karakter, latar, sudut pandang, sedangkan unsur ekstrinsik, antara lain, unsur sosial, budaya, politik, psikologi, dan sebagainya. Cerpen yang akan kamu ulas berjudul “Nasihat untuk Anakku” karya Motinggo Busye.

Nasihat untuk Anakku

Motinggo Busye

Ketika engkau sudah bisa membaca nasihat ini, anakku, tentu keadaan dunia sudah banyak berubah. Mungkin engkau pada saat itu telah menjadi salah seorang calon penerbang ruang angkasa, dan tambang emas telah digali oleh orang Lampung, dan di dusun-dusun telah berkilauan lampu-lampu listrik dari neon, dan Irian Barat telah menjadi hak milik Indonesia. Pada waktu engkau membaca nasihatku ini, anakku, mungkin engkau tidak perlu lagi menunggu bus sampai tiga jam di Salemba, jalan di mana ayahmu dulu pernah menanti bus sampai tiga jam lebih di hujan dan di panas.

Waktu itu ayahmu sangat lapar sekali, dan hari telah jam dua siang. Pagi harinya ayahmu belum sarapan, sebab keuangan tidak mengizinkan untuk makan tiga kali satu hari dan harga beras waktu itu dua puluh lima satu kilo. Kau bayangkan, anakku, bis pertama muncul dalam keadaan penuh sesak, bus kedua yang datang kemudian juga penuh sesak sehingga orang-orang di dalam bus itu seperti ikan pepesan layaknya. Bus ketiga datang, yang terlambat setengah jam dari semestinya, karena lalu lintas terganggu oleh kecelakaan yang berhimpit kecelakaan. Menurut kabar ada seorang anak sekolah rakyat ditabrak oleh truk. Kemudian, lalu lintas yang terganggu itu terganggu lagi oleh beberapa buah oto pemadam kebakaran lewat yang bunyinya meratap-ratap di jalan raya. Karena ratapannya itu, bus-bus, becak-becak, yang ditarik manusia dan mobil-mobil pembesar pun diharuskan berhenti lebih dulu. Ayah memaafkan hal itu sebab pada waktu itu tiap-tiap orang haruslah memiliki kesabaran dan maaf atas segala kejadian yang menimpa atau tidak menimpa dirinya, tetapi menimpa kepala orang lain.

Tentu pada masa engkau membaca nasihatku ini, anakku, jalan-jalan sudah tak sempit lagi, bus-bus rakyat tentu sudah banyak, becak-becak pun ayah kira sudah tak ditarik manusia lagi. Dan mungkin pula, tiap-tiap orang tidak perlu naik becak atau bus, tiap-tiap keluarga sudah punya mobil sendiri sebab tambang emas dan tambang-tambang lainnya sudah membikin makmur bangsamu.

Pada hari ini, anakku, yaitu pada waktu ayahmu membikin nasihat ini, adalah suatu hari yang mulia buat diriku, karena pada hari inilah Ayah sempat merayakan ulang tahun yang kedua puluh lima.

Kebetulan pada hari ini, redaktur tempat ayah mengirimkan karangan sangat baik hati. Dengan tanda tangannya di secarik kertas Ayah bisa pergi ke kantor majalah dan meminta uang honorarium karangan yang berjumlah duaratus rupiah. Biar pun nilai sebuah cerita pendek di masa Ayah membikin nasihat ini cuma berharga beras delapan kilo, namun ayahmu tetap bergembira. Ayah bawa seorang teman ke sebuah warung kopi dan kami minum-minum di sana.

“Selamat ulang tahun,”kata teman Ayah.

“Terima kasih,”jawabku.

“Kita anggap saja kita sekarang ini sedang pesta. Pesanlah makanan dan minuman apa saja yang enak-enak, asal jangan melebihi dua ratus rupiah,” kataku.

Teman Ayah tersenyum-senyum, tapi sebenarnya dia kelaparan. Dia pengarang juga, tetapi ia benar-benar pengarang yang menggantungkan leher dan perutnya serta kakinya yang dua itu kepada uang hasil karangan. Karena itu engkau jangan heran jika Ayah katakan kepadamu, bahwa temanku ini pernah dan sudah biasa tidak makan satu minggu. Untunglah dia belum beristri, belum berkekasih, dan beranak. Untunglah semua keluarganya membenci dia karena dia menjadi pengarang itu, karena keluarganya memang orang-orang realis yang menganggap para pengarang adalah pemburu-pemburu yang menembak rusa di satu lembah kelaparan. Tetapi temanku ini tetap tampak gembira, anakku, karena dengan sikap keluarganya itu, ia merasa tidak ada ikatan dengan satu orang pun di dunia ini. Pada waktu itu ayah kira dia adalah orang yang paling merdeka di dunia ini, biar pun kemerdekaan itu cuma angan-angan saja. Tetapi waktu itu ayah berpikir demikian: Yang penting adalah manusia. Orang menyebut kemerdekaan sebagai lambang rasa hormat pada diri sendiri, suatu kepuasan duniawi yang menghauskan hatinya sampai mati. Aku sedih melihat manusia sekarang, kata Ayah dalam hati waktu itu, dan Ayah sambung pula dalam hati; karena itu aku bertambah pula mengasihi manusia.

“Kapan bukumu terbit?” tanya temanku itu.

Ayah kaget dan cepat-cepat sadar, sebab waktu itu manusia-manusia sezaman Ayah harus lekas memutuskan sesuatu, sehingga antara kaget dan sadar hanya seperdua ratus detik saja beda waktunya.

“Bukuku? Bulan Desember barangkali,” jawabku.

“Apa rencanamu?” sambungnya.

“Aku mau membeli sebuah arloji,” jawabku.

“Arloji? Untuk apa arloji?”

“Dengan arloji sebenarnya orang bisa menghitung waktu.”

“Kenapa harus menghitung waktu?” tanyanya.

“Dengan menghitung waktu, orang tahu berapa jam lagi hari malam. Berapa jam lagi hari siang. Lama-lama ia pun tahu berapa lama lagi ia akan bisa mempertahankan hidup,” kataku.

Teman Ayahmu itu segera menuduhku telah gila. Tetapi dia tanya lagi:

“Apa lagi yang ingin kau beli?”

“Sebuah buku harian,” jawabku.

“Sebuah buku harian?”

“Ya, sebuah buku harian. Sebuah buku harian lebih tinggi nilainya daripada arloji tadi. Dalam buku harian itu aku bisa menulis apa saja yang bisa kutulis. Apa saja bisa kutulis, dan aku takkan bisa didakwa atau ditangkap oleh tulisan itu. Aku bisa memaki langit-langit, gedung-gedung, mobil-mobil, orang-orang dari tingkat dan pangkat apa pun juga. Dengan buku harian itu aku kehilangan rasa cemas dan takut, aku merasa jauh lebih merdeka daripada kau, biar pun kemerdekaan itu kumiliki untuk, diriku sendiri saja,” kataku.

“Apa lagi?”

“Jangan memotong dulu,” kataku, “masih perlu disambung. Dalam buku harian itu bisa juga kucatat hutang dan piutangku, yaitu neraca ekonomi. Kalau tiap-tiap orang bisa mengatur perekonomiannya sendiri, ia berarti telah ikut menyumbang perekonomian negaranya, biar pun sumbangan itu cuma sepersembilan puluh juta,” kataku.

“Kau tentu bisa menjadi menteri perekonomian,” katanya.

“Aku tentu bisa menjabat jabatan itu. Kalau aku jabat juga, maka ukurannya nanti disesuaikan dengan perekonomian semua orang. Tentu aku akan membeli sembilan puluh juta arloji untuk semua orang di sini, dan sembilan puluh juta buku harian dan sembilan puluh juta pensil atau pulpen. Aku tak mau jabatan itu, biar pun ditawarkan, karena aku merasa malu menjabat tugas yang aku sendiri sadar bahwa diriku amat bodoh untuk tugas itu.”

Kawanku diam terpaku seperti disihir tukang sulap. Kemudian dia bertanya:

“Apalagi yang akan kau beli?”

“Kalau bisa masuk akal, akan kubeli salah satu planet yang ada di angkasa itu,” jawabku.

“Aku mau coba untung di sana,” sambungku.

Ia tertawa terkekeh-kekeh dan orang-orang sekeliling warung menontoni ketawanya. Ia seharusnya berhenti ketawa, tetapi ia ketawa terus. Ia ketawa seperti orang-orang yang betul ketawa. Ayahmu waktu itu yakin, bahwa ia sebetulnya bukan ketawa. Pada masa zaman Ayah membikin nasihat ini, anakku, banyak

orang ketawa seperti temanku itu, berjuta-juta banyaknya.

Pada jam delapan malam tadi, malam hari ulang tahun ayahmu, ayah menerima kabar dari seseorang, bahwa teman ayah itu telah memotong nadinya dengan pisau silet. Hal itu amat memalukan sekali, sebab ada sepotong suratnya yang berbunyi: “Aku sudah malu pada-Mu, Tuhan, karena aku tidak menjalankan hidupku sebagai manusia yang wajar dan baik seperti yang Kamu firmankan.”

Besok pagi Ayahmu bermaksud ikut menggali kubur untuk membenamkan mayat temanku itu ke dalam bumi ini. Buatku sendiri, kematiannya tak begitu menyedihkan, karena sudah lazim terjadi yang demikian itu di zamanku.

Sebenarnya nasihat ini, anakku, belum tentu ada, jika temanku itu tidak bunuh diri.

Bunuh diri adalah sifat yang paling pengecut dan memalukan, anakku. Sekiranya engkau jadi penerbang ruang angkasa, sekiranya, dan penerbanganmu itu gagal sehingga kau dilontarkan kembali ke bumi dalam keadaan selamat, janganlah engkau malu. Sekiranya engkau jadi supir truk dan karena sesuatu hal engkau melangar seseorang hingga mati, jangan kau lari atau bunuh diri, anakku. Sekiranya engkau insinyur kelak, dan kau bangun sebuah gedung yang miring, kau jangan tumbukkan kepalamu ke dinding gedung itu hingga hancur.

Ayahmu yakin, pada waktu kau membaca nasihatku ini kau bisa jadi dan bisa kerja apa saja, anakku. Tetapi, janganlah kau bercita-cita jadi seorang pengarang macam aku ini.

Mungkin sekali engkau pergi ke perpustakaan dan menemukan cerita pendek di mana tertulis nama Ayahmu, dan tergerak hatimu ingin berbuat yang sama.

Aku mempunyai banyak alasan melarangmu, anakku. Tetapi hanya beberapa alasan yang bisa kusebutkan. Seorang pengarang yang baik selalu berusaha mencari kebenaran. Ide sebuah cerita yang ditulisnya haruslah berdasarkan kebenaran. Tetapi kadang-kadang kebenaran dikalahkan oleh kenyataan, dan pada saat itulah para pengarang diuji. Suatu kenyataan mungkin tidak benar, anakku. Karena itu ia harus berani disalib atau digantung untuk suatu kebenaran.

Ayahmu merasa ganjil karena sebagai pengarang, cuma membutuhkan dua macam benda, yaitu sebuah arloji dan buku harian. Tetapi Ayahmu merasa bangga, sebab dengan dua buah benda itu ayahmu dapat membuktikan kebenaran itu. Kebenaran yang dianutnya.

“Aku mau tahu di mana arloji itu sekarang. Itu benda bersejarah buatku, aku ingin mendapatkannya,” katamu.

“Sayang, anakku,” jawab ayahmu.

“Kenapa?” tanyamu.

“Arloji itu telah kugadaikan untuk membeli buku harian yang baru, sebab buku harian yang lama-lama sudah penuh semuanya.”

“Tentu sudah tidak bisa diambil lagi,” katamu.

“Ya, ya. Tentu sudah kadaluarsa. Tapi kalau kau punya uang kau bisa membelinya di toko-toko,” kataku.

“Dan buku harian itu, apakah isinya?”

“Macam-macam, di antaranya: kebenaran. Tetapi buku harianku itu tidak bisa digadaikan, dan yang kau baca ini adalah kutipan dari lembaran-lembaran buku harian itu, yang bertanggal dua puluh satu November, tepat pada hari ulang tahunku yang kedua puluh lima.”

Anakku yang tercinta. Kalau kuakhiri nasihatku-nasihatku ini, pada waktu ini engkau belum ada. Tambang emas itu pun belum dibuka. Tetapi aku punya usul; bagaimana kalau kau berusaha untuk menjadi insinyur pertambangan saja? Tetapi jangan marah, anakku, ini cuma usul saja. Engkau memilih pilihan hidup ini sesuai dengan kemampuan pikiran dan tenagamu, asal saja pilihan itu adalah pilihan yang benar: tidak merugikan masa depanmu dan masa depan banyak manusia.

Sumber: Motinggo Busye dalam Jakob Sumardjo & Saini, K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

a) Struktur Teks Ulasan Cerpen “Nasihat untuk Anakku”

Supaya kamu dapat mengulas cerpen “Nasihat untuk Anakku” karya Motinggo Busye dengan baik, kamu baca cerpen itu dengan cermat. Kemudian kamu ulas berdasarkan struktur teks ulasan yang terdiri atas *orientasi*, *tafsiran*, *evaluasi*, dan *rangkuman*. Di dalam mengulas cerpen, hal penting yang harus kamu perhatikan adalah gambaran umum, ringkasan, serta kelebihan dan kekurangan dari cerpen tersebut.

b) Tema Cerpen “Nasihat untuk Anakku”

Perlu kamu ketahui bahwa tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis cerita bukan sekadar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini, atau komentar terhadap kehidupan ini. Semua kejadian dan perbuatan tokoh cerita, didasari oleh ide pengarang tersebut. Sebuah cerpen harus selalu mengatakan sesuatu, yaitu pendapat pengarang tentang hidup ini sehingga orang lain dapat mengerti hidup ini lebih baik.

Bagaimana pesan pengarang tersebut dikemukakan dalam cerpen? Pesan itu tentu saja tidak dikemukakan secara definitif. Pengarang menyatakan ide atau tema dalam unsur cerita. Dalam cerpen yang berhasil, tema justru tersamar dalam seluruh elemen. Pengarang menggunakan dialog-dialog tokoh, jalan pikiran, perasaan, kejadian-kejadian, latar cerita untuk mempertegas atau menyarankan isi temanya. Seluruh unsur cerita mempunyai satu arti saja dan satu tujuan. Yang mempersatukan segalanya itu adalah tema.

Pada tugas ini kamu (secara berkelompok) harus bisa menentukan tema cerpen “Nasihat untuk Anakku”. Tema yang sudah ditemukan oleh tiap-tiap kelompok

didiskusikan di depan kelas. Untuk memandu kamu di dalam menentukan tema, kamu jawab pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan di dalam cerpen “Nasihat untuk Anak”?
- 2) Apakah nasihat yang dikemukakan oleh tokoh Ayah dalam cerpen ini juga berguna bagi orang lain?
- 3) Apa alasan tokoh utama melarang anaknya menjadi pengarang?
- 4) Bagaimana pendapatmu tentang profesi pengarang?

Dengan demikian, apa tema cerpen tersebut? Tentukan tema tersebut dan sebutkan alasannya.

c) Plot Cerpen “Nasihat untuk Anakku”

Plot sering juga disebut alur cerita. Contoh populer untuk menerangkan arti plot ialah begini: *Raja mati* disebut jalan cerita, sedangkan *raja mati karena sakit hati* adalah plot. Apa yang disebut plot dalam cerita memang sulit dicari. Ia tersembunyi di balik jalannya cerita.

Jalan cerita bukanlah plot. Jalan cerita hanyalah perwujudan, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari plot. Perlu kamu ketahui bahwa plot tidak sama dengan jalannya cerita. Contoh di atas jelas menunjukkan apa yang dimaksud dengan plot. *Raja mati* hanyalah bernilai berita, tidak mengandung plot, sedangkan *raja mati karena sakit hati* adalah plot karena tiba-tiba menjadi hiduplah imajinasi kita. Plot dengan jalannya cerita memang tidak bisa dipisahkan, tetapi harus dibedakan. Secara umum plot sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut.

- 1) Pengenalan
- 2) Timbulnya konflik
- 3) Konflik memuncak
- 4) Klimaks
- 5) Pemecahan

Setelah mengenal elemen-elemen plot, kamu analisis cerpen “Nasihat untuk Anakku” berdasarkan elemen-elemen plot tersebut. Hasil analisis ini juga kamu diskusikan secara berkelompok.

d) Karakter

Perlu kamu ketahui bahwa mutu sebuah cerpen banyak ditentukan oleh kepandaian si penulis menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Kalau karakter tokoh lemah, seluruh cerita menjadi lemah. Ada beberapa jalan yang dapat menuntun kita sampai pada sebuah karakter, yaitu (1) melalui apa yang dilakukan si tokoh, (2) melalui ucapan-ucapan si tokoh, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran-pikiran sang tokoh, dan (5) melalui penerangan langsung (penulis membentangkan panjang lebar watak tokoh secara langsung).

Pada bagian ini kamu diharapkan dapat menganalisis karakter tokoh di dalam cerpen “Nasihat untuk Anakku”. Hasil analisis karakter tokoh ini kamu diskusikan secara berkelompok.

e) Latar

Dalam cerpen modern latar telah digarap para penulis menjadi unsur cerita yang penting. Ia terjalin erat dengan karakter, tema, suasana cerita. Hanya tahu di mana suatu cerita terjadi tidak cukup. Latar dalam cerpen modern telah menjadi jalinan dengan unsur-unsur cerpen lainnya. Latar bukan hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu, melainkan juga hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah, sampai pada macam debunya, pemikiran rakyatnya, gaya hidup mereka, dan sebagainya.

Pada bagian ini kamu diharapkan dapat menganalisis latar di dalam cerpen “Nasihat untuk Anakku”. Hasil analisis latar ini kamu diskusikan secara berkelompok. Pertanyaan mendasar yang harus kamu jawab tentang latar adalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah latar dalam cerpen “Nasihat untuk Anakku” diganti dengan tempat yang lain tanpa mengubah karakter dan isi cerpen?
- 2) Apakah latar akan tetap efektif pada keseluruhan cerpen kalau diabaikan atau dihilangkan?

f) Sudut Pandang

Sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Pada dasarnya ada empat sudut pandang (*point of view*), yaitu (1) sudut pandang serba tahu (*omniscient point of view*), (2) sudut pandang objektif (*objective point of view*), (3) sudut pandang orang pertama, dan (4) sudut pandang orang kedua.

Selanjutnya, kamu diminta untuk menganalisis cerpen “Nasihat untuk Anakku” berdasarkan sudut pandang.

g) Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur pembentuk cerpen yang berada di luar cerpen. Unsur ekstrinsik cerpen tidak bisa lepas dari kondisi masyarakat pada saat cerpen tersebut dibuat. Unsur ekstrinsik ini mempengaruhi penyajian, gaya, dan isi cerpen. Unsur ekstrinsik meliputi latar pengarang, politik, psikologi, sosial-budaya, dan agama.

Selanjutnya, secara berkelompok kamu diminta menganalisis unsur ekstrinsik cerpen “Nasihat untuk Anakku”. Hasil analisis itu kamu diskusikan juga dengan kelompok lain.

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Ulasan secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan mampu menyusun teks ulasan secara mandiri. Kamu diminta untuk mengemukakan pendapat dengan membuat teks ulasan berdasarkan pemahaman dan pengalaman kamu masing-masing.

Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Ulasan

Carilah teks ulasan yang mengulas cerpen, novel, atau kumpulan puisi di media massa cetak, seperti koran atau majalah! Identifikasi apakah teks yang kamu temukan

itu betul-betul merupakan teks ulasan! Kamu juga boleh mencari teks ulasan di internet. Perlu kamu ingat lagi bahwa teks ulasan memiliki struktur (bertata organisasi khusus), yaitu *orientasi*, *tafsiran*, *evaluasi*, dan *rangkuman*. Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks yang telah dicontohkan pada Kegiatan 1. Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks ulasan, modifikasilah agar menjadi teks ulasan yang benar!

Tugas 2 Menyusun Teks Ulasan

- 1) Buatlah teks ulasan sebagai wadah kamu untuk mengulas karya sastra! Karya sastra yang kamu ulas disarankan adalah novel remaja yang mutakhir, seperti “Surat Kecil untuk Tuhan”, karya Agnes Davonar; “Berjalan di Atas Cahaya”. karya Hanum Salsabiela Rais. Ada beberapa langkah yang dapat membantumu dalam mengulas karya sastra, yaitu
 - (a) tentukan karya sastra apa yang akan diolah, misalnya, novel,
 - (b) carilah sebuah novel yang paling kamu sukai,
 - (c) bacalah novel tersebut dengan cermat dan tuntas,
 - (d) bacalah sekali lagi, kali ini cermati kejadian-kejadian penting dalam novel ini,
 - (e) tuliskan pokok-pokok kejadian tersebut dalam selembar kertas,
 - (f) kembangkan kalimat yang sudah kamu tulis hingga menjadi paragraf,
 - (g) tuliskan pendapat kamu tentang novel tersebut,
 - (h) jangan lupa bubuhkan judul novel, pengarang, penerbit, ukuran novel, jumlah halaman, dan harga novel.
- 2) Setelah menyusun teks ulasan tersebut, secara mandiri kamu ceritakan teks ulasan tersebut di depan kelas. Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.

Tugas 3 Mengidentifikasi Teks Ulasan

Pada Tugas 3 ini kamu identifikasi teks ulasan novel secara mandiri. Teks ulasan itu bisa kamu cari di majalah, koran, atau internet. Identifikasi teks meliputi struktur teks dan unsur kebahasaan yang meliputi kata rujukan, metafora, dan kalimat kompleks (kalimat majemuk setara dan bertingkat).

Tugas 4 Mengulas Cerpen “Emak dan Sepotong Roti”

Pada Tugas 4 ini, kamu secara mandiri diharapkan dapat mengulas cerpen *Emak dan Sepotong Roti* karya Caswati. Dengan demikian, kamu harus bisa menghasilkan struktur teks ulasan cerpen *Emak dan Sepotong Roti* analisis intrinsik dan ekstrinsik cerpen *Emak dan Sepotong Roti*. Selanjutnya, ulasan cerpen *Emak dan Sepotong Roti* dapat kamu muat di majalah dinding atau majalah sekolah.

Emak dan Sepotong Roti

Oleh Caswati



Sumber: www.kompas.com
Gambar 5.4 Nenek Mencari Batu

Siang itu begitu terik. Pancaran sinar matahari tanpa ampun membakar punggung Emak yang tengah mengumpulkan batu-batu kali dari sungai yang mengering. Tampaknya, kemarau sudah kelewatan. Padahal, sekarang sudah memasuki bulan Desember. Bulan yang disebut-sebut sebagai bulan hujan. Namun, hujan justru di bulan ini tidak turun meski setetes. Akibatnya, bisa dilihat sendiri. Hampir semua lahan persawahan mengering, menyisakan pohon pari yang menguning kering; tidak ada rumput liar yang tumbuh menghijau; hanya ada batang-batang pohon kering yang terus menerus menggugurkan daunnya setiap kali angin berhembus. Hah... sepertinya kemarau sudah makin menggila. Lihatlah, satu-satunya sungai yang kami jadikan sumber air pun mengering, seolah dihisap tanpa bekas, meninggalkan batu-batu terjal yang membisu.

Tentu saja ini membuat keadaan desa kami makin terpuruk. Harus diakui, desa kami memang termasuk desa miskin yang sering dilanda kekeringan saat musim kemarau. Namun, desa kami belum pernah seterpuruk ini; sumber kehidupan kami mengering tanpa sisa sehingga membuat para penduduk desa meninggalkan sungai kerontang itu dan mencari sumber air di tempat lain.

Kecuali Emak. Bisa dibilang Emak adalah satu-satunya penduduk yang masih setia mendatangi sungai kerontang itu. Bukan. Bukan untuk mengambil sisa-sisa air sungai kerontang itu yang pasti. Seperti penduduk lain, Emak pergi ke gunung untuk mendapatkan air. Setiap hari Emak datang ke sungai itu karena sebuah pekerjaan.

Sejak memasuki kemarau tahun lalu, Emak tidak lagi bekerja sebagai buruh tani, melainkan sebagai pengumpul dan pemecah batu kali. Memang, pekerjaan ini tampak—dan memang—terlalu kasar untuk seorang wanita seperti beliau. Namun, setidaknya, bagi Emak dengan pekerjaannya ini ia bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, menyekolahkan kedua anaknya yang kini duduk di bangku kelas XII SMA dan kelas 1 sekolah dasar.

Namun, sepertinya bukan awal kemarau tahun lalu bukanlah awal yang membuat Emak menjadi wanita pekerja keras macam sekarang. Tepatnya, Emak menjadi tulang punggung keluarga sejak meninggalnya bapak empat tahun lalu akibat epidemi yang melanda desa kami. Ya benar. Sejak saat itulah Emak harus menjadi ibu sekaligus kepala rumah tangga yang menafkahi kedua anaknya, Dani dan Dina.

Emak memulai pekerjaannya sebagai buruh cuci. Namun, karena tetangga kami

kurang membutuhkan tenaganya, Emak berpindah menjadi buruh tani. Sayang, desa kecil kami sering dilanda kekeringan berkepanjangan. Tidak banyak petani yang menggarap sawahnya karena terlalu sering dirugikan oleh ulah kemarau yang angkuh.

Sebelumnya, Emak juga pernah menjadi buruh pikul di pasar. Akan tetapi, tubuhnya yang kurus dan ringkih membuatnya tidak bisa terlalu lama melakoni pekerjaan itu, belum lagi upah yang tidak seberapa, tidak sebanding dengan tenaga dan keringat yang beliau keluarkan. Tidak sebanding juga dengan sakit pinggang yang sering Emak rasakan setiap malam.

Akhirnya, Emak memutuskan untuk menjadi pengumpul dan pemecah batu kali. Emak mempunyai alasan sendiri mengapa beliau memilih pekerjaan kasar itu. Bagi Emak, tidak selamanya kemarau dan kekeringan yang sering melanda desa selalu membawa kerugian dan penderitaan. Setidaknya, walaupun kemarau lebih sering meneteskan keringatnya daripada meneteskan air dari langit, kemarau masih memberinya kehidupan. Bagi Emak keringnya air sungai tidak berarti mengeringnya harapan untuk hidup seperti yang selama ini dikeluhkan banyak penduduk. Justru dengan mengeringnya air sungai, Emak mempunyai peluang dan harapan untuk terus hidup.

Setiap hari, se usai mengantar Dina sekolah, Emak memulai pekerjaannya mengumpulkan dan memecahkan batu-batu dengan modal serok bambu dan palu besi berdiameter sepuluh senti. Emak lakoni pekerjaan kasarnya dengan penuh kesabaran. Dengan harapan dari setiap butir batu yang beliau kumpulkan; dari palu besi yang beliau pukulkan; dan dari setiap keringat yang menetas dari kening dan tubuhnya, dapat memberi penghidupan yang layak untuk dua buah hatinya.

Keinginannya sederhana. Emak hanya ingin Dani dan Dina tidak merasakan kesulitan dan kesengsaraan seperti yang beliau rasakan selama ini. Emak tidak ingin kedua anaknya merasa kekurangan selama beliau masih bisa berdiri dengan kedua kakinya. Wanita paroh baya berwajah tirus ini biarlah beliau yang susah payah, banting tulang memeras keringat, asal kedua anaknya bisa makan, bisa sekolah, bisa jajan, dan yang jelas lebih bahagia darinya. Dan demi mereka juga, Emak rela tidak makan asal Dina dan Dani makan tiga kali sehari.

Emak juga berharap, dari jerih payahnya mengumpulkan dan memecahkan batu-batu itu, beliau bisa menjualnya ke tukang bangunan. Tidak banyak memang yang Emak peroleh dari kerja kerasnya selama lima hari atau seminggu. Biasanya Emak memperoleh 40 ribu sampai 50 ribu rupiah untuk satu gerobak batu kali yang telah beliau pecah.

Untunglah, Dani si anak sulung selalu membantunya—meski sebenarnya Emak tidak sampai hati melihat anak gadisnya melakukan pekerjaan kasar itu. Jujur saja, Dani cukup senang bisa membantu Emak bekerja, walaupun hanya mengangkut batu dari kali ke bawah pohon nangka di tepian sungai.

Kebetulan ini adalah hari Minggu. Hari untuk membantu Emak mengumpulkan dan memecahkan batu-batu kali. Bagi gadis berjilbab ini, hari Minggu dalam kamusnya bukan hari di mana bisa tidur nyenyak hingga siang bolong atau bermalas-malasan di kursi empuk sambil menonton acara televisi. Juga bukan hari untuk bersantai, jalan-jalan atau bersenang-senang dengan teman seumurannya.

Hari Minggu bagi Dani adalah hari untuk membantu Emak, mengingat tidak setiap

hari ia bisa membantu Emak. Setiap pagi Dani harus berangkat sekolah selepas subuh dan baru sampai di rumah begitu azan Asar berkumandang—pada saat itu, biasanya Emak sudah selesai bekerja.

Makanya, begitu ia selesai membersihkan rumah, memasak, mencuci dan beres-beres rumah, sesegara mungkin ia menyiapkan diri membantu Emak. Sambil membawa peralatan seperti yang dibawa Emak, Dani menggandeng adik semata wayangnya melewati jalan terjal berumput kering yang agak menurun ke arah sungai.

Dari kejauhan tampak Emak dengan baju hijau kusam tengah duduk sambil memecah batu kali di bawah sebatang pohon nangka yang mulai kehabisan daun.

Dani langsung duduk di sebelah Emak, sementara si kecil Dina dibiarkan bermain-main batu di sekitar mereka.

“Batu yang Emak kumpulkan banyak juga,” kata Dani sambil mulai memukulkan palu besinya.

“Kau seharusnya tidak di sini,” ucap Emak membuat kening Dani berkerut. Dia lalu menatap Emak lekat-lekat, tetapi Emak sama sekali tidak balas menatapnya.

“Emak bilang apa?” Dani tak mengerti.

“Kau pulanglah. Ajak adikmu main. Emak bisa lakukan ini sendiri.” Tandasnya sambil terus memukulkan palu, memecah batu, memecah kegersangan siang yang membisu.

Dani terenyak, bingung memandangi Emak yang tiba-tiba terasa asing. Kenapa? Ada apa?

“Kau dengar Emak ‘kan?’ Tiba-tiba nada bicara Emak meninggi. Tentu saja ini membuat Dani maupun Dina mengerjap. Selama ini Dani tak pernah mendengar Emak bicara sedingin ini, apalagi tanpa menatapnya.

“Tapi...”

“Emak tidak pernah menyuruhmu membantu,” potong Emak makin keras memukulkan palunya, memecah batu hingga berkeping-keping.

Masih kurang percaya, Dani akhirnya beranjak. Sambil menggandeng adiknya, dia berjalan perlahan meninggalkan Emak yang sama sekali tidak menatapnya. Dani menoleh, memandangi Emak yang menunduk sambil tak henti-hentinya memukulkan palu.

Dani menghela nafas, dia melangkah lagi. Kenapa Emak begitu? Marahkah Emak padaku? Pikirnya.

Tepat pada langkahnya yang kelima, Dani dikejutkan dengan jeritan Emak yang memantul dari satu sisi tebing yang lain. Sekonyong-konyong, dua kakak beradik itu menoleh. Dani, matanya langsung membelalak begitu melihat tangan kiri Emak terkulai di atas tumbukan batu dengan darah yang mengucur deras, sementara palu besi yang semula digunakan untuk memecah batu tergeletak tak berguna.

“Emak!” Pekik Dani langsung menubruk tubuh Emak yang bersandar di batang pohon. Wajah tirus itu pucat, bibir keringnya gemetar, keringat di keningnya makin santer mengalir, mata cekungnya terpejam.

“Innalillahi, Emak!” Dani berusaha menyentuh tangan kiri Emak sehalus mungkin, tetapi justru membuat Emak makin mengerang kesakitan. Dani bingung. Ia ingin membantu Emak, tetapi ia tak tahu harus melakukan apa, harus mulai dari mana. Terlebih tubuh Emak tiba-tiba lemas seperti tanpa tulang.

“Ya Allah, apa yang harus hamba lakukan?” gumamnya sambil berusaha menyandarkan kepala Emak di dadanya.

“Dina, cepat panggilkan Lik Sukur dan Pak Ghazi. Cepat!” serunya pada Dina yang sejak tadi hanya memandang bingung. Tanpa komentar, bocah bertubuh mungil itu lantas berlari meninggalkan Emak dan Mbaknya.

“Emak, bertahanlah.” Ucap Dani bergetar tidak kuasa memandangi luka menganga di tangan kiri Emak. Dani bahkan hampir menangis dengan keadaan Emak yang makin melemah. Ditambah lagi cairan merah kental itu tidak henti-hentinya mengucur, mewarnai tumpukan batu kelabu yang sekian lama beliau kumpulkan sedikit demi sedikit.

“Daaaaan...” ucap Emak lirih nyaris tak terdengar, membuat Dani harus sedikit mendekatkan kepalanya.

“Ma... maaf... maafkan Emak...” ucap Emak lagi terbata, menahan perih yang teramat sangat. Perih yang membuat semua kekuatannya terhempas ke awan, perih yang membuatnya tidak bisa melakukan apa pun meski hanya sekadar membuka mata. Ya, perih yang melampaui batas kemanusiaan.

Sejak tangan kirinya terluka dan tidak bisa bekerja, Emak jadi sangat pendiam. Wajah sendunya jadi murung. Belakangan ini, Emak sering menghabiskan waktu untuk melamun selama berjam-jam di bale-bale rumah. Tampak jelas di wajah senjanya Emak memikirkan sesuatu, sesuatu yang membuatnya tampak frustrasi. Beberapa kali Dani memergoki Emak menangis. Setiap kali didekati dan ditanya, Emak selalu menjawab tidak apa-apa, selalu bersikap seolah beliau baik-baik saja.

Jujur, Dani semakin khawatir dengan keadaan Emak. Terlebih tangan kiri Emak yang terluka belum sempat tersentuh tangan dokter karena kendala biaya. Luka di tangan Emak hanya diobati dengan obat seadanya dan getah daun pinisilin yang ditanam di kebun belakang. Akibatnya, luka menganga itu meradang, membengkakkan bagian yang lain.

Dani yakin luka itu sudah menginfeksi tangan Emak. Ia sebenarnya ingin membawa Emak ke bidan desa dengan sisa uang hasil penjualan batu beberapa hari lalu. Hanya saja Emak selalu menolak dengan alasan bahwa Dani dan Dian lebih membutuhkannya untuk ongkos sekolah. Emak juga menegaskan bahwa tangannya baik-baik saja dan akan segera sembuh. Dan yang dapat Dani lakukan tentu saja menuruti kata-kata Emak, merawatnya dengan curahan kasih dan perhatian yang tiada pernah mengering.

Usai salat Subuh, usai menyiapkan sarapan dan menyelesaikan hampir semua pekerjaan rumah, seharusnya Dani cepat berangkat sekolah karena jarak 10 km yang ditempuh dengan jalan kaki sering membuatnya terlambat sampai di sekolah. Entah kenapa, pagi ini Dani merasa khawatir meninggalkan Emak. Dia merasa begitu karena sudah tiga hari ini kesehatan Emak makin menurun. Ditambah lagi sejak kemarin siang Emak tidak dapat beranjak dari ranjang.

“Emak ingin memberimu sesuatu, tetapi Emak tidak yakin apakah Emak bisa. Kau minta apa?”

“Terima kasih, Mak. Doa dan kasih Emak sudah lebih dari cukup untuk Dani.” Dani lantas menakupkan telapak tangan kanan Emak di pipinya yang mulus. Tangan Emak terasa panas, juga lemas seperti tanpa tenaga.

“Kalau begitu, kau pergilah. Nanti kau bisa kesiangan. Emak akan baik-baik saja.” Kata Emak pelan masih dengan tersenyum.

“Dani tidak masalah membolos sehari ini, Mak. Dani akan merawat Emak sampai Emak benar-benar sembuh.”

Emak menggeleng pelan, pelan sekali sambil memejamkan matanya yang sayu. “Tidak. Kau harus sekolah. Kau harus menjadi yang terbaik seperti yang sering kau katakan pada Emak.”

“Tapi, Mak,” lanjut Dani, “Hari ini Dani ada kelas sore. Itu artinya Dani akan pulang sampai malam.”

Emak tersenyum tipis, itu pun terkesan dipaksakan, “Kau pergilah sekolah. Tunaikan kewajibanmu sebagai seorang anak yang berbakti kepada orang tua. Emak tidak meminta apa pun padamu selain keberhasilanmu, kebahagiaanmu agar tidak bernasib seperti Emak.”

Berat, Dani menurut juga.

“Baiklah, Mak. Dani berangkat. Assalamualaikum...” ucapnya sambil mengecup punggung tangan kanan Emak.

Emak tersenyum memandangi punggung anak sulungnya yang tampak bersahaja. Emak tidak menyangka bahwa anak sulungnya telah tumbuh menjadi gadis cantik berhati mulia. Namun, ada sebuah rasa yang tiba-tiba menyesak dadanya. Sesuatu yang menyusup, menggetarkan hati dan pikirannya. Sesuatu yang membuatnya kecewa pada dirinya sendiri.

Emak lalu menoleh pada Dina yang sejak tadi berdiri di sampingnya. Pelan Emak berkata, “Kau lihat Mbakmu itu, Din? Kau harus seperti dia, ya?” dan, si kecil Dina pun mengangguk tegas.

Samar-samar dari balik pekatnya malam, Dani bisa melihat lampu rumahnya menyala, menembus sela-sela *gedheg* dinding rumahnya. Sementara suara azan tanda salat Isya yang berkumandang dari surau tua yang berdiri kokoh di ujung jalan seolah menyambut kepulangannya dari sekolah.

Pelan, Dani mendorong pintu bambu rumahnya. Sambil mengucapkan salam, ia lantas masuk. Tampak olehnya, di ruang tengah berlantai tanah dengan beberapa kursi bambu dan sebuah meja yang sudah reot, Emak dan Dina tengah menunggunya. Dani tersenyum manis melihat tatapan polos adiknya, sementara Emak menelungkupkan kepala di atas meja. Sepertinya Emak sangat kelelahan, pikir Dani.

Senyum Dani makin mengembang ketika matanya membentur bayangan sepotong roti tar dengan sebatang lilin kecil yang menyala. Roti sederhana yang Dani yakin dibeli Emak di toko kue di ujung jalan desa. Roti yang selalu Emak berikan setiap kali anak-anaknya ulang tahun. Jadi, ini yang ingin Emak berikan untukku? Pikir Dani setengah ingin menangis karena terlalu senang. Bagaimana mungkin Emak menyempatkan diri membeli sepotong roti sementara tangannya yang terluka dibiarkan tak tersentuh dokter? Terawang Dani.

“Ini untuk Mbak Dani.” Kata Dina memecah keheningan. Mata jernihnya menatap Dani, “Emak bilang minta dibangunkan kalau Mbak Dani pulang.”

Dani tersenyum lantas mengangguk. Ia berjalan ke sebelah kiri Emak lalu mendekatkan kepalanya ke kepala Emak yang menelungkup. Pelan ia berkata, “Emak...”

Emak bergeming. Tampaknya Emak telah terlelap.

“Emak, Dani pulang...” lanjut Dani kali ini sambil merangkul bahu Emak.

Masih belum ada jawaban.

Tiba-tiba seberkas rasa khawatir menjalar ke sekujur tubuhnya. Perlahan tapi pasti. Kekhawatiran itu menyurutkan senyum di bibir mungilnya. Ya, kekhawatiran yang dirasakan bersama dengan rasa dingin dari punggung Emak.

“Emak!” kini Dani sedikit mengguncangkan bahu ringkih itu hingga kepala wanita separuh baya itu terkulai begitu saja di lengannya. Sejenak, Dani pandangi wajah Emak yang pasih. Tiga detik kemudian ada sesuatu yang ia rasakan, sesuatu yang berbeda, sesuatu yang belum sempat ia pikirkan.

Wajah tirus Emak pucat pasih dengan seulas senyum dingin mengembang di bibir kering yang jarang tersentuh air. Matanya terpejam rapat, rapat sekali seperti orang tidur. Dani pias. Entah kenapa tiba-tiba tulang-tulangnya seperti dilolos satu persatu.

Dani seperti tersadar, ia baru saja kehilangan sesuatu yang berharga. Sesuatu yang pergi bersama dengan sebatang lilin yang meleleh di atas sepotong roti, sesuatu yang pergi bersama nyala lilin yang berkedip-kedip tertiuip angin, sesuatu yang pergi diiringi semayup suara iqomah dari surau tua di ujung jalan.....

Sementara si kecil Dina memandangi dua anggota keluarganya bergantian. Kepolosannya menjadi saksi perjuangan Emak mengumpulkan dan memecahkan batu-batu kali demi sepotong roti untuk anak yang beliau kasih.

Persembahan untuk Emak

Wanita mengagumkan dalam hidupku

Caswati, lahir di Jakarta, 23 September 1989 Mahasiswa Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, bertempat tinggal di GMNU, Jalan H.O.S. Cokroaminoto TR III/890B, Gg. Ngadimulyo, Sudagaran, Yogyakarta, telepon (0274) 619730

Sumber: Balai Bahasa Yogyakarta. 2007. *Mata Hati Antologi Puisi dan Cerpen Hasil Lomba dalam Rangka Bulan Bahasa dan Sastra 2007*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta.

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab V, kamu diskusikan bersama teman-temanmu tentang teks ulasan berbagai karya sastra. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing!

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan Menerapkan	Kurang Memahami dan Sudah Menerapkan	Tidak Memahami dan Tidak Menerapkan
1	Karya sastra berkaitan erat dengan kehidupan.			
2	Sastra dan manusia serta kehidupannya adalah sebuah persoalan yang penting dan menarik untuk dibahas dan diulas secara menyeluruh.			
3	Saya memahami struktur teks ulasan.			
4	Saya memahami unsur kebahasaan teks ulasan.			
5	Saya bisa menganalisis dan memahami unsur intrinsik cerpen dan novel.			
6	Saya bisa menganalisis dan memahami unsur ekstrinsik cerpen dan novel.			



Daftar Pustaka

- Alisjahbana, S. Takdir. 1996. *Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Rakjat.
- 1996. *Puisi Baru*. Jakarta: Pustaka Rakjat.
- Alwi, Hasan. dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir Hamzah, “Padamu Jua” dalam Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anwar, Chairil. 1983. *Deru Campur Debu*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Aswani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Christie, F. 2012. *Language Education Throughout the School Years: A Factual Aspect*. Michigan: Willey Blackwell.
- Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo.
- 2003. *Puisi Indonesia Sebelum Kemerdekaan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Danandjaya, James. 1984. *Folklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Davonar, Agnes. 2008. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Jakarta: Inandra Published.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derewianka, B. 1990. *Exsploring How to Texts Work*. Sydney: PETA.
- Emilia, E. 2011 Pendekatan *Genre Based* dalam Pengajaran Bahasa Inggris, Petunjuk untuk Guru. Bandung: Rizqi Press.
- Emilia, Emi & Frances Christie. *Factual Genres in English: Learning to Write, Read and Talk about Factual Information*. Bandung: Rizqi Press.
- Ernes Stella. 2013. *50 Cerita Fabel Dunia*. Jakarta: anak kita.
- Eureka dan Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Obor.
- Firdaus, Endang. 2013. *Kumpulan Cerita Binatang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Gawa, John. 2004. *Kebijakan dalam 1001 Pantun*. Jakarta: Kompas.
- Gerot, L., & Wignell, P. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Gerd Stabler.
- Hadi, Abdul W.M. *Meditasi: Sajak-Sajak 1971—1975*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hari Sunaryo. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hemarosyaf, Furryan. 2010. *Tokoh Berpengaruh di Dunia*. Jakarta: PT Pesagimandiri Perkasa.
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 1996. *Sembahyang Rumputan*. Jakarta: Bentang Budaya.
- Ismail, Taufiq. 1975. *Sajak Ladang Jagung*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jassin, H.B. 1987. *Pujangga Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- , 1976. *Angkatan 66*. Jakarta: Gunung Agung.
- , 1982. *Gema Tanah Air: Prosa dan Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- , 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Knapp, Peter and Megan Watkins. 2005. *Genre, Teks, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Koentjaraningrat. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambaran.
- Latif, Yudi. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Marsudihardjo, Bartolomeus, dkk. 2013. *Kenari Kecil dari Kalabahi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- MEDSP. 1989. *A Brief Introduction to Genre*. Sydney: MEDSP.
- Michael, Degen. 2000. *Crafting Expository Argument: Practical Approaches to the Writing Process for Students and Teachers*. Third Edition. Dallas: Telemachos Publishing.
- Noor, Rohimah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadansyah, Drs., M.Pd. 2012. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Ratmana, SN. 2005. *Soetji Menulis di Balik Papan Tulis*. Tegal: Wacana Bangsa.
- Rendra, W.S. 1980. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- Rouf, Irwan dan Shenia Ananda. 2004. *Rangkuman Cerita Rakyat Indonesia*. Jakarta: Anak Kita.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Samho, Bartolomeus. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santosa, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pendekatan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta.
- Sastrowardjo, Subagio. 1985. *Keroncong Motinggo*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sekarningsih, Ani. 2006. *Namaku Teweraut*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Setiafitri, Pipit, dkk. 2013. *Storypedia Binatang Paling*. Tangerang: Buah Hati.
- Setyaningsih, Retno Wulandari. 2013. *312 Dongeng Binatang dari Seluruh Penjuru Dunia*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Situmorang, Sitor. 1994. *Salju di Paris*. Jakarta: Grasindo.
- Sulastri, dkk. *Keluargaku Inspirasiku Antologi Esai Mahasiswa PBSI Kelas F*. Yogyakarta; Diandra Creative.
- Surjomihardjo, Abdurrachman. 1986. *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sutanto, Sergius. 2013. *Hatta: Aku Datang Karena Sejarah*. Bandung: Qanita.
- Tatengkeng, J.E. "Perasaan Seni" dalam Jassin, H.B. 1982. *Gema Tanah Air: Prosa dan Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warsita Tutitjitalawati "Jakarta" dalam Rosidi, Ajip. *Langit Biru Laut Biru*. Jakarta.

- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*: Rawamangun: PT. Bumi Angkasa
- Wisanggeni, G. Aryo. 2013. “Dari Belanga Teraduklah Papeda”. Dalam *Kompas* Edisi 21 Desember 2013.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Yusa, Biran Misbach. 2008. *Keajaiban di Pasar Senen*. Jakarta: Kepustakaan Populer Indonesia.
2013. *Lima Dollar, Antologi Cerita Pendek Anak Perbatasan*. Nusa Tenggara Timur: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur.

<http://www.bdksurabaya.kemenag.go.id./file/dokumen/textreview.pdf>

<http://www.belajarbahasainggris.us/2012/10/review-text-penjelasan-contoh-lengkap-html>.

<http://www.cerpenmu.com> karya Ayui Soesman

<http://balitbu.litbang.deptan.go.id/>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Habibie>

<http://habibiecenter.or.id/detilurl/id/211/news/Habibie.Tokoh.Paling.Inspiratif.yang.Tergusur>

<http://hilmaneriansyah.blogspot.com>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Ki_Hadjar_Dewantara Ki Hadjar Dewantara

http://id.wikipedia.org/wiki/Susi_Susanti

<http://kemahasiswaan.narotama.ac.id>.

http://carapedia.com/naskah_drama_pendidikan_info3495.html

<http://manfaat-buah-naga-alami.com/>

<http://paskalina.wordpress.com/2008/11/06/monyet-dan-ayam/>

<http://pelangituaku.wordpress.com/2009/05/28/kumpulan-puisi-nasionalis-milik-pelangi/>

<http://profil.merdeka.com/indonesia/b/baharuddin-jusuf-habibie/>

<http://profil.merdeka.com/indonesia/s/susi-susanti/>

<http://sosok.kompasiana.com/2011/05/02/ni-wayan-mertayani-anak-sma-yang-yatim-dan-teramat-miskin-peraih-juara-1-internasional-pak-mendiknas-apa-tindakan-bapak-kepada-anak-ini-359626.html>

<http://tantrapuan.wordpress.com/category/puisiku/antologi-puisi-anak/>

<http://taufiqismail.com/perkenalkan-saya-binatang/159-gajah>.

<http://www.carabudidaya.com>.

<http://www.cookies.web.id>.

<http://www.dheanbj.com/2012/12/diskusi-pengertian-dan-manfaatnya>.

<http://www.eswete.com>.

<http://www.foto-foto.com>.

<http://www.okezone.com>.

<http://www.poztma.com>.

<http://www.republika.co.id>.

[http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/295-pahlawan/1502-bapak-
pendidikan-nasional](http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/295-pahlawan/1502-bapak-
pendidikan-nasional).

<http://www.wikipedia.org>.

<http://www.englishindo.com/2012/08/discussion-text.html>.

<http://www.grania-ga.blogspot.com>

<http://www.allaboutpoem-puisi.blogspot.com>

<http://www.jendelasastra.com>



Glosarium

Adegan

pemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada pertunjukan wayang; bagian babak dalam lakon (sandiwara film)

Ajang

Medan; tempat (untuk bertempur dan sebagainya)

Aktor

pria yang berperan sebagai pelaku dalam pementasan cerita, drama, dan sebagainya di panggung, radio, televisi, atau film; orang yang berperan dalam suatu kejadian penting

Almamater

perguruan tinggi atau akademi tempat mahasiswa pernah belajar dan menyelesaikan pendidikannya

Alur

rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian

Amanat

gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar

Antagonis

tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama; tokoh lawan

Antarkalimat

kata yang menjadi penghubung antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dalam satu paragraf sehingga kalimat menjadi lebih padu

Antarparagraf

kata yang menjadi penghubung bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru) atau alinea sehingga paragraph menjadi utuh

Antikolonial

menentangyang berhubungan dengan sifat jajahan

Antologi

kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang.

Antonim

kata yang berlawanan makna dengan kata lain; leksem yang berpasangan secara antonimi.

Argumen

alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

Argumentasi

alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

Argumen mendukung (pendukung)

alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan sebagai upaya mendukung terhadap pendapat seseorang

Argumen menentang (penolak)

alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan sebagai upaya penolakan terhadap pendapat seseorang

Artikel

karya tulis lengkap, misal laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Artis

ahli seni; seniman, seniwati (seperti penyanyi, pemain film, pelukis, pemain drama)

Asrama

bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama

Bakat

dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir

Balai (balai-balai)

tempat duduk atau tempat tidur yang dibuat dari bambu atau kayu

Bermain peran

berperan sebagai; memerankan; melakukan sesuatu dengan aktif; berlaku aktif (dalam suatu peristiwa, perkumpulan, dan sebagainya.)

Best seller

sebuah buku (fiksi dan nonfiksi) yang sangat populer dan penjualannya paling laris

Bilah

belahan bambu (kayu dan sebagainya.) yang tipis dan panjang; sesuatu yang menyerupai bilah (terutama pisau, pedang, dan sebagainya.)

Blokir

membekukan; memberhentikan

Budaya

pikiran; akal budi; adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah

Buku harian

buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang harus dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari

Bumiputra (Bumipoetra)

anak negeri; penduduk asli

Buruh

orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah; pekerja

Buruh kasar

buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu

Calon

orang yang akan menjadi; orang yang dididik dan dipersiapkan untuk menduduki jabatan atau profesi tertentu; orang yang diusulkan atau dicadangkan supaya dipilih atau diangkat menjadi sesuatu

Cerita

tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya.); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya. (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka); lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang, dan sebagainya.); omong kosong; dongengan (yang tidak benar); omongan

Cerita naratif

rangkaian cerita yang mengisahkan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa cerita

Cerita pendek

kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

Koda (Coda)

perubahan yang terjadi pada tokoh dan atau pelajaran yang dapat dipetik dari cerita; sifatnya opsional.

Dampak

benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)

Dampak negatif

pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif

Dampak positif

pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif.

Dengaran (dengar-dengaran)

seakan-akan mendengar sesuatu; percaya atas pendengaran; suka menurut (mengindahkan)

Diameter

garis lurus melalui titik tengah lingkaran dr satu sisi ke sisi lainnya; garis tengah

Diksi (pilihan kata)

pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (sepertiyang diharapkan)

Dinamika

gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat

Dialog

percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya.); karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih

Diskusi

pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah

Diskusi kelompok

kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu; penyelesaian masalah dengan melibatkan kelompok-kelompok kecil

Diskusi panel

diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang (yang disebut panel) yang membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di hadapan khalayak, pendengar (siaran radio), atau penonton (siaran televisi), khalayak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat.

Dongeng

cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh); perkataan (berita dan sebagainya.) yang bukan-bukan atau tidak benar

Dongeng tradisional

cerita yang disampaikan secara turun-temurun

Drama

komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan; cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Drastis

tegas dan cepat; keras dan berpengaruh cepat; menyeluruh; radikal; hebat; luar biasa

Dunia maya

media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah ataupun timbal-balik secara online (terhubung langsung). Dunia maya ini merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif

Ejaan

kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca

Ekosistem

keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam; komunitas organik yang terdiri atas tumbuhan dan hewan, bersama habitatnya; keadaan khusus tempat komunitas suatu organisme hidup dan komponen organisme tidak hidup dari suatu lingkungan yang saling berinteraksi

Eksakta

bidang ilmu tentang hal-hal yang bersifat konkret yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti

Eksposisi

uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (misal suatu karangan); pameran (barang hasil industri, karya seni, kerajinan tangan, dan sebagainya.); bagian awal karya sastra yang berisi keterangan tentang tokoh dan latar; paparan

Ekspresi

pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya.); pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang

Ekstrinsik

berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dr sesuatu; tidak termasuk intinya

Elemen

bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar; unsure

Energi

kemampuan untuk melakukan kerja (misal untuk energi listrik dan mekanika); daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan, misal dapat merupakan bagian suatu bahan atau tidak terikat pada bahan (seperti sinar matahari); tenaga

Epidemi

penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban, misal penyakit yang tidak secara tetap berjangkit di daerah itu; wabah

Fabel

cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti)

Fasilitas

sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan

Fauna

keseluruhan kehidupan hewan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; dunia hewan; karya atau penerbitan yang memuat daftar dan penelaahan jenis hewan suatu habitat, daerah, atau strata tertentu

Favorit

orang yang diharapkan (dijagokan, diunggulkan) untuk menjadi juara; kesayangan; kegemaran

Fiksi

cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya.); rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan; pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran

Frasa

gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif

Gagasan

hasil pemikiran; ide

Gaya

sikap; gerakan; irama dan lagu (dalam nyanyian, musik, dan sebagainya): ragam (cara rupa, bentuk, dan sebagainya.) yang khusus (mengenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa, bangunan rumah, dan sebagainya.); cara melakukan gerakan dalam olahraga (renang, lompat, dan sebagainya.); lagak lagu; tingkah laku; sikap yang elok; gerak-gerik yang bagus; elok; bergaya

Gugur

jatuh sebelum masak (tentang buah-buahan); lahir sebelum waktunya (tentang bayi); runtuh (tentang tanah); batal; tidak jadi; tidak berlaku lagi; mati dalam pertempuran; kalah; rontok

Gunting

perkakas untuk memotong kain (rambut dan sebagainya.)

Gunung

bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 m)

Habitat

tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami (bagi tumbuhan dan hewan); lingkungan kehidupan asli; tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi

Hama

hewan yang mengganggu produksi pertanian seperti babi hutan, tupai, tikus, dan terutama serangga; benih penyakit; biang keladi kerusakan; perusak

Handphone

telepon dengan antena tanpa kabel yang dapat dibawa ke mana-mana

Harmonis

bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata

Helai

Barang yang tipis lebar (seperti daun, kertas); lembar; kata penggolong untuk barang yang tipis atau halus (seperti kertas, kain, rambut, benang).

Huruf kapital

huruf besar; huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya., seperti A, B, H.

Huruf kecil

huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata, seperti a, b, k, dan p

Ide pokok

gagasan utama

Ideal

sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki

Identik

Sama benar; tidak berbeda sedikit pun; sama dan sebangun.

Identifikasi

tanda kenal diri; bukti diri; penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.

Identitas pribadi

ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri seseorang

Ilustrasi

gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya; gambar, desain, atau diagram untuk penghias (halaman sampul dan sebagainya.); (penjelasan) tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya. untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya)

Inang

organisme tempat parasit tumbuh dan makan

Individu

orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain)

Infeksi

kemasukan bibit penyakit; ketularan penyakit; peradangan

Inspirator

orang yang bisa memberi inspirasi

Integritas

mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran

Interaksi

hal saling melakukan aksi, berhubungan, mem-pengaruhi; antarahubungan

Internet(Interconnection-networking)

jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit

Intrakalimat

kata yang menghubungkan kata dengan kata dalam sebuah kalimat

Istilah

kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu; sebutan; nama

Isu

masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya); kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas-desus

Jaring

alat penangkap ikan, burung, dan sebagainya. yang berupa siratan (rajutan) tali (benang) yang membentuk mata jala; jebakan; perangkap

Jasa

perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain, negara, instansi, dan sebagainya.

Jejaring sosial

suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, atau keturunan

Jilbab

kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.

Jumlah halaman

banyaknya halaman dalam sebuah buku

Kaidah

rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan suatu himpunan beberapa patokan umum berdasarkan struktur bahasa

Kalimat

kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; perkataan; satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa

Kalimat aktif

kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan dalam predikat verbalnya

Kalimat kompleks

kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk

kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu; Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk setara

kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang hubungan antarklausanya koordinatif

Kalimat majemuk bertingkat

kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu, yang hubungan antar klausanya subordinatif; kalimat kompleks

Kalimat pasif

kalimat yang subjeknya merupakan tujuan dari perbuatan dalam predikat verbalnya

Kalimat perintah/imperative

kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan.

Kalimat simpleks

kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan

Kalimat tunggal

kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa

Kamus

buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya; buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya

Kanopi

tirai atau langit-langit dari terpal, kain, logam dan sebagainya.

Karakter

sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak

Karier

perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.; pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju

Karnaval

pawai dalam rangka pesta perayaan (biasanya mengetengahkan bermacam corak hal yang menarik dari yang dirayakan itu)

Karisma

keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya; atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu

Karya sastra

hasil kreativitas seniman pengarang, baik lama maupun modern, baik lisan maupun tulisan. Bentuk sastra modern terdiri atas puisi, prosa (cerpen, novel), dan drama.ciri khas karya sastra adalah imajinatif

Kasus

keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal; soal; perkara

Kata

unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; ujar; bicara; morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi atas morfem tunggal

Kata benda

Kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak, msl rumah adalah nomina karena tidak mungkin dikatakan tidak rumah, biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa.

Kata bilangan (numeralia)

kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas

Kata hubung (penghubung; konjungsi)

kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat

Kata kerja (verba)

kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan.

Kata kerja aktif (transitif)

verba yang memiliki objek

Kata kerja intransitif (pasif)

verba yang tidak menggunakan objek

Kata kerja tindakan

kata kerja yang mengekspresikan sebuah tindakan

Kata keterangan (adverbia)

Kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat

Kata keterangan tempat

kata yang menerangkan keterangan tempat

Kata rujukan

kata yang digunakan sebagai keterangan lanjutan mengenai suatu hal; bahan sumber yang dipakai untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut; acuan; referensi

Kata sambung

konjungsi; kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat

Kata sandang

artikel; unsur yang dipakai untuk membatasi atau memodifikasi nomina

Kecanduan

Kelompok kata (frasa) gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif

Kemahiran

kecakapan(dalam melakukan sesuatu); kemampuan; kepandaian

Kepang

jalinan(anyaman) tali (rambut dan sebagainya.)

Kepompong

bakal serangga (kupu-kupu) yang berada dalam stadium (kehidupan) ketiga sebelum berubah bentuk menjadi kupu-kupu atau serangga, biasanya terbungkus dan tidak bergerak

Keputusan Presiden

perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya.)

Kerajinan bunga

barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, khususnya bunga

Kerangka

garis besar; rancangan

Keraton

Tempat kediaman ratu atau raja; istana raja; kerajaan

Kerja mandiri

kegiatan yang dilakukan secara individu atau pribadi atau perseorangan

Kertas krep

kertas yang permukaannya berkerut-kerut, mempunyai daya renggang, dan daya serap yang tinggi

Kertas layangan

kertas yang dapat digunakan untuk membuat layangan

Kertas minyak

kertas yang dapat menahan minyak atau air (biasanya untuk membungkus kue)

Kesan

bekas (kaki dan sebagainya.); jejak; yang terasa (terpikir) sesudah melihat (mendengar)

Klimaks

kejadian atau adegan yang paling menarik atau penting

Komite

sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungan dengan pemerintahan); panitia

Komoditas

barang dagangan utama; benda niaga

Komplikasi

percampuran yang kusut (dari berbagai hal); kerumitan

Komunikasi

pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak

Konflik

percekcokan; perselisihan; pertentangan; ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya)

Konjungsi

kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat

Konsentrasi

pemusatan perhatian atau pikiran pd suatu hal

Konsep

rancangan atau buram surat dan sebagainya; ide atau pengertian yang diabstrakkan dr peristiwa konkret: gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain

Konstruksi

susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata

Konteks

bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna

Kontroversial

bersifat menimbulkan perdebatan

Laporan

segala sesuatu yang dilaporkan; berita; pemberian bahan atau keterangan secara objektif dan berdasarkan kenyataan di bidang personel, material, keuangan, dan tata kantor

Latar belakang

efek musik dan suara yang melatari acara televisi maupun radio; adegan di dalam film layar lebar, televisi, atau pd foto (dalam dunia produksi, fotografi, atau percetakan); dasar (alasan) suatu tindakan (perbuatan); motif; keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya

Legenda

cerita rakyat pd zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah

Lender atau kambium

lapisan sel hidup pd tumbuhan berkeping dua, terletak di kulit dan di kayu, yang membuat jaringan kayu baru ke sebelah dalam dan jaringan kulit baru ke sebelah luar

Lisan

kata-kata yang diucapkan; berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan: dengan mulut (bukan dengan surat)

Majalah dinding

majalah yang tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran yang ditempelkan pd dinding (papan tulis dan sebagainya)

Media tanam

zat hara yang mengandung protein, karbohidrat, garam, air, dan sebagainya baik berupa cairan maupun yang dipadatkan dengan menambah gelatin untuk menumbuhkan bakteri, sel, atau jaringan tumbuhan

Meringkas

memendekkan (cerita, pembicaraan); mengikhtisarkan; mengambil inti sarinya saja

Metafora

pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan,

Metamorfosa (metamorfosis)

perubahan bentuk atau susunan; peralihan bentuk

Moral

(ajaran tt) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila

Moralitas

sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun

Motivasi

dorongan yang timbul pd diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu

Mozaik

seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat; susunan foto udara yang telah disambung satu dan lain sedemikian rupa sehingga membentuk gambaran yang mencakup suatu daerah tertentu

Museum

gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno

Narasi

pengisahan suatu cerita atau kejadian; cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa; kisah

Nasionalisme

paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan: kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan

Naskah

karangan yang masih ditulis dengan tangan

Novel

karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku

Objek

hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan

Opsional

bersifat pilihan; bukan keharusan

Orientasi

peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan

Paragraf

bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru); alinea

Partisipan

orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya); pemeran serta

Pementasan

proses, cara, perbuatan mementaskan

Pemulung

orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas (seperti puntung rokok) dengan menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas; orang yang memulung

Peran

pemain sandiwara (film

Peristiwa

kejadian (hal, perkara, dan sebagainya); kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dan sebagainya); yang benar-benar terjadi

Permainan

sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipertandingkan; mainan

Perspektif

cara melukiskan suatu benda pd permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); 2 sudut pandang; pandangan

Pesan

perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain

Plot

jalan (alur) cerita (dalam novel, sandiwara, dan sebagainya)

Politik

(pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tt sistem pemerintahan, dasar pemerintahan):

Populer

dikenal dan disukai orang banyak (umum): sesuai dengan kebutuhan masyarakat pd umumnya; mudah dipahami orang banyak: disukai dan dikagumi orang banyak

Potensial

mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan); daya berkemampuan

Potret

gambaran, lukisan (dalam bentuk paparan)

Predikat

bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tt subjek; sebutan (dalam kalimat)

Presentasi

pemberian (tt hadiah); pengucapan pidato (pd penerimaan suatu jabatan); perkenalan (tt seseorang kepada seseorang, biasanya kedudukannya lebih tinggi); penyajian atau pertunjukan (tt sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang;

Proklamasi

pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat; permakluman; pengumuman:

Propaganda

penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu

Prosedur

tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah

Prospektif

ada prospeknya; dapat (mungkin) terjadi; ada harapan (baik)

Puisi

ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; ubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus;

Rangkuman

ringkasan; ikhtisar (dari uraian) dan sebagainya

Ras

golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik; rumpun bangsa:

Rekaman

bekas atau kesan dr sesuatu yang diucapkan; bekas yang dituliskan (seperti garis-garis atau gambar berwarna pada kain, garis-garis berwarna pd kain tenun, huruf, tanda, yang diterakan pada kopor, cetakan stensil)

Resensi

pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku:

Resolusi

putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang); pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal

Revisi

peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan

Revitalisasi

proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali

Ringkasan

hasil meringkaskan; ikhtisar; singkatan cerita

Riwayat

cerita yang turun-temurun

Ruas

bagian antara buku dan buku atau antara sendi dan sendi (pada jari, bambu, tebu, dan sebagainya)

Sajak

gubahan sastra yang berbentuk puisi; bentuk karya sastra yang penyajiannya dilakukan dalam baris-baris yang teratur dan terikat; gubahan karya sastra yang sangat mementingkan keselarasan bunyi bahasa, baik kesepadanan bunyi, kekontrasan, maupun kesamaan; patut; kena; cocok:

Saran

pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

Sastrawan

ahli sastra; pujangga; pengarang prosa dan puisi; (orang) pandai-pandai; cerdas cendekia

Seni

keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya); 2 karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran

Siklus

putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur; daur

Simpulan

sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan; hasil menyimpulkan; kesimpulan

Sinonim

bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain; muradif;

Situs

daerah temuan benda-benda purbakala

Struktur

pengaturan pola dalam bahasa secara sintagmatis

Tafsiran

penjelasan atau pendapat (tentang suatu kata, kalimat, cerita, dan sebagainya); interpretasi; hasil menafsirkan

Tanda baca

tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua)

Teks

naskah yang berupa a kata-kata asli dr pengarang; b kutipan dr kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; c bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya

Tema

pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya)

Tingkat

tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya); pangkat; derajat; taraf;

Tokoh

pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama;

Topik

pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya; bahan diskusi:

Tradisional

sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun

Tragis

(bersifat) menyedihkan

Ulasan

kupasan; tafsiran; komentar

Verba

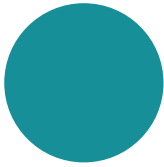
kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja;

Watak

sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat

Wawancara

tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pd layar televisi; tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; tanya jawab peneliti dengan narasumber



Indeks

A

Adegan 55, 56
Alur 42, 43, 132, 136
Analisis 16, 107, 110, 120, 136, 137, 138
Aplikasi 21, 96, 97, 99
Aplikasi internet 96, 97
Argumen 97, 98, 100, 103, 110

B

Biografi 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 56, 57, 58,
59, 60, 61, 63, 64, 65, 148, 167
Buku 2, 3, 88, 120, 121, 122, 123, 125, 134, 135, 168, 169

C

Cerita 1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 102, 106, 127, 133, 135, 136, 137, 145, 146,
147, 169
Cerpen 119, 121, 122, 132, 135, 136, 137, 138, 144

D

Dampak 93, 94, 101, 102, 103, 104
Dampak negatif 97, 101, 103, 107
Drama 53, 54, 56

F

Fabel 1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 145

I

Ide 21, 25, 52, 59, 60, 70, 79, 82, 83, 84, 86, 107, 108, 110, 132, 136
Inspirator 28, 29, 30, 31
Isu 96, 97, 98, 100, 103, 110

K

Kalimat kompleks 45, 105, 124, 125, 130, 138
Kalimat simpleks 45, 105
Karakter 2, 4, 21, 24, 53, 94, 115, 120, 127, 132, 136, 137
Karya sastra 40, 119, 120, 123, 126, 138, 143
Komplikasi 6, 8, 13, 25
Konjungsi 36, 44, 50, 58, 59, 60, 86, 99
Konteks 67, 93, 94, 117, 118

N

Novel 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 129, 137, 138, 144

O

Orientasi 6, 7, 8, 13, 25, 34, 35, 43, 50, 60, 122, 123, 129, 132, 135, 137

P

Peristiwa 30, 31, 34, 43, 44, 45, 49, 50, 60, 61, 63, 70, 119

Puisi 1, 3, 21, 28, 40, 62, 118, 119, 120, 127, 137, 145, 146, 147, 148, 175, 176, 177

R

Reorientasi 34

S

Struktur 4, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 30, 31, 34, 36, 40, 43, 45, 50, 52, 58, 59, 60, 61, 63, 67, 68, 70, 75, 76, 79, 81, 83, 85, 86, 88, 90, 91, 93, 96, 98, 103, 110, 111, 113, 114, 117, 122, 123, 129, 132, 135

Struktur teks 4, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 18, 21, 25, 26, 31, 34, 40, 43, 50, 52, 58, 59, 60, 61, 67, 70, 79, 83, 86, 91, 93, 96, 98, 103, 110, 113, 114, 122, 123, 129, 135

T

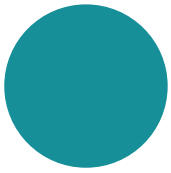
Teknologi 47, 48, 93, 94, 115

Teks 1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 24, 28, 30, 31, 34, 36, 41, 42, 44, 47, 48, 50, 51, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 66, 67, 68, 70, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 82, 84, 85, 86, 88, 89, 93, 94, 95, 96, 98, 100, 102, 103, 104, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 117, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 129, 130, 131, 132, 135, 137, 138, 146

Teks cerita 1, 4, 5, 6, 8, 12, 15, 16, 18, 20, 22, 24

Teks diskusi 93, 94, 95, 96, 98, 100, 102, 103, 104, 107, 109, 110, 112

Teks ulasan 119, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 129, 130, 131, 132, 135, 137, 138, 143, 144



Lampiran

Lampiran berikut terdiri atas puisi, teks, dan cerpen yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Aku

Karya Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku
Kutahu tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu!
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang-menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih dan peri
Dan Aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.

Maret 1943

sumber: *Desa Campur Debu*

Kupu-Kupu di dalam Buku

Karya Taufiq Ismail

Ketika duduk di setasiun bis, di gerbong kereta api,
di ruang tunggu praktek dokter anak, di balai desa,
kulihat orang-orang di sekitarku duduk membaca buku,
dan aku bertanya
di negeri mana gerangan aku sekarang,

Ketika berjalan sepanjang gang antara rak-rak panjang,
di perpustakaan yang mengandung ratusan ribu buku
dan cahaya lampunya terang benderang,
kulihat anak-anak muda dan anak-anak tua
sibuk membaca dan menuliskan catatan,
dan aku bertanya
di perpustakaan negeri mana gerangan aku sekarang,

Ketika bertandang di sebuah toko,
warna-warni produk yang dipajang terbentang,
orang-orang memborong itu barang
dan mereka berdiri beraturan di depan tempat pembayaran,
dan aku bertanya
di toko buku negeri mana gerangan aku sekarang,

Ketika singgah di sebuah rumah,
kulihat ada anak kecil bertanya pada mamanya,
dan mamanya tak bisa menjawab keinginan-tahu puterinya,
kemudian katanya,
"tunggu, tunggu, mama buka ensiklopedia dulu,
yang tahu tentang kupu-kupu,"
dan aku bertanya
di rumah negeri mana gerangan aku sekarang,
Agaknya inilah yang kita rindukan bersama,

di setasiun bis dan ruang tunggu kereta-api negeri ini buku dibaca,
di perpustakaan perguruan, kota dan desa buku dibaca,
di tempat penjualan buku laris dibeli,
dan ensiklopedia yang terpajang di ruang tamu
tidak berselimut debu
karena memang dibaca.

Sumber: *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*, Yayasan Ananda, Jakarta, 1998

Bangkit Indonesia

Karya Betania Gian Rusmayasari

*Jalani hidup penuh juang
Tatap masa depan cerah penuh harapan
Jangan biarkan kesalahan buat keputusasaan
Belajar dari pengalaman bangsa
Jangan terusik oleh kesukaran
Hadapilah sebagai tantangan
Berdayakan dirimu oleh keberanian
Pelajarilah hal baru dalam hidup
Buat bumi Indonesia bersinar
Indonesia milik kita
Indonesia bukanlah milik mereka
Pemuda bangsa antianarkisme
Maju bersatu dalam kebersamaan
Kekuatan dalam satu hati
Memandu puncak kejayaan
Bangkitlah Indonesia!!!!*

Sumber: <http://pelangiituaku.wordpress.com/2009/05/28/kumpulan-puisi-nasionalis-milik-pelangi/>

Ibu Pertiwi

Karya Nenden Iis Intansari

Ibu Pertiwi...

*Jika angin tak lagi berhembus
Jika api tak lagi membara
Jika air tak lagi mengalir
Jika tanah tak lagi membongkah
Apa kita masih dapat berkata?
Tentang hasrat dan milik
Tentang jiwa dan rasa
Tentang dunia yang dipijak nestapa
Tentang duka menyelimuti langkah*

Ibu Petiwi...

*Masih adakah celah?
Untuk menyimpan gelisah
Untuk menyembunyikan langkah
Tidak, Bu!
Meskipun celah berongga
Dada kita tetap menganga
Meskipun jari tersembunyi
Mata dan telinga tetap ada*

Ingatlah...

*Wahai Ibu Pertiwi
Kami..,
Putra putri bangsa akan melangkah
Dalam langkah satu dan satu
Bukan melompat
Setelah itu kami terjerat!*

Sumber: <http://pelangiituaku.wordpress.com/2009/05/28/kumpulan-puisi-nasionalis-milik-pelangi/>

Tentang Kemerdekaan

Karya Toto Sudarto Bachtiar

*Kemerdekaan ialah tanah air dan laut semua suara
Janganlah takut kepadanya*

*Kemerdekaan ialah tanah air penyair dan pengembara
Janganlah takut kepadanya*

*Kemerdekaan ialah cinta salih yang mesra
Bawalah daku kepadanya*

1953

Sumber: www.jendelastra.com

Burung Gagak dan Burung Merak

Diceritakan oleh Endang Firdaus

Dulu, setelah dunia selesai diciptakan, burung gagak dan burung merak adalah dua sahabat yang rukun. Ketika itu warna burung gagak tidak hitam dan warna bulu merak tidaklah seindah sekarang.

Meskipun kedua burung itu bersahabat, mereka memiliki tabiat yang sangat berbeda. Merak selalu kelihatan rapi, sedangkan gagak tampak begitu jorok. Gagak jarang membersihkan tubuh dan makan apa saja. Merak rajin sekali membersihkan tubuh dan hanya makan buah dan sayur segar. Merak selalu menjaga kebersihan sarangnya. Berbeda dengan gagak. Gagak tak peduli dengan sarangnya yang penuh dengan sampah.

Suatu hari gagak dan merak bercakap-cakap di tepi sungai.

“Sungguh membagakan bila bulu yang kita miliki berwarna indah,” kata merak. “Tidakkah kau bosan dengan warna bulumu yang hanya putih itu?”

“Ya, sungguh membosankan,” sahut gagak. “Bagaimana kalau kita mencari bahan pewarna? Mula-mula aku akan mengecat bulu-bulumu, setelah itu, kau mengecat buluku. Bagaimana?”

Merak setuju. Setelah berhasil mengumpulkan bahan pewarna mulailah gagak mengecat bulu-bulu merak. Merak yang selalu tampak rapi memberitahukan warna apa saja yang harus digunakan. Gagak mengecat bulu-bulu merak dengan warna-warna yang sangat indah.

“Sekarang giliranku mewarnaimu,” kata merak. Mulailah merak mengecat bulu-bulu gagak. Akan tetapi, baru sebentar saja gagak sudah merasa lapar. Ketika melihat bangkai seekor tikus terapung di sungai, ia tidak mau berlama-lama lagi.

“Gunakan warna satu saja!” suruhnya. “Aku tak mau kehilangan makananku.”

“Sabar, teman,” timpal merak. “Bukankah kau menginginkan warna bulumu indah?”

“Aku tak peduli,” sahut gagak. “Aku tak mau kelaparan, warnai saja buluku dengan warna hitam!”

Merak pun melakukannya. Setelah itu, gagak segera melesat terbang untuk menyantap bangkai tikus. Sejak saat itu, bulu burung merak berwarna indah dan bulu burung gagak berwarna hitam.

Sumber: *Kumpulan Cerita Binatang*, PT. ELex Media Komputindo, Jakarta, 2013

Kicau Kenari Kecil dari Kalabahi

Karya Meiseany Hortentia dan
Bartolemeus Marsudiharjo

“Baiklah... itu tadi beberapa lagu yang sudah saya persembahkan untuk para pendengar dan sahabat-sahabatku. Sekadar info, anak Alor sekarang punya Forum Anak. Di sini kita bisa melakukan hal positif seperti kursus komputer dan bahasa Inggris. Kita diajarkan untuk melakukan hal-hal positif seperti melakukan kegiatan terkait dengan peringatan Hari Anak Nasional (HAN).”

Di ruangan sederhana kedap suara berukuran 4x4 meter, yang dilengkapi AC, komputer, dan peralatan siaran, Yohana Sepriana Puling (16), atau biasa dipanggil Rina, tampil bak penyiar radio profesional. Meskipun baru kelas 3 SMP, Rina begitu percaya diri menyapa para pendengar radio komunitas ‘Suara Kenari’ FM 100,7 MHz yang bisa didengar penggemar dalam radius tujuh kilometer.

Selama siaran di salah satu ruangan kantor organisasi kemanusiaan Wahana Visi Indonesia di Kota Kalabahi di Pualu Alor, NTT, Rina terus sibuk memantau pesan pendek di layar HP berisi kiriman salam untuk pendengar lain yang harus ia bacakan. Remaja berkulit cokelat tua itu juga sibuk menggerak-gerakkan *mouse*, mencari lagu pilihan para pendengar setia di bank komputer.

Rina menyampaikan pengumuman-pengumuman penting, pesan-pesan yang terkait dengan hak anak, kesehatan reproduksi, profil figur-figur terkenal, presiden, dan lain-lain. Rina mencari sendiri informasi dari internet tentang tokoh-tokoh yang akan diperkenalkan kepada pendengarnya.

Supaya siaran tidak membosankan, gadis manis berambut panjang ini memberikan selingan dengan tebakan.

“Mana yang lebih *jago*, ayam atau sapi?” tanya Rina kepada para pendengarnya.

Beragam jawaban pun segera bermunculan ke telepon seluler dengan nomor khusus yang sudah disediakan. Rina pun mulai membacakan jawaban-jawaban yang masuk ke redaksi. Pengirim yang jawabannya dianggap benar berhak *request* lagu kesukaannya.

Sebelum menjadi penyiar di radio komunitas ‘Suara Kenari’ di Kalabahi, ibu kota Kabupaten Alor-NTT, Rina dan beberapa teman lainnya mendapatkan pelatihan dari penyiar radio profesional yang khusus didatangkan Wahana Visi dari Yogyakarta. Sejak itu, Rina dan kawan-kawannya menjadi motor siaran radio ‘Suara Kenari’ yang cukup banyak penggemarnya.

Itulah salah satu aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan Rina sepulang dari sekolah. Di luar itu, dia juga aktif mengikuti kursus bahasa Inggris dan komputer

di kantor Wahana Visi, menjadi pendidik sebaya tentang bahaya HIV-AIDS dan masalah kesehatan lainnya, dan aktif berkegiatan di Forum Anak. Dia juga menjadi bendahara OSIS di sekolahnya.

Di rumah, Rina juga sering membantu orang tua menjaga dan mempersiapkan makanan keempat adiknya. Rina biasa bangun pukul empat pagi supaya bisa membantu mamanya mempersiapkan makanan untuk keluarga. Saat dia berangkat ke sekolah, mamanya juga berangkat ke kebun.

Rina bersama teman-temannya juga memberikan penyuluhan kepada remaja lain untuk menghindari aktivitas yang berisiko tertular HIV dan AIDS. Ia mengingatkan teman-temannya untuk tidak merokok karena ketergantungan pada rokok itu bisa menjerumuskan anak-anak pada narkoba.

“Kita masih kecil; belum punya penghasilan untuk membeli rokok. Rokok kan juga bisa membunuh pelan-pelan. Kalau punya uang lebih baik ditabung saja. Nanti kalau butuh fotokopi tidak perlu minta orang tua,” kata Rina menasihati teman-temannya.

Memang, kadang dia malah ditertawakan dan dikomentari sebagai “sok tahu”. Tetapi, Rina tidak pernah capai berbagi pengetahuan dan kepedulian dengan anak-anak lain.

Untuk mengikuti berbagai kegiatan, kadang Rina harus rela jalan kaki beberapa kilometer pulang pergi dari desanya ke Kota Kalabahi, apalagi kalau dia sedang tidak punya uang transpor. Semua dijalaninya dengan ceria.

Karena selalu sibuk beraktivitas, tetangga-tetangganya mengibaratkan Rina sudah seperti mahasiswi saja. “Pergi pagi, pulang sebentar dan pergi lagi, sudah seperti seorang mahasiswi,” komentar seorang tetangga.

Walau banyak beraktivitas, Rina tidak mengabaikan pelajaran di sekolah. Sebaliknya, dia sangat memprioritaskan pendidikannya. Dalam keremangan cahaya pelita, Rina terus belajar dengan tekun. Itu sebabnya, walaupun pada malam hari harus belajar di bawah cahaya pelita, dia selalu juara kelas sepanjang SD dan SMP. Dia baru saja lulus sebagai juara umum di sekolahnya.

Lalu bagaimana caranya Rina bisa terus juara kelas, padahal ia punya banyak kegiatan?

“Memperhatikan baik-baik saat diterangkan dan kalau ada yang penting saya catat. Sebelum tidur baca-baca lagi”, dia menjelaskan strateginya dalam menyerap pelajaran. Dengan cara itu, dia cukup belajar 1—2 jam, tetapi teratur.

Atas prestasinya, beberapa kali Rina terpilih mengikuti kegiatan-kegiatan di luar Alor.

Ia pernah terpilih mengikuti Forum Pemimpin Muda Nasional di Jakarta tahun 2010; konferensi pemuda yang diselenggarakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Soe di Timur Tengah Selatan tahun 2011;

Kongres Anak ke-10 di Bandung tahun 2011; dan mewakili Provinsi NTT mengikuti perkemahan ilmiah remaja di Pulau Bangka tahun 2010 setelah melakukan penelitian pembuatan *sandwich* dari singkong.

Saat mengikuti kegiatan-kegiatan di luar, kadang-kadang Rina merasa minder karena tidak mempunyai pakaian yang bagus. Kalau sudah begini, dia berusaha menenangkan dirinya agar bisa mengatasi rasa rendah dirinya.

“Bisa mengikuti kegiatan di luar’kan dipilih. Bisa dipilih itu pasti karena kita punya kelebihan,” demikian Rina berusaha meyakinkan dirinya.

Gadis yang jago berenang ini adalah anak sulung dari empat bersaudara pasangan Iriance Selan (42) dan Robinson Puling (43). Ketiga adiknya adalah Alita, Ayub, dan Hani. Kedua orang tuanya tamatan SMA. Keluarga ini tinggal di rumah yang sangat sederhana di perbukitan beberapa kilometer di barat Kota Kalabahi. Sebagian besar dinding rumah terbuat dari anyaman bambu yang sudah mulai lapuk. Jendela rumah juga berlubang-lubang karena hanya ditutup anyaman bambu longgar.

Belum lama ini Robinson mendapat pekerjaan sebagai petugas kebersihan di Kalabahi. Dia sering tampak menyapu jalanan di Kalabahi saat pagi dan siang hari. Sementara Iriance bekerja di kebun keluarga. Mereka punya kebun di perbukitan yang ditanami kemiri, cendana, dan pisang. Iriance—kadang ditemani Robinson—berangkat ke kebun pukul empat pagi. Letak kebun cukup jauh, sekitar dua jam berjalan kaki. Iriance juga bisa membuat kasur kapuk, tetapi memang tidak banyak lagi yang memesan.

Jika orang tuanya ke kebun—kadang hingga seminggu—Rina bertugas menjaga dan mengurus adik-adiknya. Dia bahkan pernah ditinggal bersama Alita hingga tiga bulan saat orang tuanya pergi ke Kupang.

“Sebenarnya takut, tetapi saya harus memberanikan diri. Karena jendela tidak tertutup rapat, pintu juga tidak terlalu kuat, saya menyiapkan parang dan palu,” kata Rina.

“Ada kucing jalan di atas atap seng saja membuat keringat dingin,” ujar Rina berbagi kenangan malam yang menakutkan saat ditinggal ke Kupang orang tuanya ketika masih kelas 2 SMP.

“Sebenarnya saat itu kami juga tidak tega meninggalkan Rina dan adiknya sendirian. Tetapi, kami terpaksa harus pergi (Kupang),” kata Iriance.

Dia dan suaminya berharap agar Rina dapat terus berprestasi di sekolah dan dalam berorganisasi. “Kami berharap dia akan dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.”

Harapan mereka sejalan dengan cita-cita Rina yang suatu saat nanti ingin menyelesaikan pendidikan di universitas. Kemudian, mengabdikan ilmunya bagi kemajuan masyarakat, termasuk dalam kehidupan sosial, moral, dan spiritual mereka.

Sore itu suara merdu Rina kembali hadir di udara melalui siaran 'Suara Kenari'. "Ingat-ingat untuk teman-teman yang bawa motor, jangan *ngebut-ngebut* ya, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan... Dan untuk anak-anak Alor ayo terus kembangkan dirimu melalui Forum Anak.."

Suara merdu Rina terus berkumandang melalui 'Suara Kenari' untuk membantu memberi arahan, inspirasi, dan memajukan kualitas kehidupan anak-anak Alor. Semoga makin banyak anak Alor yang terinspirasi dan makin berani berjuang memajukan dirinya.

Sumber: "Kenari Kecil dari Kalabahi dan 29 Kisah Inspiratif Anak Indonesia", 2013, Penerbit Buku *Kompas*.

Dari Belanga Teraduklah Papeda

Karya Aryo Wisanggeni

Papeda, jenang sagu yang lengkat dan lembut itu adalah jejak panjang sagu sebagai komoditas pangan utama zaman bahari Indonesia timur. Di Papua, olahan sagu ini begitu berbeda dan khas karena sebuah perkakas, belanga.

Sore hari yang cerah adalah waktu terbaik untuk bersantap papeda di Pondok Wisata Yougwa di Jalan Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua. Rumah panggung restoran itu dibangun di tepian Danau Sentani, dengan pemandangan pulau-pulau kecil di danau seluas 104 meter persegi itu.

Di seberang danau, matahari sedang beranjak tenggelam dan membuat kami tambah bersemangat menyantap menu pesanan. Semangkuk besar sop kuah kuning ikan gabus hitam Danau Sentani, semangkuk papeda khas Papua yang masih mengepulkan asap, juga woku mujair yang berbalur lumatan cabai.

Kami pun mengikuti prosedur menyantap papeda. Tuangkan dulu kuah kuningnya hingga membanjiri dasar piring, agar jenang sagu tidak lengket di dasar piring. Aroma aneka rempah langsung tercium dari uapnya, semakin memompa otot perut yang lapar.

Setelah itu, gulung jenang sagunya dengan dua tongkat kecil seukuran sumpit, lalu jatuhkan gumpalan jenang sagu ke piring tadi. Bulir-bulir bumbu kuah kuning langsung terlihat kontras dengan jenang sagu yang buram tanpa warna.

Suapan pertama, hmm..., jenang papeda tanpa rasa itu terasa lembut, licin di mulut. Mengulum jenang kenyal bakal menebarkan rasa tawarnya, membuat kuah kuning ikan gabus yang kaya rasa terasa pas di lidah. "Papeda yang segar selalu memompa selera makan. Karena mengandung banyak air, papeda membuat orang cepat kenyang sekaligus cepat lapar kembali," kata Eva (45) salah satu pelanggan Yougwa yang Kamis (12/12) bersantap di sana.

Karena rasa papeda tawar, kelezatan kuah kuning jadi penentu nikmatnya bersantap papeda. Jika dibandingkan kuah kuning rumahan, kuah kuning Yougwa terasa lebih berani. Tak pedas, tapi suapan demi suapan kuah aneka rempah bakal memompa keringat segar terus membasahi wajah.

"Kuah kuning kami memang berani bumbu, campuran citarasa khas bumbu dasar masakan Manado, dan kesegaran papeda Danau Sentani," Kata Rudolf Korua (48) yang melanjutkan bisnis rumah makan yang dirintis ayahnya, Christofel Korua (79), pada 1990. Ketika itu, Yougwa termasuk rumah makan pertama di Papua yang menawarkan suguhan papeda, lengkap dengan pengalaman bersantap papeda di atas Danau Sentani yang terkenal itu.

"Asal-usul keluarga kami memang dari Manado. Saya lahir tahun 1965 di Jayapura. Ayah saya lah yang pertama merantau, tinggal di Papua sejak tahun 1950. Kami

terinspirasi berbagai hotel dan rumah makan di Bedugul, Bali, yang kerap kami kunjungi ketika mengikuti berbagai kejuaraan ski air,” kata Rudolf yang besar dalam keluarga atlet ski air itu.

Ikan air tawar bukan satu-satunya teman pendamping santap papeda. Cirita Cafe yang berada di tepian Teluk Jayapura menawarkan kelezatan papeda dengan woku ikan kakap merah. Berbeda dari kuah kuning Yougwa yang encer dan segar, woku ikan kakap merah Cirita lebih kental dan kaya bumbu. Cah bunga pepaya menjadi menu pas untuk menawar pekatnya bumbu woku itu.

Belanga dan papeda

Di berbagai wilayah pesisir dan dataran rendah di Papua, sagu (*Metroxylon sago* yang tak berduri dan *Metroxylon rumphii* yang penuh duri) hadir dalam beragam tradisi bersantap. Sagu bakar, sagu lempeng, dan sagu bola, menjadi sajian yang banyak dikenal di berbagai pelosok Papua, khususnya dalam tradisi kuliner masyarakat adat di Kabupaten Mappi, Asmat, hingga Mimika.

Dalam berbagai olahan, papeda menjadi salah satu sajian khas sagu, jarang ditemukan di daerah lainnya. Antropolog sekaligus Ketua Lembaga Riset Papua, Joshua Robert Mansoben, menyebut papeda lebih dikenal luas dalam masyarakat adat Sentani dan Abrab di Danau Sentani dan Arso, serta Manokwari.

Mengolah sagu menjadi papeda membutuhkan perkakas belanga karena jenang sagu harus dibuat dengan menuangkan air mendidih dalam saripati sagu. Masyarakat Sentani dan Abrab yang tinggal di Danau Sentani dan Arso memang mengenal suatu perkakas wajib untuk merebus air, yaitu belanga.

Bentuk papeda yang cair membuat masyarakat Sentani dan Abrab mengenal beragam peralatan untuk menyantap papeda, mulai dari gate-gate atau patahan pelepah sagu yang menjadi sumpit bersantap papeda, hingga mangkuk-mangkuk kayu berukir.

Mansoben menuturkan Kampung Nabar di Danau Sentani dikenal sebagai kampung para perajin gerabah, dan menyebarkan belanga hingga ke kawasan pesisir seperti Tobati. “Di Pulau Mansinam, para perajin gerabah membuat belanga yang dikenal sebagai uren doreri, salah satu perkakas yang sejak dahulu diperdagangkan di berbagai wilayah pesisir di Papua,” kata Mansoben.

Sagu sendiri, pada masa bahari Nusantara jadi komoditas perdagangan penting dan menjadi perbekalan utama dalam berbagai pelayaran yang menjalin berbagai kerajaan dan kesultanan di Indonesia timur. Begitu melimpahnya berkah sagu hingga memanjakan masyarakat pesisir dan dataran rendah Papua yang cukup mengandalkan hidup sebagai pemburu dan peramu untuk penghidupan.

“Sebagai pemburu dan peramu, orang Papua tidak mengenal tradisi memperjualbelikan makanan jadi. Sebagai contoh, sulit menemukan masyarakat adat Sentani membuka rumah makan papeda. Itu mengapa sajian papeda di

rumah makan berbeda cita rasa dengan sajian papeda rumahan orang Sentani. Citarasa rumah makan papeda memang kerap berpadu dengan beragam kuliner khas daerah lain, khususnya Manado,” kata Mansoben.

Ada banyak kisah kehidupan masyarakat adat pesisir dan dataran rendah Papua dalam semangkuk papeda. Tapi jangan lupa, papeda juga menyimpan kelezatan citarasa terbaik bersantap sop ikan. Sekulum papeda lembut, berbalur kuah kuning, hmmm.... (Aryo Wisanggeni G.)

Sumber: *Kompas*, 21 Desember 2013

Ke Luar Negeri untuk Mengembalikan Sapi

Karya Abadi Simanjuntak

Banyak orang bercerita tentang sejarah Indonesia dan Timor Leste, tetapi saya tidak paham karena saya belum lahir saat negara itu berdiri (Timor Leste). Ibu saya berasal dari Timor Leste, sedangkan bapak saya berasal dari Indonesia dari suku Batak, tetapi ibu saya sangat cinta Indonesia. Sekarang saya bersama ibu dan bapak tinggal di Indonesia dan selamanya demikian. Walaupun begitu, setiap liburan saya pasti ke Timor Leste. Entah liburan naik kelas atau liburan Natal dan tahun baru atau liburan apa pun saya pasti ke Timor Leste.

Sekalipun saya ke Timor Leste saat liburan, tetapi bukan berarti saya pergi berlibur. Saya ke Timor Leste untuk mengembalikan sapi-sapi nenek saya. Kebetulan nenek dari pihak ibu saya itu memang warga negara Timor Leste. Saya sangat mencintai nenek begitu juga sebaliknya, nenek pun sangat mencintai saya juga ibu dan kami sekeluarga. Sapi nenek saya lumayan banyak, yakni sekitar dua puluh ekor. Bayangkan jika saya tidak membantu nenek mengembalikan sapi-sapinya pasti nenek akan sendirian mengurus semuanya dengan kelelahan.

Bisanya saya memulai perjalanan dengan jalan tikus. Saya tidak melewati jalan yang sebenarnya. Walau melewati jalan tikus sungguh melelahkan, tetapi itu yang bisa saya lakukan. Saya katakan melelahkan karena saya harus berhati-hati sekali takut tertangkap. Biasanya saya berpakaian seadanya seperti anak-anak Timor umumnya yang sedang bermain. Jika berpapasan orang di jalan dan telah berada di tanah Timor, saya berpura-pura sebagai seorang anak Timor Leste yang sedang bermain-main di hutan atau kebun. Namun, jika saya takut ketahuan atau tertangkap polisi perbatasan atau tentara yang sedang beroperasi keamanan, saya akan memakai karung goni menutupi seluruh tubuh saya dan bersembunyi di balik rerumputan kering berdebu atau bukit-bukit batu. Sepanjang perjalanan melelahkan itu, saya sering kehausan dan sulit membeli air karena kami melintasi hutan dan bukit atau jalan yang sulit. Namun, syukurlah, saya selalu tiba di rumah nenek dengan selamat.

Nenek saya bernama Rei. Orang-orang memanggilnya nenek Rei. Sesampai di rumah nenek Rei, saya mengucapkan salam kepada nenek. Lalu, saya dan nenek pergi mengembalikan sapi ke sawah yang sudah dipotong padinya. Sore hari saya mengembalikan pulang sapi-sapi nenek kembali ke kandang. Saya melakukan itu setiap hari selama liburan.

Pasti kalian tidak percaya kalau saya mengatakan saya sangat bangga bisa membantu nenek. Jika teman-teman berlibur di rumah masing-masing saja atau berlibur ke tempat-tempat yang indah dan tidak bekerja, saya justru sangat merindukan saat liburan ke rumah nenek di Timor Leste. Saya bangga sekali bisa untuk membantu nenek mengembalikan sapi-sapi nenek. Sapi-sapi itu sangat akrab dengan saya dan mereka seakan tahu bahwa

saya pasti akan datang saat liburan sekolah untuk mengembalakan mereka.

Akhirnya masa liburan pun selesai. Biasanya sehari sebelum selesai liburan, saya pasti pulang ke Indonesia, ke Motain, tempat tinggal saya. Sehari itu saya akan gunakan untuk menyiapkan segala sesuatu untuk masuk sekolah nanti. Saat yang ditunggu-tunggu pun tiba. Saya pamit pada nenek, namun karena bertepatan dengan ulang tahun saya, saya dihadahi seekor sapi oleh nenek saya.

“Terima kasih, Nek terima kasih,” saya terus saja mengucapkan terima kasih atas hadiah yang berharga dari nenek, yaitu seekor sapi. Saya membawa sapi itu ke Indonesia melalui jalan tikus. Kali ini saya lebih hati-hati lagi karena saya bersama sapi. Selama satu jam perjalanan, saya kadang tegang dan ketakutan, tetapi saya berhasil tiba di Indonesia, di rumah saya, dengan selamat.

Walaupun saya sangat mencintai nenek, tetapi saya juga sangat mencintai Indonesia. Saya memilih terus bersama orang tua saya di Indonesia karena jika berada di Indonesia saya bisa berlibur ke luar negeri, ke tempat nenek, di Timor Leste meskipun hanya dengan berjalan kaki. Semua itu sangat menyenangkan.

Sumber: *Lima Dollar, Antologi Cerita Pendek Anak Perbatasan NKRI-RDTL*, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur
